

**POLA BIMBINGAN ISLAMI YANG DILAKUKAN PEMERINTAH DALAM  
PEMBINAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

*(Studi Deskriptif Analisis pada Petani Ternak di Kecamatan Seunuddon  
Kabupaten Aceh Utara)*

**SKRIPSI**

Diajukan oleh

**MUHAMMAD MUNAWIR  
NIM: 421206754**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

**2017 M / 1437 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh:**

**Muhammad Munawir  
NIM : 421206754**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP: 196412201984122001**

**Pembimbing II,**



**Ismiati, S.Ag., M.Si  
NIP: 197201012007102001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-I Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh :**

**MUHAMMAD MUNAWIR  
NIM. 421206754**

**Pada Hari / Tanggal  
Senin, 30 Januari 2017 M \*  
22 Rabiul Akhir 1438 H**

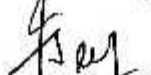
**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd  
NIP : 196412201984122001**

**Sekretaris,**



**Ismiati, S. Ag. M.Si  
NIP : 197201012007102001**

**Penguji I,**



**Drs. H. Mahdi NK, M.Kes  
NIP : 19610808 1993031001**

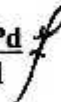
**Penguji II,**



**Drs. Umar Latif, M.A  
NIP : 195811201992031001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP : 196412201984122001**



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Munawir  
Nim : 421206754  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry.

Banda Aceh, 16 Januari 2017



Yang Menyatakan

*Muhammad Munawir*  
Muhammad Munawir

Nim. 421206754

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pola Bimbingan Islami yang Dilakukan Pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan Pada Petani Ternak”**. Melihat kondisi lingkungan pada masyarakat sekarang sangat memperhatikan akan kebersihan yang tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadist. Penulis mengangkat masalah penelitian tentang pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kebersihan lingkungan kepada petani ternak yang saat ini kondisi lingkungan kurang bersih. Di mana kotoran-kotoran bertumpukan di jalan akibat berkeliarannya hewan-hewan ternak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait petani ternak, untuk mengetahui pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dan untuk mengetahui pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 11 orang dengan penentuan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak adalah kurang bersih. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan kandang dan kurangnya pengawasan akan hewan ternak sehingga berkeliaran di jalan. Pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara adalah menjaga kebersihan rumah, kandang ternak dan gotong royong. Pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan adalah: *pertama*, pemberian arahan atau nasihat, *kedua* sosialisasi menjaga kebersihan lingkungan dan *ketiga* memberlakukan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban dan Pemeliharaan Hewan Ternak.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa jahiliah ke masa islamiah dan dari masa kebodohan ke masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugerah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Bimbingan Islami yang Dilakukan Pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan Pada Petani Ternak”**.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan dari berbagai pilah berhak baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan hormat yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta **TGK. M. Jafar** dan Ibunda tersayang **Nurjaniah**, yang telah bersusah payah dalam membesarkan, membiayai dan mencurahkan akan kasih sayangnya serta mendoakan ananda untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih kesuksesan.

Rasa hormat yang tidak terhingga kepada keluarga besar tercinta **Kakak Armiami, Rosmawati** dan Adikku tersayang **Asmaul Husna** serta yang

istimewanya kepada abangku tercinta **Yurnaidi S.Pd, I** yang telah membimbing, mendoakan dan memotifasi serta telah membiayai segala kebutuhan selama ini.

Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd** selaku pembimbing I serta ibu **Ismiati, S.Ag, M.Si** sebagai pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga amat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabatku tercinta yang seperjuangan **Safrijal, Alm. Muhammad Khalil, Zulmi Arfandi, Sardedi Sahputra, Darul Qudni, Khairinnas**, serta **Hermawati, Saryani** dan **Nurbayan** dan juga kepada kawan-kawan lain yang seangkatan.

Rasa terima kasih yang tak terlupakan kepada sahabat karibku yang seperjuangan **Mujiburrahman** dan yang istimewa kepada adinda tersayang **Khalida Zia** yang selalu setia dalam mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulisan maupun isi yang ada didalamnya. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. *Amin ya rabbal 'alamin.*

**Banda Aceh, 16 Januari 2017**  
**Penulis,**

**Muhammad Munawir**  
**Nim: 421206754**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS KONSEPTUAL BIMBINGAN ISLAMI DALAM PEMBINAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN.....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Bimbingan Islami.....	12
1. Pengertian Bimbingan Islami.....	12
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami .....	15
3. Metode-Metode dalam Bimbingan Islami .....	19
B. Konsep Kebersihan Lingkungan .....	23
1. Pengertian Kebersihan .....	23
2. Pengertian Lingkungan .....	24
3. Kebersihan Lingkungan dalam Pandangan Islam .....	26
C. Konsep Pembinaan Lingkungan .....	28
D. Tanggung Jawab Manusia terhadap Kebersihan Lingkungan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Objek dan Sumber Data Penelitian .....	34



C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Prosedur Penelitian.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Deskripsi Data Penelitian.....	42
C. Pembahasan Data Penelitian .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Rekomendasi.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>DATAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Tentang Kependudukan

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Camat Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dan Keuchik Gampong Cot Kapiroton, Paya Dua Ujong, Matang Anoe, Ulee Matang dan Matang Puntong.
4. Pedoman Wawancara Penelitian
5. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan Allah SWT dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya, Allah menganugerahkan akal dan juga hati untuk manusia agar bisa memikir dan menghayati betapa pentingnya kebersihan lingkungan dalam kehidupannya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari yang namanya kebersihan, baik kebersihan fisik maupun kebersihan batin, baik secara tampak maupun tidak. Karena kebersihan itu sangat diperhatikan dalam Islam, supaya memelihara dan menjaga sekeliling kita dari hal-hal yang kotor. Hal ini ditegaskan dalam hadist-hadist shahih sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنَّ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Malik Al Asy’ari dia berkata, Rasulullah Saw bersabda: Kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdallah dapat memenuhi mizan (timbangan) dan bacaan subhanallah walhamdulillah memenuhi kolong langit dan bumi dan shalat adalah cahaya dan shadaqah adalah pelita dan sabar adalah sinar dan Al-Qur’an adalah pedoman bagimu.” (HR. Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimi, *Syarah Hadits 40*, terjemahan Muhyiddin Masrida, (Jakarta: Embun Publishing, 2008), hlm.134-135.

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiallahu 'Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallah 'Alaihiwa sallam* bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرْمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ  
فَنَظَّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ • (رواه الترمذی)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawaan. karena itu bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniruniru orang yahudi*”. (HR. Attirmidzi)<sup>2</sup>

Allah menciptakan alam dan isinya ini sebagai amanat bagi manusia yang telah ditunjuk menjadi khalifah (wakil Tuhan), oleh karena itu manusia mempunyai misi Allah ini untuk tetap menjaga keberadaan lingkungan agar bermanfaat bagi kehidupan sebab hakikinya alam dan lingkungannya selalu menjanjikan kemanfaatan baik bagi dirinya maupun lingkungannya sesuai dengan tujuan diciptakan alam ini oleh Allah SWT.

Ini merupakan sebuah pembuktian bahwa Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan dengan cara antara lain mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki setiap orang. Hendaklah tiap orang mempergunakan kesehatan itu sebelum datang masa sakit, karena masa sehat itu segala fungsi dan tugas hidup dapat dilaksanakan dengan

---

<sup>2</sup> Muhammad Fais Almat, *1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, terjemahan Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 311.

sebaik-baiknya. Anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan preventif (pencegahan) dan represif (penyelepan penyakit atau pengobatan). Secara preventif, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan keberhasilan. Kebersihan tentu tidak tersangkalkan bahwa ia sumber kesehatan. Sebaliknya kotor dan najis merupakan sumber penyakit. Bisa jadi ada hal-hal yang bisa menyebabkan seseorang terganggu kesehatannya sehingga ia menderita sakit, akan tetapi sumber utama yang senantiasa menyebabkan orang sakit adalah kotor.<sup>3</sup>

Akan tetapi peran masyarakat mengenai masalah lingkungan yang ada belum cukup tinggi untuk mempengaruhi perilaku mereka ataupun untuk menjadi motivasi yang kuat yang dapat melahirkan tindakan yang nyata dalam usaha perbaikan lingkungan hidupnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap kondisi kebersihan lingkungan yang ada disekitar mereka, adanya pengaruh lingkungan yang ada di masyarakat dimana sebagian masyarakatnya kurang dalam memiliki rasa kepedulian mengenai kebersihan lingkungan. Padahal Allah SWT jelas menyatakan bahwa kebersihan itu sangat penting agar tidak terjadi kerusakan di muka bumi ini.

Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ط وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

---

<sup>3</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Medan: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 169.

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S. Al-Qashash: 77).

Dan Allah SWT juga berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.(Q.S. Ar-Rum: 41).

Dari kedua ayat tersebut di atas telah memberikan tentang akan adanya kerusakan lingkungan yang terjadi di darat (pencemaran tanah) dan di laut (pencemaran air). Bahkan fenomena ini sekarang telah nampak secara realita lewat detektor mata kita diberbagai belahan lingkungan hari ini. Sebenarnya dari peringatan Allah itu telah mengandung perintah pelestarian lingkungan hidup, agar tidak terjadi pencemaran yang dapat menimbulkan mala petaka bagi manusia sendiri. Di sini juga dapat dipahami bahwa Allah SWT sangat besar amarahnya bagi manusia-manusia yang tidak mengindahkan pelestarian lingkungan. Sehingga pada akhirnya Allah melarang keras agar umat manusia tidak berbuat kerusakan atau mencemarkan lingkungan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Azhar, *Konsep Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press), hlm. 2.

Sangat jelas bila ditinjau dari berbagai perspektif, Islam memandang alam dan manusia ini setara, tidak ada yang lebih tinggi salah satunya, yang melebihi keduanya hanyalah *Al-Muhiit*, yang melampaui, yang memiliki segala apa yang ada di langit dan bumi. Dengan demikian, keseimbangan alam lingkungan ialah kelestarian hidup. Tesisnya sederhana, tidak ada manusia yang tidak membutuhkan alam dan lingkungannya. Karena itulah tugas manusia untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungannya agar tetap serasi dan seimbang dalam suasana ekologis yang harmonis.<sup>5</sup> Manusia dan lingkungan hidupnya tidak bisa dipisahkan, di mana hakikat manusia mempunyai kewajibannya selaku makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk manusia.

Dari hasil observasi awal, di kecamatan Seunuddon kabupaten Aceh Utara terdapat beberapa gampong yang kurang terawat kebersihan lingkungannya, dimana hewan-hewan para peternak masih berkeliaran di jalan baik hari maupun malam, sehingga lingkungan menjadi tidak bersih akibat kotoran hewan tersebut. Dari berbagai program dan upaya pemerintah telah digalakkan untuk upaya kebersihan dan kelestarian lingkungan. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pengelolaan lingkungan masih belum memadai. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat luas terhadap lingkungan hidup dan belum terintegrasinya kebijakan pengelolaan lingkungan pada tingkat nasional maupun daerah. Masyarakat sering memandang lingkungan alam sebagai tersendiri yang lepas dari lingkungan sosial sehingga sikap kesadaran akan kebersihan lingkungan diabaikan dan bahkan tidak penting sama sekali. Padahal kebersihan lingkungan

---

<sup>5</sup> Nanih Machendrawaty, dkk. *Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 232.



erat kaitannya dengan masalah kesehatan. Kelalaian dalam menjaga kebersihan lingkungan merupakan awal dari mewabahnya berbagai penyakit. Banyak wabah penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **“Pola Bimbingan Islami yang dilakukan Pemerintah dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan pada Petani Ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara”**. Hal ini penting mengingat kecamatan ini dominan memelihara hewan ternak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara umum pembahasan penelitian ini adalah “Bagaimana pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara”. Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak?
2. Bagaimana pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimana pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak.
2. Untuk mengetahui pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.
3. Untuk mengetahui pola bimbingan Islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan.

### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat mengasah, mempercepat daya analisis dan keterampilan peneliti dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah. Sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi akhir pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk kemudian hari.

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini secara umum adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan kebersihan lingkungan, sedangkan secara khusus hasil penelitian ini bermanfaat untuk peneliti, selain dapat menjadi bahan rujukan dan juga dapat menjadi penambahan koleksi

kepuustakaan terkait suatu bentuk atau model dalam pembinaan kebersihan lingkungan.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan secara operasional tentang dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Pola Bimbingan Islami yang dilakukan Pemerintah

*Pola* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bentuk-bentuk atau model.<sup>6</sup> Menurut Bimo Walgito, *bimbingan* merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>7</sup> *Islami*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat keislaman:akhlak.<sup>8</sup> Sedangkan kata Islam berasal dari kata *يسلم - يسلام* yang makna dasarnya selamat, sentosa.<sup>9</sup> Islam adalah agama Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang menciptakan dan memiliki serta menguasai sekalian alam.<sup>10</sup> Menurut istilah Islam merupakan petunjuk untuk memperoleh keselamatan hidup,

---

<sup>6</sup> Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya:Terbit Terang, 1999), hlm. 275.

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2005), hlm. 5.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 444.

<sup>9</sup> Mahmud Yusuf, *Kamus Arab Indonesia...*, hal. 177.

<sup>10</sup> S.A.Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2001) hal. 14.

baik di dunia maupun di akhirat, Islam pula mengarahkan perdamaian dan kasih sayang bagi umatnya tanpa memandang warna kulit dan status sosial.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka yang dimaksudkan pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah adalah bentuk atau model bantuan yang bersifat islami yang dilakukan pemerintah (Camat, keuchik dan imum kampung) pada tempat yang ditempatinya di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

## 2. Pembinaan Kebersihan Lingkungan pada Petani Ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

Pertama *pembinaan* adalah proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan dilaksanakan supaya berdaya guna dan memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Nur Ubiyati dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa pembinaan adalah bimbingan secara sadar dari pendidikan atau orang dewasa kepada anak yang masih dalam proses penyembuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadian menjadi muslim.<sup>13</sup>

Kedua *kebersihan*. Kata dasar kebersihan adalah bersih, yang kemudian ditambah dengan awalan “ke” dan akhiran “kan”. Bersih (*clean*) artinya bebas dari semua kotoran atau sesuatu kondisi yang mengganggu. Kebersihan

---

<sup>11</sup> Syamsul Rizal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam...*, hal.2.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 177.

<sup>13</sup> Nur Ubiyati, *Ilmu Kependidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.136.

(*cleanliness*) adalah keadaan bebas kotoran, termasuk antaranya debu, sampah dan bau.<sup>14</sup>

Ketiga *lingkungan*, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, lingkungan berasal dari kata “sekeliling atau sekitar”. Lingkungan adalah bulatan yang melindungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung di suatu daerah sekitarnya. Selain itu juga lingkungan dapat diartikan sebagai alam sekitar, termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaan.<sup>15</sup>

Keempat *petani ternak*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), petani merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Ternak adalah binatang yang dipelihara (lembu, kambing, dsb).<sup>16</sup> Sedangkan peternak adalah orang yang pekerjaannya beternak (kuda, lembu, dsb).<sup>17</sup>

Jadi pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara yang peneliti maksudkan disini adalah cara atau proses yang dilakukan seseorang yang bekerja beternak lembu agar bebas dari kotoran hewan di suatu tempat bagi masyarakat yang memelihara hewan ternaknya di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

---

<sup>14</sup> Ikbal Mubarak Wahid. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar dalam Proses Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 129.

<sup>15</sup> Amos Neoloka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 25.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1140-1145.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1184.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka penulis akan membuat laporan dengan sistematika yang disusun dalam lima bab. Bab I tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan dan manfaat penelitian, serta definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai landasan teoritis tentang konseptual bimbingan Islami dalam pembinaan kebersihan lingkungan yang berisikan konsep bimbingan Islami, konsep pembinaan lingkungan dan kebersihan lingkungan. Bab III mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan tentang metode dan pendekatan penelitian, objek dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian serta pembahasan. Dan terakhir yaitu bab V yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku: *“Panduan Penulisan Skripsi”* Fakultas Dakwah tahun 2013 yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 1435/2013 M.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS KONSEPTUAL BIMBINGAN ISLAMI DALAM PEMBINAAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

#### **A. Bimbingan Islami**

##### **1. Pengertian Bimbingan Islami**

Bimbingan dan konseling merupakan istilah dari bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. Istilah konseling Indonesia dengan penyuluhan. Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan dibidang lain seperti dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksudkan dengan konseling. Maka agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, istilah *counseling* langsung diserap menjadi konseling.<sup>1</sup> Namun secara istilah ada beberapa pendapat, diantaranya :

a. Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>2</sup>

b. Menurut Juhana Wijaya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan lingkungan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.3.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 4.

Mengenai dengan kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang konseling sebagai teknik bimbingan, dengan kata lain, konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lainnya menyatakan bahwa bimbingan memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah, sedangkan konseling memusatkan diri pada pemecahan masalah yang dihadapi individu, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang, sementara konseling bersifat *kuratif* atau *korektif*. Yakni mencegah atau menanggulangi masalah yang dihadapi oleh seseorang. Dengan demikian bimbingan dan konseling berhadapan dengan objek garapan yang sama, yaitu problem atau masalah, perbedaannya terletak pada titik berat perhatian dan perlakuan terhadap masalah yang akan diselesaikan. Diketahui bahwa bimbingan memperhatikan juga penyembuhan atau pencegahan masalah, tetapi titik beratnya pada pencegahan.<sup>4</sup>

Sedangkan konseling menitik beratkan pada pemecahan masalah, tetapi juga memperhatikan pencegahan masalah. Masalah yang dihadapi atau digarap bimbingan merupakan masalah yang ringan, sementara yang digarap konseling relatif berat, konseling kerap kali harus menyerahkan kepada bimbingan ilmu lain misalnya psikoterapi. Masalah yang menjadi objek garapan bimbingan dan konseling adalah masalah psikologis bukan masalah-masalah fisik, masalah fisik diserahkan kepada bidang yang relevan (kedokteran).<sup>5</sup> Namun dalam hal ini

---

<sup>3</sup> Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, ( Bandung: Enerco, 2009), hlm. 11.

<sup>4</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm.3.



peneliti lebih memokuskan pada bimbingan saja yang mana menjadi bahasan utama dalam penelitian ini dan tidak membahas tentang konseling secara rinci, peneliti hanya menerangkan secara umum saja.

Dengan pengertian bimbingan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan pada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup empat fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu : (a) Mengenal dirinya sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya. (b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. (c) Mengambil keputusan dan (d) Mengarahkan diri sendiri.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan bimbingan islami yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dengan demikian bimbingan islami merupakan proses

---

<sup>5</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...* hlm. 3.

bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi.<sup>6</sup>

Dari paparan pengertian bimbingan islami di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan islami lebih menitik beratkan pada penyelesaian masalah atau pencegahan masalah yang dihadapi individu atau kelompok. Bimbingan islami tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan akan tetapi bimbingan islami juga memberikan penyembuhan dan pencegahan demi kehormanan hidup secara lahiriah dan batiniah. Dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada penerapan bimbingan islami bukan pada titik konselingnya, oleh karena itu bimbingan islami lebih menekankan pada pemberian bimbingan secara islami terhadap pembinaan kebersihan lingkungan pada masyarakat yang memelihara hewan ternak agar dapat memberikan perubahan terhadap kehidupan mereka yang akan datang.

## **2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami**

Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Thohari Musnamar membagi tujuan bimbingan dan konseling islami menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, dengan demikian tujuan bimbingan islami adalah :

---

<sup>6</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001). hlm. 5.

a. Tujuan umum

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa menjadi tenang, damai (*Mumtahanah*) bersikap lapang dada (*Radhiyah*) pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*Mardhiyah*).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan dengan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan sosial.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga berkembang rasa berkeinginan untuk berbuat taat kepada Allah.
- 4) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat memberi manfaat dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.<sup>7</sup>

b. Sedangkan tujuan secara khusus dalam bimbingan islami adalah :

- 1) Membantu individu agar tidak keliru dalam menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.

---

<sup>7</sup> Hamdani Bakran dan Adz-dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 167-168.

- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah baik agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya.<sup>8</sup>

Bagaimanapun tujuan bimbingan islami merupakan untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengamalan ajaran agamanya kepada Allah disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman pada tuntunan Islam. Oleh karena itu, tujuan bimbingan islami juga dapat dijadikan sebuah panutan untuk masyarakat khususnya petani ternak agar senantiasa menjaga kebersihan dari hal-hal yang menyebabkan lingkungannya kotor.

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan islami di atas, maka dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan islami itu sebagai berikut :

- 1) Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah.
- 2) Fungsi *kuratif*, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Fungsi *preservative*, yakni membantu individu/kelompok agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali).

---

<sup>8</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...* hlm. 32.

- 4) Fungsi *developmental*, yakni pengembangan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>9</sup>

Pelaksanaan bimbingan islami dapat berjalan dengan baik, jika bimbingan islami dapat memerankan dua fungsi utamanya yaitu :

a. Fungsi umum

- 1) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
- 2) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
- 3) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri. Serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
- 4) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimalnya.
- 5) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.<sup>10</sup>

b. Fungsi Khusus

- 1) Fungsi penyaluran, fungsi ini menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah pendidikan maupun maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang di milikinya.

---

<sup>9</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...* hlm. 4.

<sup>10</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...* hlm. 4.

- 2) Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
- 3) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien.<sup>11</sup>

Fungsi khas bimbingan islami tidak hanya memberikan penyuluhan bimbingan islami saja, tetapi mengadakan perbaikan, penyembuhan dan pencegahan dalam menangani problema kehidupan baik itu pada diri individu, kelompok dan juga lingkungannya demi keharmonisan hidup lahiriah, tetapi juga batiniah yang harus dipertanggungjawabkan di depan Tuhannya, baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat kelak

### 3. Metode –metode bimbingan Islami

Menjalankan metode bimbingan islami merupakan hal yang telah diperintahkan dalam Al- Qur'an pada surat An-nahl ayat 125, Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih

---

<sup>11</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar...* ,hlm. 4.

*mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”(Q.S. An-Nahl: 125).<sup>12</sup>

Ayat ini dan beberapa ayat selanjutnya yang menjadi ayat-ayat terakhir surat An-Nahl mengajak Rasulullah Saw dan seluruh pendidikan dan ilmuwan Islam agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat.

Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh. Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal adalah kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi. Namun cara memberikan pelajaran atau nasihat dan bantahan atau dialog dapat dinilai baik atau buruk.<sup>13</sup>

Oleh karenanya berkaitan dengan nasihat Allah memberikan penekanan *Mau'izhah Hasanah* yang berarti memberikan pelajaran yang baik, sementara terkait bantahan memerintahkan memberikan bantahan yang ahsan (terbaik). Karena sering terjadi nasihat yang disampaikan disertai rasa bangga bahkan

---

<sup>12</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Asy-Syifa*, (Semarang: 2001), hlm. 168.

<sup>13</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, Cet ke IV, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 774.

sombong dari orang yang memberikan nasihat dan menghina mereka yang dinasihati. Dalam kondisi yang demikian hasil yang diinginkan malah sebaliknya. Mereka yang diajak kepada kebenaran bukan saja menjadi benci kepada yang memberikan nasihat, bahkan boleh jadi malah membenci kebenaran.<sup>14</sup>

Dalam Al-Qur'an merekomendasikan umat Islam agar membantah pandangan orang lain dengan cara terbaik. Karena tujuan yang diinginkan adalah menarik dan menyeru orang pada kebenaran, bukan berdebat dan adu mulut yang berujung pada semakin kuatnya sikap keras kepala dan penentangan terhadap kebenaran. Membahas satu masalah dengan mereka yang menentang harus berdasarkan kebenaran, keadilan dan kejujuran, bukan kelicikan, kebohongan dan penghinaan.<sup>15</sup>

Metode tersebut lebih baik digunakan untuk menjalankan bimbingan islami yang merupakan suatu aktifitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien, maka untuk mencapai tujuan yang mulia itu kiranya sangatlah diperlukan adanya beberapa metode yang memadai. Karena apabila tidak mendukung dengan berbagai metode maka tujuan utama bimbingan tidak akan tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua pihak konselor maupun klien<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...* hlm. 774.

<sup>15</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar....*, hlm. 48.

<sup>16</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar....*, hlm. 49.



Metode bimbingan islami dapat diklafikasikan menjadi dua metode yaitu :

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode di mana melakukan komunikasi dengan cara langsung dengan klien yang akan diberi bimbingan. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi 2 (dua) :

1) Metode bimbingan individual

Pembimbing islami ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang akan dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik : (a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang akan dibimbing. (b) Kunjungan ke rumah, yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya. (c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dengan teknik-teknik: (a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama klien yang mempunyai masalah yang sama. (b) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karay wisata sebagai forumnya. (d) Sisi drama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah. (e) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dan

konseling dengan memberikan materi bimbingan atau konseling tertentu kepada kelompok yang telah di siapkan.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok, bahkan massal, antara lain metode yang dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Metode Individual yaitu melalui surat menyurat dan melalui telepon atau sebagainya. (b) Metode kelompok/massal yaitu melalui papan bimbingan, melalui surat kabar/majalah, brosur dan radio serta melalui televisi.

Metode dan teknik mana yang cocok dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan islami tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, keadaan yang dibimbing, kemampuan pembimbing, sarana dan prasarana, kondisi dan biaya yang tersedia.<sup>17</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan bimbingan Islam merupakan cara yang teratur dan sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat akan nilai-nilai agama Islam menjadi lebih baik.

---

<sup>17</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar...* hlm. 49-51.

## **B. Konsep Kebersihan Lingkungan**

### **1. Pengertian Kebersihan**

Kata dasar kebersihan adalah bersih, yang kemudian ditambah dengan awalan “ke” dan akhiran “kan”. Bersih (*clean*) artinya bebas dari semua kotoran atau sesuatu kondisi yang mengganggu. Kebersihan (*cleanliness*) adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau.<sup>18</sup> Dalam ilmu kesehatan juga disebutkan suatu keadaan atau tempat dapat dikatakan bersih apabila keadaan tempat tersebut bebas dari kotoran dan suatu keadaan yang tidak mengganggu kesehatan.

Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan *higiene* yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan agar selalu sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri atau orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan dan memakai pakaian yang bersih.<sup>19</sup>

Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia. Kebersihan di rumah berbeda dengan kebersihan kamar bedah di rumah sakit, sedangkan kebersihan di pabrik makanan berbeda dengan kebersihan di pabrik semikonduktor yang bebas debu. Di zaman *modern*, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh

---

<sup>18</sup> Ikbal Mubarak Wahid, *Promosi Kesehatan, Sebuah Pengantar dalam Proses Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 129.

<sup>19</sup> Widyati, *Higine dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 12.

mikroba, kebersihan juga bebas dari virus, bakteri patogen dan bahan kimia berbahaya.<sup>20</sup>

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, upaya dan berbagai program kebersihan terus digalakkan, guna tercapainya kesehatan di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan atau masyarakat kumuh yang sangat rentan dengan berbagai penyakit.

## **2. Pengertian Lingkungan**

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan berasal dari kata “sekeliling atau sekitar”. Lingkungan adalah bulatan yang melindungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung di suatu daerah sekitarnya. Selain itu juga lingkungan diartikan sebagai alam sekitar, termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya.

Dalam Ensiklopedia Indonesia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar organisme, meliputi: (a) Lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan di luar sesuatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, atmosfer dan lain sebagainya. (b) Lingkungan hidup (biotik), yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia.

Lingkungan juga didefinisikan sebagai faktor-faktor yang membentuk lingkungan organisme, terutama komponen-komponen yang mempengaruhi

---

<sup>20</sup> Dimsum Indonesia, *Kebersihan*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kebersihan>), diakses 16 Agustus 2016.

perilaku, reproduksi dan kelestarian organisme.<sup>21</sup> Setiap makhluk hidup akan sangat terpengaruh oleh lingkungan hidupnya, sebaliknya, makhluk hidup itu sendiri juga akan ikut mempengaruhi lingkungan hidupnya. Kalau diperhatikan suatu lingkungan hidup selalu selalu terdiri dari dua jenis yaitu: (a) Berbagai jenis makhluk hidup. (b) Benda-benda yang bukan makhluk hidup.

Makhluk hidup dan lingkungannya itu mempunyai hubungan sangat erat satu sama lain, saling mempengaruhi, sehingga merupakan satu kesatuan fungsional yang disebut “Ekosistem”.<sup>22</sup>

Dengan memahami definisi di atas, maka lingkungan adalah suatu komponen yang tidak akan terpisahkan karena memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya, sama halnya antara manusia dengan alam sekitarnya.

Oleh karena itu, kebersihan lingkungan yang peneliti maksud di sini merupakan kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu yang berhubungan langsung dengan segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat memelihara kebersihan lingkungan. Karena tanpa

---

<sup>21</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 25.

<sup>22</sup> Kaelani HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kesehatan Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Askara: Cet. 2, 2005), hlm. 196.

lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita disebabkan sebuah faktor yang merugikan seperti kesehatan.

### 3. Kebersihan Lingkungan dalam Pandangan Islam

Ajaran-ajaran Islam yang berbicara tentang kebersihan dan lingkungan tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa menghubungkannya dengan konsepsi Islam tentang manusia dan alam ini. Kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak dan serta agar memelihara dan menjaga sekeliling kita dari kotor agar tetap bersih. Hal ini ditegaskan dalam hadits-hadits shahih sebagai berikut:

Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiallahu 'Anhu*, bahwa *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ  
أَفْنِيَّتَكُمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawan. Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu*”. (HR. Attirmidzi)<sup>23</sup>

Selain itu juga, dari Abu Malik al-Harist bin al-Asy'ari *Radhiallahu 'Anhu*, bahwa *Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

عليه وسلم الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ  
لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنَّ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْفُرْقَانُ دُ  
( )

Artinya: “*Dari Abu Malik al-Harist bin al-Asy'ari Radhiallahu 'Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: “Suci itu sebagian dari iman, (bacaan) Alhamdulillah memenuhi*

<sup>23</sup> Muhammad Faiz Almat, *1100 Hadits terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, terjemahan Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 311.

*timbangan, (bacaan) Subhanallah dan Alhamdulillah keduanya memenuhi ruangan yang ada diantara langit dan bumi. Shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti, kesabaran adalah sinar dan Al-Qur'an menjadi hujjah bagimu". (HR. Muslim)<sup>24</sup>*

Dari kedua hadits di atas dapat, maka dapat diambil sebuah 'iktibar bahwa Islam merupakan agama yang menganjurkan semua ummat muslim agar selalu menjaga keadaan sekitarnya dari hal-hal yang dapat menyebabkan kotor, karena salah satunya kunci diterimanya ibadah seseorang oleh Allah SWT adalah bersih dari hadas besar maupun kecil. Dengan demikian, kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari hal-hal yang kotor baik itu debu, sampah maupun kotoran-kotoran yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit di suatu tempat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa agama Islam menganjurkan agar lingkungan hidup manusia hendaknya di jaga, kebersihan lingkungan, keindahan alam, kenyamanan hidup, pandangan suasana lingkungan yang berhubungan dengan kesejahteraan (hubungan sosial) sesama manusia yang berkaitan dengan kerjasama, saling memahami, saling membantu, gotong royong, memelihara hubungan bersosial yang tidak mengganggu ketentraman lingkungan.

### **C. Konsep Pembinaan Lingkungan**

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.<sup>25</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia kata "bina" berarti

---

<sup>24</sup> Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin, *Syarah Hadits 40*, terjemahan Muhyiddin Masrida, (Jakarta: Embun Publishing, 2008), hlm. 134-135.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Jakarta perss), hlm. 504.

membina, membimbing dan mendirikan.<sup>26</sup> Sedangkan dalam kata yang lain pembinaan dapat diartikan dalam dua pengertian yaitu pengertian yang bersifat pembinaan dan yang bersifat pengembangan. Pembinaan suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada.<sup>27</sup>

Oleh karena itu pembinaan dapat juga diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan demikian, pembinaan lingkungan yang peneliti maksudkan di sini adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pembinaan kelompok di dalam lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam berbagai aspek kesejahteraan dalam lingkungan hidup. Sebagai tujuan, maka pembinaan lingkungan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, serta dapat mengembangkan aspek-aspek sumber daya alam yang ada di dalam sebuah lingkungan.

#### **D. Tanggungjawab Manusia Terhadap Lingkungan**

Dalam konsep khalifah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini (*khalifatullah fil'ardh*). Sebagai wakil Allah, manusia

---

<sup>26</sup> W.J.S Poewardaminta, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 16.

<sup>27</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992), hlm. 20.



wajib untuk bisa merepresentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah. Salah satu sifat Allah tentang alam adalah sebagai pemelihara atau penjaga alam (*rabbul'alam*). Jadi sebagai wakil (khalifah) Allah di muka bumi, manusia harus aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi. Artinya, menjaga keberlangsungan fungsi bumi sebagai tempat kehidupan makhluk Allah termasuk manusia sekaligus menjaga keberlanjutan kehidupannya dalam batas-batas kemampuan manusia.<sup>28</sup>

Al-Qur'an membicarakan tentang Tuhan, manusia dan alam. Tiga tema yang berulang disebutkan dalam kitab suci umat Islam ini, bila dipahami dengan baik dan benar, serta dilaksanakan, maka ada harapan bahwa sebuah peradaban yang lebih ramah mungkin dapat diwujudkan. Apa yang senantiasa diingatkan ialah agar manusia tetap setia kepada konstitusi fitrinya.<sup>29</sup>

Manusia ialah makhluk terbaik di antara semua ciptaan Allah dan memegang tanggungjawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya. Bumi dan semua isi yang berada di dalamnya diciptakan Allah untuk manusia, segala yang manusia inginkan berupa apa saja yang ada di langit dan

---

<sup>28</sup> Endang Syaifuddin Anshari dalam “ *Islam untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Lingkungan Hidup*”, (Jakarta: Litbang Agama, 1984), hlm. 35.

<sup>29</sup> Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 3-4.

bumi. Daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.<sup>30</sup>

Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Selain konsep berbuat kebajikan terhadap lingkungan. Kekhalifahan mengandung tiga unsur pokok yang diisyaratkan dalam Al Qur'an (Q.S. Al-Baqarah: 30), yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah: 30)*<sup>31</sup>

Unsur-unsur tersebut sesuai dengan ayat di atas adalah manusia sebagai khalifah, alam raya sebagai *ardh* (tempat tinggal) dan tugas kekhalifahan, yaitu hubungan antara manusia dan alam dan segala isinya, termasuk dengan manusia.<sup>32</sup> Kekhalifahan juga mengandung arti "bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya". Dalam pandangan agama, seseorang tidak dibenarkan memetik buah sebelum siap untuk dimanfaatkan dan bunga

---

<sup>30</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, edisi baru. Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 246.

<sup>31</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya,

<sup>32</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, edisi baru. Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 246.

sebelum berkembang, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk ini untuk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>33</sup>

Tugas manusia sebagai khalifah tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, kelompok atau bangsa dan sejenisnya, tetapi ia harus berpikir dan bersikap untuk kemaslahatan semua pihak. Ia tidak boleh bersikap sebagai penakluk alam atau berlaku sewenang-wenang terhadapnya, karena sesungguhnya yang mampu menundukkan alam hanyalah Allah, manusia tidak mempunyai kemampuan sedikitpun kecuali kemampuan yang dianugerahkan kepadanya.<sup>34</sup>

Kesadaran manusia dalam perannya sebagai khalifah yang telah ditunjuk oleh Allah di muka bumi seyogyanya mulai bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola kekayaan alam dan bumi sehingga terhindar dari kerusakan. Dan kelestarian bumi dan lingkungan hidup tetap terjaga. Hubungan manusia dengan alam atau lingkungan hidup atau hubungan dengan sesamanya, bukan merupakan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan atau antara tuan dengan hambanya, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT. Karena kemampuan manusia dalam mengelolah bukanlah akibat ketentuan yang dimilikinya, tetapi akibat anugerah dari Allah SWT.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam agama Islam, manusia itu dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang tumbuh, dan terhadap apa saja yang ada. Etika agama

---

<sup>33</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an...*, hlm. 295.

<sup>34</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an...*, hlm. 296.

<sup>35</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an...* hlm. 297.

terhadap alam mengantar manusia untuk bertanggungjawab sehingga ia tidak melakukan perusakan dengan demikian, dengan kemampuan yang dimilikinya, manusia tidak hanya dituntut dapat menyesuaikan diri. Akan tetapi, manusia juga dituntut untuk dapat memanfaatkan potensi lingkungan untuk lebih mengembangkan kualitas kehidupannya.

Oleh karena itu, pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak yang peneliti maksudkan adalah suatu usaha yang dilakukan pemerintah dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat yang memelihara hewan ternak agar dapat memberikan perubahan terhadap kehidupan mereka di masa yang akan datang agar selalu bersih dan sehat dengan berlandaskan pada tuntunan ajaran Islam demi mencapai keharmonisan antara individu dengan masyarakat sekitarnya.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut John W. Best, adapun yang dimaksud dengan deskriptif analisis adalah berusaha mendeskripsikan atau menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.<sup>1</sup> Sedangkan Winarno Surachman mendefinisikannya deskriptif analisis sebagai penelitian yang menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklasifikasi dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang terkumpul.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam buku “Manajemen Penelitian”, Suharsimi Arikunto mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>3</sup> Dengan demikian metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu berusaha menggambarkan dan

---

<sup>1</sup> John W. Best, *Metodologi Penelitian*, terjemahan, salfhah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

<sup>2</sup> Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi 7, ( Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 193.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 106.

mendeskripsikan kembali apa yang dilihat dan didengar dari persoalan yang terdapat di lapangan.

## **B. Objek dan Sumber Data Penelitian**

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi objek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama* tentang kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak, *kedua* pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dan *ketiga* pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan. Sedangkan subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran. Sumber-sumber yang memungkinkan untuk dapat memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Camat Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dan petani ternak (lembu).

## **C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian**

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Adapun ciri-ciri ataupun subjek dalam penelitian

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm. 98.

ini adalah sebagai berikut: (a). Terdaftar sebagai masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Seunuddon. (b). Masyarakat yang memelihara hewan ternak (lembu). (c). Kampung yang dominan memiliki hewan ternak (lembu) yang berkeliaran di jalan. (d). Camat Kecamatan Seunuddon kabupaten Aceh Utara yang bertanggung jawab penuh pada masyarakatnya.

Maka subjeknya berjumlah 11 orang, antara lain: Camat (Kasi ketertiban dan perizinan) dan 10 petani ternak mewakili dari lima gampong yaitu (Gampong Cot Kapiraton, Paya dua Ujong, Matang Anoe, Matang Puntong dan Ulee Matang).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) Studi dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung ke lokasi penelitian.<sup>5</sup> Observasi juga dipahami sebagai proses “pemeran serta pengamat”. Artinya, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan apa yang terjadi dalam sebuah fenomena. Pada tahapan ini juga penulis mencoba mencermati kondisi daerah penelitian agar apa yang ingin penulis lakukan berjalan baik.

---

<sup>5</sup> Consuelo G, Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, UI Press: 2000), hlm. 198.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>6</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>7</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hlm. 231.

<sup>7</sup> Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 105.



wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>8</sup>

### 3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih akurat, maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>9</sup> Maka dari itu penulis akan melakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor Kecamatan Seunuddon kabupaten Aceh Utara, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan gampong, keadaan geografis, keadaan penduduk dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi: (*reduksi data, penyajian data dan verifikasi*).

*Pertama, data reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 274.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hlm. 247.

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

*Kedua, data display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>11</sup> Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat dan jelas. *Ketiga, conclusion drawing/verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>12</sup> Di sini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini maka akan dilakukan dalam tiga tahap, adapun tahapan tersebut adalah (*tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penulisan laporan*).

*Pertama*, tahap pra lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis. *Kedua*, pada tahap ini peneliti akan mewawancarai camat dan petani ternak yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah dirumuskan dalam metodologi penelitian dan juga sesuai dengan pedoman wawancara. *Ketiga*, tahap

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hlm 249.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hlm 252.

penulisan laporan. Pada tahap terakhir, yaitu tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Kecamatan Seunuddon yang ber ibu kota Seunuddon merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Utara. Kecamatan Seunuddon memiliki luas wilayah sebesar 100,63 km<sup>2</sup> atau 3,05 % dari keseluruhan luas wilayah di Kabupaten Aceh Utara ( 3.296,86 km<sup>2</sup>).

Batas-batas wilayah Kecamatan Seunuddon sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Baktia.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Baktia.
- Sebelah timur dengan Kecamatan Tanah Jambo aye.

Kecamatan Seunuddon yang memiliki desa sebanyak 33 yang terdiri dari tiga (3) kemukiman. Luas Kecamatan Seunuddon yang dipergunakan sebagai lahan sawah hanya sebesar 29,15 km<sup>2</sup>, sisanya dipergunakan untuk hal lainnya yang bukan lahan sawah. Kecamatan Seunuddon memiliki tiga (3) kemukiman yang membawahi beberapa desa yang terdiri dari beberapa dusun.

Kemukiman tersebut adalah kemukiman Seunuddon yang terdiri dari 14 desa (38 dusun), kemukiman Pantee Seunuddon yang terdiri dari delapan (8) desa (24 dusun) dan kemukiman Kuta Piadah yang terdiri dari 11 desa ( 38 dusun). Secara geografis 25 desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Seunuddon berada di daerah dataran sedangkan delapan (8) desa lainnya berada di daerah

pantai. Sedangkan berdasarkan topografinya semua desa berada di daerah hamparan.<sup>1</sup>

**Tabel 4.1**  
Tentang Kependudukan

<b>NO</b>	<b>NAMA DESA</b>	<b>LUAS WILAYAH (KM<sup>2</sup>)</b>	<b>JARAK DESA KE IBU KOTA KECAMATAN</b>	<b>TOPOGRAFI DESA</b>
1	Blang Tue	1,80	1,0	Hamparan
2	Meureubo Puntong	4,45	1,0	Hamparan
3	Mane Kawan	2,44	0,5	Hamparan
4	Tanjong Pineung	2,36	0,0	Hamparan
5	Alue Kiran	1,62	1,5	Hamparan
6	Alue Baruh	2,64	1,0	Hamparan
7	Keude Simpang Jalan	0,40	1,0	Hamparan
8	Cot Kapiraton	1,99	2,0	Hamparan
9	Paya Dua Ujong	2,29	2,5	Hamparan
10	Tanjong Dama	0,93	1,0	Hamparan
11	Paya Dua Uram	2,58	2,5	Hamparan
12	Lhok Geuletuet	1,42	2,5	Hamparan
13	Matang Anoe	3,15	3,0	Hamparan
14	Lhok Rambideng	1,45	2,5	Hamparan
15	Blang Pha	3,33	2,0	Hamparan
16	Matang Jeulikat	4,86	3,0	Hamparan
17	Darul Aman	2,72	4,0	Hamparan
18	Cot Trueng	3,65	5,0	Hamparan
19	Meunasah Sagoe	5,66	8,0	Hamparan
20	Matang Puntong	5,46	7,0	Hamparan
21	Matang Panyang	5,60	6,0	Hamparan
22	Cot Patisah	2,62	5,0	Hamparan
23	Alue Capli	3,83	4,0	Hamparan
24	Simpang Peut	3,17	3,0	Hamparan
25	Ulee Titi	2,45	4,0	Hamparan
26	Lhok Puuk	2,55	8,0	Hamparan
27	Ulee Rubek Barat	4,36	7,0	Hamparan
28	Matang Lada	5,84	5,0	Hamparan
29	Matang Karieng	1,27	4,0	Hamparan

<sup>1</sup> Sumber: Dokumentasi Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

30	Ulee Matang	3,82	4,0	Hampan
31	Ulee Rubek Timur	3,35	6,0	Hampan
32	Bantayan	2,90	7,0	Hampan
33	Teupin Kuyun	3,67	6,0	Hampan
<b>Jumlah</b>		<b>100,63</b>		

**Sumber: Data Statistik Kecamatan Seunuddon Tahun 2013-2014**

Berdasarkan hasil pendataan potensi desa 2013-2014 yang dilakukan pada bulan Mei, tercatat sebanyak 23.346 jiwa penduduk Kecamatan Seunuddon yang terdiri dari 11.640 jiwa penduduk laki-laki dan 11.706 jiwa penduduk perempuan. Pada tahun 2009-2010 terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 3,8%, namun pada tahun 2011-2012 terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar 7,87%. Berdasarkan mata pencaharian, mayoritas penduduk Kecamatan Seunuddon bergerak dalam sektor pertanian.<sup>2</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Adapun deskripsi data temuan dalam penelitian terkait pertanyaan tentang kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak yaitu sebagai berikut:

### **1. Kondisi Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Selama ini Terkait dengan Petani Ternak.**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara terkait dengan kondisi lingkungan pada petani ternak bahwa kondisi lingkungan pada masyarakat petani ternak adalah kurang bersih. Hal ini bisa dilihat dari posisi kandang yang berada dekat dengan rumah, kandang ternak kurang terawat dan tidak memiliki tempat pembuangan khusus akan kotoran

---

<sup>2</sup> Sumber: Buku Dokumentasi Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara

ternak. Sehingga dengan kondisi lingkungan seperti itu maka kesehatan jasmani dan rohani akan terganggu baik itu pemilik ternak maupun orang-orang yang melewatinya.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 responden mengenai kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait petani ternak dapat dideskripsikan sebagai berikut:

R I menyatakan:

“Dulunya kondisi lingkungan di desa saya sangat kotor disebabkan oleh kotoran ternak yang menumpuk dimana-mana baik di jalan maupun di tempat-tempat lain. Setelah diberlakukan qanun tentang suruhan menjaga hewan ternak, saat ini sudah terlihat bersih. Hal ini disebabkan karena lembu-lembu tidak berkeliaran lagi karena apabila kedapatan lembu-lembu yang berkeliaran di jalan dan sampai memakan tanaman orang lain maka akan ditangkap dan dikenakan biaya tebusan Rp100.000 untuk satu ekor lembu sehingga kami sangat hati-hati dalam mengawasinya”.<sup>4</sup>

R II menyatakan:

“Semenjak diberlakukan qanun, kondisi kebersihan lingkungan cukup terlihat bersih dan aman, karena lembu-lembu yang kami miliki harus mengikatnya dan sebagian lainnya terpaksa kami jual karena tidak sanggup menjaganya lagi, apalagi kalau terlepas hingga masuk dan merusak perkarangan orang lain maka akan ditangkap”.<sup>5</sup>

R III menyatakan:

“Bahwa desa saya saat ini bersih-bersih saja, akan tetapi terkait berkeliarannya lembu-lembu masih ada. Berkeliarannya lembu-lembu tersebut bukan berarti tidak menjaganya akan tetapi itu di bawah pengawasan kami selaku pemilik lembu. Contohnya saya sendiri mengeluarkan lembu dari kandangnya itu pada jam 07:00 WIB pagi hari,

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi kandang ternak di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Teungku DQ, petani ternak gampong Matang Anoe pada tanggal 22 November 2016.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman, petani ternak gampong Matang Anoe pada tanggal 22 November 2016.

kemudian saya ikat lembu-lembu itu di luar perkarangan lahan yang saya miliki. Ketika hari mulai sore baru kami dilepaskan”.<sup>6</sup>

R IV menyatakan:

“Mengenai kondisi kebersihan lingkungan di desa saya sedikit kotor, karena kami menggembalakan ternak dekat pinggir-pinggir jalan yang di situ terdapat banyak rumput, sehingga tidak heran jika ternak mengeluarkan kotorannya di jalan”.<sup>7</sup>

R V menyatakan bahwa:

Saat ini kondisi lingkungannya cukup memperhatikan akibat dari hewan ternak yang jarang diikat apalagi dimasukkan ke kandang terutama pada malam hari. Sehingga dapat meresahkan warga sekitar akan kotoran-kotoran ternak yang menumpuk di tempat-tempat umum seperti di jalan, depan warung-warung dan juga pemukiman warga.<sup>8</sup>

Responden VI menyatakan:

Pada dasarnya lingkungan tempat tinggal beliau saat ini dalam keadaan bersih. Mengenai hewan ternak yang berkeliaran itu hanya pada saat musim tertentu saja seperti musim tidak sedang turun ke sawah, maka lingkungan sedikit terlihat kotor. Apabila tibanya musim hujan, maka hewan-hewan yang berkeliaran itu terutama lembu akan di ikat dan di masukkan ke kandang kembali.<sup>9</sup>

Responden VII menyatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah, petani ternak gampong Ulee Matang pada tanggal 21 November 2016.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manaf, petani ternak gampong Ulee Matang pada tanggal 21 November 2016.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak SS, petani ternak gampong Cot Kafiraton pada tanggal 19 November 2016.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu ST, petani ternak gampong Cot Kafiraton pada tanggal 19 November 2016.



Pada dasarnya desa beliau berada dekat pesisir pantai yang tidak memiliki lahan persawahan dan juga perkebunan. Maka dari itu ternak-ternaknya dibiarkan mencari makan sendiri di tempat-tempat lain khususnya tempat yang ada rerumputan. Terkait masalah kebersihan lingkungan akan kotoran ternak memang ada sedikit yang menumpuk diperkarangan umum. Hal ini sudah menjadi kebiasaan mereka yang jarang mengawasinya karena kegiatan sehari-hari bukan memelihara lembu saja tetapi adalah pelaut.<sup>10</sup>

Responden VIII menyatakan:

“Bahwa saat ini kondisi kebersihan lingkungan cukup memperhatikan, karena kotoran lembu bertumpukan dimana-mana. “Saya salah seorang pemelihara lembu menyadari itu, tetapi bagaimana boleh buat itu bukan dari kotoran lembu saya saja padahal banyak juga kotoran dari lembu-lembu orang lain”.<sup>11</sup>

Responden IX menyatakan:

“Dengan berkeliarannya lembu di jalan maka kondisi lingkungan menjadi kotor. Akan tetapi dalam hal menjaganya saya selalu memasukkan lembu-lembu ke kandang pada malam hari agar tidak berkeliaran apalagi hingga tidur di sepanjang jalan dan di perkarangan rumah orang lain. Hanya saja siang harinya saya lepaskan”.<sup>12</sup>

Responden X menyatakan:

“Lembu yang saya miliki selalu saya masukkan ke kandang pada malam dan pada siang harinya saya lepaskan kembali agar bisa mencari makanan di tempat-tempat lain seperti lahan-lahan kosong dan pinggir parit jalan. Mengenai tumpukan kotoran-kotoran lembu di jalan, saya tidak tahu persis

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Harun, petani ternak gampong Matang Puntong, Pada tanggal 23 November 2016.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir, petani ternak gampong Matang Puntong, pada tanggal 23 November 2016.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Salmiati, petani ternak gampong Paya Dua Ujong pada tanggal 19 November 2016.

apakah itu kotoran milik lembu saya atau bukan yang pastinya lingkungan desa kami sedikit terlihat kotor”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa 4 dari 10 responden mengatakan kondisi lingkungannya bersih. Sedangkan yang lainnya mengatakan kurang bersih. Oleh karena itu kondisi lingkungan di Kecamatan Seunuddon kabupaten Aceh Utara selama ini terkait petani ternak adalah dapat dikategorikan kurang bersih. Hal ini disebabkan oleh berkeliarannya hewan-hewan ternak yang mengeluarkan kotorannya di sembarang tempat.

## **2. Pola Petani Ternak dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 responden terkait pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Responden I menyatakan:

“Salah satu bentuk kegiatan yang saya ambil dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan yaitu menjual sebagian hewan ternak agar tidak terlalu kewalahan menjaganya, apalagi kalau sempat berkeliaran di jalan maka akan ditangkap. Dengan demikian lingkungan rumah saya selalu terlihat bersih akan kotoran ternak”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, petani ternak gampong Paya Dua Ujong pada tanggal 20 November 2016

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan *Teungku* DQ, petani ternak gampong Matang Anoe pada tanggal 22 November 2016.

Responden II menyatakan:

“Dengan posisi kandang ternak di belakang rumah, maka setiap pagi hari saya lakukan pembersihan dengan mengangkat kotoran tersebut ke sebuah parit yang tidak terlalu jauh dengan kandang. Hal ini saya lakukan agar kotoran tersebut tidak menumpuk hingga menimbulkan bau yang tidak sedap”.<sup>15</sup>

Responden III menyatakan:

“Pola yang biasanya saya lakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih adalah mengangkat semua kotoran ternak dengan cangkul, yang kemudian saya letakkan ke pinggir-pinggir kandang agar ternak waktu dimasukkan kembali ke kandang tidak kotor”.<sup>16</sup>

Responden IV menyatakan:

“Biasanya dalam menjaga kebersihan lingkungan, saya rutin menyapu kotoran atau sisa pakan yang terdapat di kandang yang selanjutnya saya bakar. Hal ini saya lakukan agar ternak terhindar dari ancaman penyakit”.<sup>17</sup>

Responden V menyatakan:

“Untuk menjaga lingkungan tetap bersih, maka saya selaku petani ternak mengolah kotoran ternak yang sudah mengering itu untuk dijadikan sebagai pakan ikan. Dengan bentuk kegiatan ini, maka lingkungan rumah dan kandang ternak yang saya miliki terlihat bersih”.<sup>18</sup>

Responden VI menyatakan:

“Salah satu bentuk kegiatan yang saya lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan memasukkan ternak ke kandang pada malam hari karena apabila ternak lepas pada malam hari, maka tempat peristirahatan itu di jalan, depan warung-warung serta di depan pemukiman warga”.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman, petani ternak gampong Matang Anoe pada tanggal 22 November 2016

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah, petani ternak gampong Ulee Matang pada tanggal 21 November 2016.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manaf, petani ternak gampong Ulee Matang pada tanggal 21 November 2016.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak SS, petani ternak gampong Cot Kafiraton pada tanggal 19 November 2016.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu ST, petani ternak gampong Cot Kafiraton pada tanggal 19 November 2016.

Responden VII menyatakan:

“Semenjak hewan ternak tidak di masukkan ke kandang kami jarang membersihkan kandang karena tidak kotor. Apalagi ini sedang tidak musim turun ke sawah. Paling pembersihan yang kami lakukan hanya gotong royong yang dikoordinir oleh tokoh-tokoh masyarakat waktu mengadakan kegiatan tertentu saja”.<sup>20</sup>

Responden VIII menyatakan:

“Pola untuk menjaga kebersihan kandang ternak maka saya menyediakan sebuah tempat khusus atau sebuah tempat galian yang tidak terlalu jauh dari kandang berukuran 2x3 meter untuk penampungan kotoran ternak. Oleh karena itu kondisi kandang dan perkarangan rumah saya terkesan bersih”.<sup>21</sup>

Responden IX menyatakan:

“Mengenai tumpukan kotoran ternak banyak kita lihat di persimpangan jalan maupun di sebagian di tempat-tempat umum. Saya sendiri sadar bahwa itu sebuah lingkungan yang kotor. Akan tetapi, apa boleh buat untuk membersihkan kotoran-kotoran tersebut memang tidak mungkin apalagi pembersihannya itu saya lakukan seorang diri”.<sup>22</sup>

Responden X menyatakan:

“Untuk kegiatan-kegiatan yang biasanya kami lakukan dalam menjaga kebersihan umum adalah gotong royong. Setiap hari jum’at kami melakukan gotong royong bersama dalam rangka menjaga keindahan lingkungan dengan membersihkan tempat-tempat umum seperti parit jalan, masjid dan balai-balai pengajian”.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, petani ternak gampong Paya Dua Ujong pada tanggal 20 November 2016

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir, petani ternak gampong Matang Puntong pada tanggal 23 November 2016.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Salmiati, petani ternak gampong Paya Dua Ujong pada tanggal 19 November 2016.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Harun, petani ternak gampong Matang Puntong, Pada tanggal 23 November 2016.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara adalah dengan beragam caranya yaitu pembersihan dilakukan dengan cara membuang kotoran lembu ke samping atau ke sudut-sudut kandang, pembuangan kotoran ternak ke sebuah tempat galian khusus dan mengolah kotoran ternak untuk dijadikan pupuk serta pembersihan juga dilakukan dengan gotong royong.

### **3. Pola Bimbingan Islami yang dilakukan Pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam Pembinaan Kebersihan Lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari responden terkait pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Menurut Ibu Ainol Mardliah selaku kasi ketertiban dan perizinan menyatakan:

“Pola bimbingan yang kami lakukan untuk pembinaan kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara adalah yang *Pertama*, kami memberikan arahan tentang kebersihan lingkungan akan hewan ternak dengan keuchik-keuchik terlebih dahulu dalam setiap rapat yang berlangsung di kantor camat. *Kedua*, pihak kami atau muspika melakukan sosialisasi secara keliling ke setiap desa-desa dalam bentuk gotong royong bersama dengan masyarakat dalam membersihkan tempat-tempat umum seperti pembersihan parit jalan dan sarana ibadah. *Ketiga*, memberlakukan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak sebagai qanun desa”.<sup>24</sup>

Beliau juga menambahkan bahwa permasalahan akan hewan ternak yang berkeliaran ini sangat fatal sekali dan dapat meresahkan warga lain, akibatnya

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ainol Mardliah, *Kasi Ketertiban dan Perizinan*, tanggal 17 November 2016.

sering terjadi kecelakaan seperti ada yang jatuh dan juga bahkan ada yang meninggal dunia gara-gara hewan ternak tersebut. Sehingga pemerintah memberlakukan Qanun Kabupaten Aceh Utara Tahun 2014 tentang penertiban dan Pemeliharaan Hewan Ternak di semua desa yang ada di Kecamatan Seunuddon agar permasalahan tersebut bisa teratasi. Semenjak diberlakukan qanun ini pada tahun 2014 yang lalu sampai saat ini baru 30% dari total 33 desa yang ada di Kecamatan Seunuddon yang sudah menjalankan peraturan itu, sedangkan desa-desa yang lain masih banyak yang belum.<sup>25</sup>

Dalam Qanun Kabupaten Aceh Utara nomor 2 tahun 2014 tentang penertiban pemeliharaan hewan ternak menjelaskan beberapa tata cara dalam pemeliharaan hewan ternak, seperti yang disebutkan pada pasal 7 ayat:

- (1) Setiap pemilik ternak atau peternak harus mengatur, mengurus dan mengawasi pemeliharaan ternaknya sehingga tidak mengganggu ketertiban dan merusak sumber daya alam dan lingkungan hidup pada umumnya dan tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.
- (2) Setiap pemilik ternak atau peternak tidak melepaskan hewan ternaknya secara bebas berkeliaran kecuali pada tempat penggembalaan yang telah ditentukan.
- (3) Setiap pemilik ternak atau peternak menyediakan tempat atau kandang ternak yang memenuhi syarat kesehatan dan ketertiban umum sesuai petunjuk instansi terkait.<sup>26</sup>

Dan dalam pasal 9 menjelaskan larangan-larangan yang perlu diperhatikan petani ternak yaitu:

Setiap pemilik ternak atau peternak dilarang melakukan pemeliharaan atau pengembangbiakan ternak yang tidak sesuai dengan kemampuan sarana, prasarana yang dimiliki atau yang disediakan oleh pemilik ternak. Selain itu

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ainol Mardiah, *Kasi Ketertiban dan Perizinan*, tanggal 17 November 2016.

<sup>26</sup> Sumber: Dokumentasi Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak.

kebijakan yang diambil pemerintah terhadap peternak yang tidak mengindahkan atau menaati peraturan tersebut, maka hewan ternak yang berkeliaran di jalan dianggap hewan liar dan akan ditangkap atau ditahan oleh pihak berwajib. Peternak dikenakan sanksi berupa denda dan biaya pemeliharaan selama ternaknya disita. Jika peternak tidak melakukan kewajibannya maka ternak tersebut dapat dilakukan pelelangan oleh pemerintah.<sup>27</sup>

Prosedur penangkapan hewan ternak disebutkan juga dalam Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak pada pasal 2 ayat (2) yaitu:

Sedangkan dalam Penertiban hewan peliharaan tersebut dilakukan oleh satpol PP, dimana satpol PP juga dapat berkoordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan penertiban. Selain itu kepala desa juga diberi kewenangan untuk melakukan penertiban dengan membentuk satuan tugas penertiban ternak. Hewan ternak yang berkeliaran dapat dilakukan penyitaan oleh pelaksana penertiban, ternak yang disita ditangani dengan baik oleh pelaksana penertiban serta dapat dilakukan lelang jika dalam waktu tertentu peternak belum melakukan penebusan terhadap ternaknya sesuai dengan peraturan daerah tersebut.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan adalah: *pertama*, memberikan arahan tentang kebersihan lingkungan akan hewan ternak dengan keuchik-keuchik terlebih dahulu dalam setiap rapat yang berlangsung di kantor camat. *Kedua*, pihak kecamatan atau muspika melakukan sosialisasi secara keliling ke setiap desa-desa dalam bentuk gotong royong bersama dengan masyarakat dalam membersihkan tempat-tempat umum seperti

---

<sup>27</sup> Sumber: Dokumentasi Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak.

<sup>28</sup> Sumber: Dokumentasi Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak.

pembersihan parit jalan dan sarana ibadah. *Ketiga*, suruhan untuk memberlakukan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak sebagai qanun desa.

### **C. Pembahasan Data Penelitian**

Dalam sub bagian ini ada tiga aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai kajian konseptual, yaitu: (1) Kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak. (2) Pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. (3) Pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan.

#### **1. Kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak.**

Berdasarkan data temuan di atas tentang kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak adalah kurang bersih. Hal ini dapat dilihat dari petani ternak yang kurang memperhatikan hewannya sehingga mengakibatkan berkeliaran di mana-mana yang membuat hewan ternak membuang kotoran di sembarangan tempat. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan kandang ternak yang dimiliki berdekatan dengan posisi rumah dan mengenai tempat pembuangan khusus untuk pembuangan kotoran ternak tidak ada, hanya saja pembuangan yang dilakukan ke parit atau ke sudut-sudut kandang. Dengan demikian bau dari kotoran ternak akan tercium di hidung warga yang melintasi lokasi tersebut.



Padahal kebersihan sangat diperhatikan dalam Islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun tidak tampak serta dapat memelihara dan menjaga sekeliling kita dari hal-hal kotor agar tetap bersih. Hal ini ditegaskan dalam hadits shahih yaitu: Dari Abdullah bin Mas'ud *Radhiallahu 'Anhu*, bahwa *Rasulullah Shallallah 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ  
كَرِيمٌ يُحِبُّ  
يُحِبُّ  
الْأَفْنِيَّةَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, murah hati dan senang kepada kemurahan hati, dermawan dan senang kepada kedermawan. Karena itu bersihkanlah halaman rumahmu*”. (HR. Attirmidzi)<sup>29</sup>

Beranjak dari hadits shahih di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menganjurkan hamba-hamba-Nya untuk hidup bersih, baik bersih badan maupun lingkungannya. Dengan lingkungan bersih maka terciptalah lingkungan yang sehat dari ancaman penyakit. Masyarakat juga menyadari betapa pentingnya kebersihan dalam sebuah lingkungan terutama di tempat tinggal yang mereka tempati baik itu mengenai kesehatan keluarganya maupun ternak-ternaknya. Namun, dalam mempraktekkannya masih kurang akan rasa kepedulian yang disebabkan oleh kesibukan aktifitasnya masing-masing sehingga lupa dengan kebersihan lingkungan. Walaupun pada gampong sudah menerapkan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak tetapi masih saja banyak masyarakat yang melanggarnya khususnya petani yang memiliki hewan ternak.

---

<sup>29</sup> Muhammad Faiz Almat, *1100 Hadits terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, terjemahan Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 311.

## **2. Pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.**

Pada dasarnya manusia sebagai khalifah yang diciptakan oleh Allah SWT dengan kelebihan akal dan keistimewaannya dibandingkan dengan makhluk lain sebagai ciptaan Allah SWT. Kekhalifahan menuntut manusia untuk menjaga, memelihara dan membimbing segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan bersama antara manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu dalam menjaga kebersihan akan lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara khususnya petani ternak mengambil langkah-langkah tertentu yaitu pembersihan kandang ternak yang mereka miliki seperti dengan cara membuang kotoran lembu ke samping atau ke sudut-sudut kandang, pembuangan kotoran ternak ke sebuah tempat galian khusus dan bahkan ada juga sebagian masyarakat mengolah kotoran ternak untuk dijadikan pupuk serta pembersihan juga dilakukan dengan gotong royong. Hal ini dilakukan demi menjaga lingkungan rumah selalu bersih yang terhindar dari timbulnya penyakit.

Meskipun petani ternak memahami dan menyadari akan kebersihan dalam Islam, namun mereka masih kurang peduli akan hewan peliharaannya yang dapat menyebabkan lingkungannya menjadi kotor. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya ternak yang masih berkeliaran hingga kotorannya bertaburan disembarang tempat, terutama di jalan dan tempat-tempat ibadah. Petani ternak masih kurang mencerminkan pola hidup bersih dalam menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan tuntunan Islam. Sejauh ini masyarakat khususnya petani ternak hanya

melakukan gotong royong dan sebagian kecilnya petani ternak hanya membersihkan halamannya masing-masing. Sedangkan sebagian besar petani ternak lainnya belum peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

### **3. Pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan.**

Tugas manusia sebagai khalifah tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, kelompok atau bangsa dan sejenisnya, tetapi ia harus berpikir dan bersikap untuk kemaslahatan semua pihak. Ia tidak boleh bersikap sebagai penakluk alam atau berlaku sewenang-wenang terhadapnya, karena sesungguhnya yang mampu menundukkan alam hanyalah Allah, manusia tidak mempunyai kemampuan sedikitpun kecuali kemampuan yang dianugerahkan kepadanya.<sup>30</sup>

Untuk pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak khususnya, pemerintah Kecamatan Seunuddon melakukan tugasnya sesuai dengan tuntunan Islam seperti yang telah diperintahkan dalam Al-Qur'an pada surat An-nahl ayat 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih

---

<sup>30</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, edisi baru. Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 296.

*mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”(Q.S. An-Nahl: 25).<sup>31</sup>

Terkait dengan isi kandungan ayat di atas, maka pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan adalah: *Pertama* memberikan arahan tentang kebersihan lingkungan akan hewan ternak dengan keuchik-keuchik terlebih dahulu dalam setiap rapat yang berlangsung di kantor camat. *Kedua*, pihak kecamatan atau muspika melakukan sosialisasi secara keliling ke setiap gampong-gampong dalam bentuk gotong royong bersama dengan masyarakat dalam membersihkan tempat-tempat umum seperti pembersihan parit jalan dan sarana ibadah. *Ketiga*, memberlakukan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penertiban Pemeliharaan Hewan Ternak sebagai qanun desa. Ini adalah langkah terakhir yang dipilih dengan banyak pertimbangan sebelumnya. Karena pihak Kecamatan Seunuddon sangat memperhatikan akan kondisi kebersihan lingkungan yang berstandar islami.

---

<sup>31</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Asy-Syifa*, (Semarang: 2001), hlm. 168.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang pola bimbingan islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak adalah belum maksimal. Pernyataan ini didasari dari beberapa temuan penelitian yaitu:

*Pertama*, kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait petani ternak adalah kurang bersih. Hal ini dapat dilihat di jalan-jalan masih terdapat kotoran-kotoran ternak (lembu) yang berserakan, sehingga mengotori jalan dan polusi udara dengan bau-bau yang tidak sedap.

*Kedua*, dilihat dari sisi pola pembersihan kandang ternak yang dilakukan petani ternak masih sangat beragam, ada yang membuang kotoran ternak di belakang kandang, ada yang membuang ke sudut-sudut kandang dan ada yang membuat galian khusus untuk pembuangan sehingga bisa dijadikan pupuk serta ada juga yang masih kurang peduli tentang kandang ternaknya. Dengan demikian, hal ini menandakan bahwa belum ada pola khusus yang digunakan dan dipahami oleh semua petani ternak.

*Ketiga*, dilihat dari pola bimbingan islami yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara kepada petani ternak tentang kebersihan lingkungan adalah hanya dengan memberikan arahan, memberikan

sosialisasi dengan cara berkeliling dan juga gotong royong. Hal ini menunjukkan pola tersebut belum tepat, sehingga tidak tampak pada perubahan perilaku warga terutama pada petani ternak.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

*Pertama*, pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara membuat pelatihan khusus tentang cara-cara membersihkan kandang ternak dan pemanfaatan kotoran ternak untuk menjadi pupuk serta dapat menyediakan tempat pembuangan khusus untuk menampung kotoran ternak sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan hal ini juga dapat menambah penghasilan sampingan bagi masyarakat khususnya petani ternak. Oleh karena itu lingkungan akan menjadi bersih dan warga dapat menambah pendapatan dengan penjualan pupuk.

*Kedua*, pemerintah Kecamatan Seunuddon juga harus memberikan sanksi khusus untuk peternak yang tidak mematuhi aturan-aturan yang sudah diedarkan atau yang sudah disosialisasikan, sehingga ada efek jera bagi yang tidak mematuhi.

*Ketiga*, kepada peternak seharusnya membuat asosiasi atau kelompok yang di dalamnya ada struktur organisasi, sehingga mereka terkoordinir secara baik dengan menggunakan prinsip yang kurang harus menambah dan lebih harus membagi pada semua.

*Keempat*, kepada warga Gampong Kecamatan Seunuddon agar menjadi pengontrol untuk petani ternak sehingga mereka tidak bisa melepaskan ternak secara bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Asy-Syifa*. Semarang : 2001.
- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Azhar, *Konsep Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya:Terbit Terang, 1999.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Consuelo G, Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta, UI Press: 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jakarta perss.
- Dimsum Indonesia, *Kebersihan*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kebersihan>), diakses 16 Agustus 2016.
- Endang Syaifuddin Anshari dalam “ *Islam untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Lingkungan Hidup*”. Jakarta: Litbang Agama, 1984.
- Hamdani Bakran, Adz-dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta : UII Press, 2001.



- Ikbal Mubarak wahid, *Promosi Kesehatan, sebuah pengantar dalam proses belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- John W. Best, *Metodologi Penelitian*, terjemahan, salfiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*. Bandung: Enerco, 2009.
- Kaelani HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kesehatan Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Askara: Cet. 2, 2005.
- Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Medan: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhammad Faiz Almat, *1100 Hadits terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, terjemahan Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Nanih Machendrawaty, dkk. *Pengembangan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nur Ubiyati, *Ilmu Kependidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, edisi baru. Cet. 1. Bandung: Mizan, 2007.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Cet. IV, Jilid. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimi, *Syarah Hadits 40*, terjemahan Muhyiddin Masrida. Jakarta: Embun Publishing, 2008.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

W.J.S Poewardaminta, *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Widyati, *Higine dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Winarmo Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, edisi 7. Bandung: Tarsito, 1990.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

**Pola bimbingan Islami yang dilakukan Pemerintah dalam Pembinaan**

**Kebersihan Lingkungan**

*(Studi Deskriptif Analisis pada Petani Ternak di Kecamatan Seunuddon*

*Kabupaten Aceh Utara)*

Untuk mendapatkan data tentang objek penelitian ini yaitu:

**A. *Kondisi kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara selama ini terkait dengan petani ternak, maka data yang diperlukan adalah:***

1. Data tentang kondisi kandang ternak.
2. Data tentang tempat pembuangan kotoran ternak.
3. Data tentang jadwal pelepasan ternak.
4. Data tentang pengetahuan petani ternak terkait kebersihan lingkungan.

**B. *Pola petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara, maka data yang diperlukan adalah:***

1. Data tentang tata cara petani ternak membersihkan kandang lembu.
2. Data tentang tempat pengelolaan pembuangan kotoran ternak.
3. Data tentang bentuk kegiatan yang dilakukan petani ternak dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. Data tentang seberapa sering petani ternak melakukan gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan.

**C. *Pola bimbingan Islami yang dilakukan pemerintah Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara dalam pembinaan kebersihan lingkungan, maka data yang diperlukan adalah:***

1. Data tentang kebijakan pemerintah terkait kebersihan lingkungan.
2. Data tentang koordinasi dalam mensosialisasikan kebersihan lingkungan yang dilakukan pemerintah.
3. Data tentang ada tidaknya pogram bimbingan yang dilakukan pemerintah dalam pembinaan kebersihan lingkungan pada petani ternak.
4. Data tentang pola bimbingan yang dilakukan pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Munawir
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Matang Anoe, 10 Oktober 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 421206754
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Matang Anoe, Dusun Alue Buloh
  - a. Kecamatan : Seunuddon
  - b. Kabupaten : Aceh Utara
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/ Hp : 082361852247

### Riwayat pendidikan

9. SD : SD Seunuddon Lulus : 2006
10. SMP : SMP Seunuddon Lulus : 2009
11. SMA : SMA Tanah Jambo Aye Lulus : 2012

### Orang Tua/ Wali

12. Nama Ayah : M. Jafar
13. Nama Ibu : Nurjaniah
14. Pekerjaan Orang Tua :
  - a. Ayah : Petani
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
15. Alamat Orang Tua : Desa Matang Anoe
  - a. Kecamatan : Seunuddon
  - b. Kabupaten : Aceh Utara
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 18 Januari 2016  
Peneliti

Muhammad Munawir  
Nim. 421206754

**STRATEGI RADIO KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PENYIAR**

**(STUDI PADA RADIO ASSALAM FM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NURUL HAYATI**

**NIM. 411206548**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1438 H / 2017 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**NURUL HAYATI**  
NIM. 411206548

Pada Hari/Tanggal

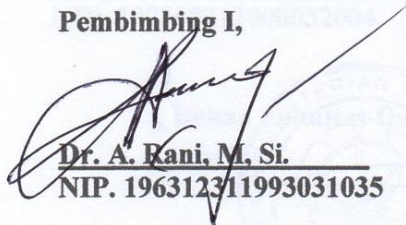
**Senin, 23 Januari 2021**  
24 Rabi'ul Awwal 1442 H

Darussalam Banda Aceh

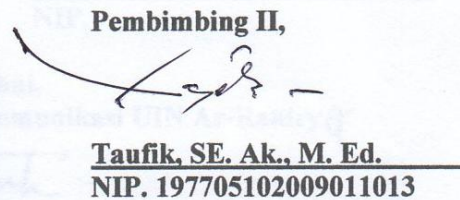
**NURUL HAYATI**  
NIM. 411206548

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

  
**Dr. A. Rani, M. Si.**  
NIP. 196312311993031035

**Pembimbing II,**

  
**Taufik, SE. Ak., M. Ed.**  
NIP. 197705102009011013

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**NURUL HAYATI  
NIM. 411206548**

**Pada Hari/Tanggal**

**Senin, 23 Januari 2017 M  
24 Rabi'ul Awwal 1438 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Dr. A. Rani, M.si  
NIP. 196312311993031035**


**Anggota I,**

  
**Ade Irma, B. H.Sc., M.A.  
NIP. 197309212000032004**

**Sekretaris,**

  
**Taufik, SE. Ak., M.Ed.  
NIP. 197705102009011013**


**Anggota II,**

  
**Nadia Muharman, S.Sos. I., M.A.  
NIP.**

**Mengetahui,**

**↳ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Hayati

NIM : 411206548

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.


Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 17 Januari 2017

Yang Menyatakan,

Meterai  
000

  
Nurul Hayati

NIM. 411206548

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang menjadi kewajiban bagi penulis. Shalawat dan salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan sekarang ini. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada ahli waris dan sahabat beliau yang telah seiring bahu seayun langkah dalam memperjuangkan agama yang benar yaitu agama islam.

Alhamdulillah, berkat taufiq dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **“Strategi Radio Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar (Studi Pada Radio Assalam Fm UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spiritual. Ucapan terima kasih pertama penulis ungkapkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Bachtiar dan Ibunda Salmina, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, bantuan moril dan materil serta semangat yang diberikan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi ini. Kepada Abang tersayang, Bang Al-Fitrah, kakak tersayang Machdalena dan Saniah, dan juga adikku tersayang Musdalifah, terima kasih atas spirit, motivasi dan bantuan yang telah diberikan.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. A. Rani, M, Si. sebagai pembimbing I dan Bapak Taufik, SE. Ak., M. Ed. sebagai pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Wakil Dekan, Ketua Jurusan KPI, Penasihat Akademik serta seluruh staf pengajar/Dosen yang telah membekali ilmu sejak semester pertama hingga akhir. Kepada karyawan/karyawati di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Nasional Provinsi Aceh serta perpustakaan lainnya yang memberikan fasilitas dan pelayanan dengan sebaik mungkin di dalam meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Ucapan senada penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan pada Program Sarjana (S-1) UIN Ar-Raniry khususnya teman-teman Jurusan KPI angkatan 2012, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini selesai. Semoga amal baiknya mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala saran dan kritikan konstruktif sangatlah diharapkan. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 16 Januari 2017

penulis

Nurul Hayati

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Landasan Teoritis .....	12
C. Landasan Konseptual .....	13
1. Media Massa .....	13
2. Radio Komunitas.....	16
3. Teknik Siaran .....	22
4. Kualitas Penyiar .....	32
5. Strategi Radio Komunitas .....	47
D. Kerangka Berpikir.....	53
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A. Metode yang Digunakan .....	54
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	55
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Penyiaran Radio Komunitas Assalam .	59
a. Sejarah Singkat Pendirian Lembaga Penyiaran Radio Komunitas Assalam .....	59
b. Visi dan Misi Radio Komunitas Assalam .....	64
c. Kepengurusan Radio Komunitas Assalam.....	65

d. Struktur Organisasi Radio Komunitas Assalam.....	68
e. Program Siaran Radio Komunitas Assalam.....	68
B. Subject Penelitian.....	72
C. Strategi Radio Komunitas Assalam dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar.....	72
D. Implementasi Strategi Radio Komunitas Assalam dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar .....	80
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran.....	90
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jadwal Program Siaran Radio Komunitas Assalam.....	71
2. Narasumber yang diwawancarai .....	72

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Strategi Radio Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar (Studi pada Radio Assalam Fm UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar dan implementasi strategi Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana penulis turun langsung ke lapangan (*field research*) untuk mencari data dan informasi mengenai masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Informan penelitian berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 8 informan utama dan 4 informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan Radio Komunitas Assalam untuk meningkatkan kualitas penyiarnya terdiri dari pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan radio. Implementasi Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar terdiri dari kualitas vokal, perilaku dan gaya.

Kata kunci: Radio Komunitas, Kualitas Penyiar,



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan masyarakat yang makin besar tuntunannya akan hak untuk mengetahui dan mendapatkan informasi. Salah satu media komunikasi massa yang dapat mendukung proses penyiaran adalah media elektronika yaitu radio. Radio sebagai media elektronika yang bersifat auditif dapat dinikmati oleh masyarakat. Media radio dalam penggunaannya sangat efektif dan efisien, karena penyebaran informasi komunikasi dapat tersebar luas dengan cepat keberbagai kalangan masyarakat. Kelebihan media radio dibandingkan media lain adalah jarak jangkauan yang sangat luas dan murah meriah.<sup>1</sup> Sebuah hal yang tidak mampu dilakukan oleh media massa lain seperti surat kabar atau televisi. Sehingga menjadikan media ini lebih menarik untuk didengarkan. Dengan kata lain, saat ini radio menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi maupun hiburan.

Radio dalam *kamus komunikasi*, sering diartikan dengan “alat atau media komunikasi melalui gelombang udara tanpa kawat”.<sup>2</sup> Semua media massa umumnya mempunyai fungsi yang sama, sebagai alat yang memberikan informasi, artinya melalui isinya seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta moral seseorang. Sebagai alat menghibur, yakni melalui isinya

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 107.

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Media Maju, 1989), hal 55.

seseorang dapat terhibur, menyenangkan hatinya, memenuhi hobinya, dan mengisi waktu luangnya.<sup>3</sup>

Kelebihan dan keistimewaan radio dalam hal pemberitaan dianggap efektif karena radio memiliki fungsi daya tarik langsung dan tembus, radio sebagai media komunikasi merupakan bahan selingan untuk menghilangkan kejenuhan dan mencari hiburan melalui program musik maupun program lainnya.<sup>4</sup>

Radio komunitas merupakan salah satu bagian media penyiaran yang memiliki strategi untuk menyajikan apa yang tidak bisa ditawarkan oleh radio stasiun lainnya, meminjam bahasa Louie Tabing, muatan lokal dengan rasa lokal.<sup>5</sup> Lebih lanjut Tabing memaparkan bahwa radio komunitas mampu memberikan akses informasi kepada masyarakat sebagaimana juga memberikan akses bagi pengetahuan tentang bagaimana cara berkomunikasi. Inilah yang membuat radio komunitas menarik untuk dicermati. Dengan radio semacam ini, informasi terkini dan terpercaya memang relevan untuk disebarluaskan dan dipertukarkan bisa dilakukan secara kontinyu. Masalah penting yang terjadi di suatu daerah dapat disiarkan lebih cepat. Masyarakat pendengar diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, baik dari sisi pendidikan, sosial, politik, budaya, dan sebagainya. Dalam konteks ini, radio komunitas membantu

---

<sup>3</sup> Munthe, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), Hal.12.

<sup>4</sup> Jamalul Abidnin A., *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 124.

<sup>5</sup> Colin Fraser dan Sonia Estrepo Estrada, *Buku Panduan Radio Komunitas*, (Jakarta: UNESCO Jakarta Office, 2002), Hal. 5.

menempatkan masyarakat untuk secara proaktif dan cerdas bertanggungjawab dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi secara mandiri.<sup>6</sup>

Keberhasilan media penyiaran bergantung pada kreativitas orang-orang yang bekerja pada tiga bidang yaitu: teknik, program, dan pemasaran. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran. Bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran.<sup>7</sup>

Untuk dapat menarik simpati dan keterlibatan komunitasnya agar melancarkan pesan yang disampaikan kepada pendengar, para penyiar radio komunitas diperlukan modal pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang dunia penyiaran. Sehingga apa yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik. Pengetahuan dan pengalaman tersebut merupakan modal yang utama dalam menentukan operasional yang akan ditempuh untuk menarik khalayak pendengar. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian target pendengar tersebut diperlukan “programming” atau penataan acara.<sup>8</sup> Dan penataan itu sendiri merupakan sebuah proses mengatur program termasuk penjadwalannya sehingga terbentuk station format dengan tujuan menciptakan image stasiun penyiaran radio. Strategi programming ini harus selalu diperhitungkan secara matang, seiring dengan semakin maraknya persaingan antar radio dalam merebut perhatian

---

<sup>6</sup> Hinca Pandjaitan, dkk, *Radio Pagar Hidup Otonomi Daerah*, (Jakarta: Internews, 1996), hal. 49-50.

<sup>7</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 133.

<sup>8</sup> Harley Prayuda, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktek Penyiaran*, cet Ke-2 (Malang: Banyumedia, 2005), hal. 43.

pendengar. Dari perjalanan perkembangan penyiaran selama perang dunia kedua, penyiaran radio memiliki kemampuan untuk menyiarkan berita-berita resmi atau kejadian aktual, yang disusun dari beberapa narasumber, bisa dilakukan dengan siaran langsung (*live*) atau siaran tunda (*delay*), kemasan acara dibuat menarik agar lebih jelas<sup>9</sup>

Terkait dengan pemberitaan radio sebagai media elektronik yang efektif bagi masyarakat, terdapat salah satu radio komunitas kampus yang bernama Radio Komunitas Assalam yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Radio tersebut telah diresmikan pada 18 juni 2015 yang lalu. Radio ini dapat dijadikan sebagai tempat menyampaikan informasi tentang kampus UIN Ar-Raniry yang akan disampaikan kepada publik, media ini juga dapat dijadikan sebagai wadah bagi dosen dan dai-dai dari kampus untuk menyampaikan dakwahnya melalui radio, dapat memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan bakatnya sebagai penyiar radio dan menjadi mahasiswa yang terampil dan berkualitas, Sekaligus sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar mahasiswa, dengan program-program yang berbasis lokal dan keislaman. Sehingga informasi yang akan disampaikan melalui media ini dapat dikelola dengan baik.<sup>10</sup>

Dipilihnya Radio Komunitas Assalam, karena radio ini masih berusia sangat muda di Banda Aceh, dan sangat berpengaruh bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam memperoleh informasi. karena radio komunitas bersifat independent dan

---

<sup>9</sup> Harley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktek Penyiaran...*, hal. 13.

<sup>10</sup>Artikel UIN Ar-Raniry Launching Radio Komunitas Assalam FM, <https://www.ajnn.net/news/uin-ar-raniry-launching-radio-assalam-fm/index.html>, 18 Juni 2015.

tidak komersil, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas serta untuk melayani komunitasnya. Maka dari itu radio komunitas diharapkan mampu untuk bersaing dengan radio stasiun lain yang ada di Banda Aceh agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya dan agar tetap eksis. Stasiun radio haruslah memiliki strategi agar dapat bertahan dalam persaingan industri yang semakin banyak ini, tindakan-tindakan yang dilakukan merupakan suatu perwujudan strategi yang dilakukan untuk mempertahankan posisi mereka dimata pendengar.

Keberhasilan sebuah program radio sangat bergantung pada kiprah penyiar yang membawakannya. Karena penyiar adalah orang pertama yang berinteraksi dengan audience. Image seperti apa yang ingin ditampilkan sebuah stasiun radio adalah image yang ditampilkan oleh para penyiarnya.<sup>11</sup> Maka dari itu penyiar dituntut untuk memiliki kualitas yang maksimal dalam berkomunikasi dengan audiencenya sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Seorang penyiar harus memiliki kemampuan untuk mendukung siaran, baik itu teknis dan teoritis. Antara lain: suara, pengucapan, artikulasi, penekanan, warna kata, kecepatan atau tempo, infleksi atau perubahan nada suara, perilaku, gaya, pemahaman, penghafalan, dan sinkronisasi

Salahsatu cara yang dapat mengasah kualitas penyiar adalah dengan melatih vokal, mendengar kembali siaran ulang yang telah disiarkan oleh seorang penyiar untuk mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang ada sehingga kedepannya tidak terjadi kesalahan yang sama. Hal inilah yang menurut penulis dianggap penting untuk meneliti tentang **“Strategi Radio Komunitas Dalam**

---

<sup>11</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi dan Radio*, (Bekasi: Laskar Aksara, 2011), hal. 146.

## **Meningkatkan Kualitas Penyiar (Studi Pada Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar?
2. Bagaimana implementasi strategi Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya khasanah Ilmu Pengetahuan Komunikasi, khususnya Komunikasi Massa yaitu Radio.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar dan memberikan masukan bagi pengelola Radio Komunitas

Assalam serta penziarnya.

## **E. Penjelasan Istilah**

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti merasa perlu membuat pengertian yang menjadi bahasan pada judul skripsi ini **“Strategi Radio Komunitas Assalam Dalam Meningkatkan Kualitas Penziar (Studi Pada Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”** sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi adalah akal untuk mencapai suatu maksud.<sup>12</sup> maksud strategi adalah langkah atau upaya yang dilakukan manajemen Radio Komunitas Assalam untuk mencapai hasil yang diinginkan.

### 2. Radio Komunitas

Radio adalah siaran suara atau bunyi melalui udara.<sup>13</sup> Radio komunitas adalah lembaga layanan nirlaba yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas tertentu, umumnya melalui yayasan atau asosiasi. Tujuannya adalah untuk melayani dan memberikan manfaat kepada komunitas dimana lembaga penyiaran tersebut berada.<sup>14</sup> Radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas. Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan atau

---

<sup>12</sup> W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Umum Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1961), hal. 965.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 719.

<sup>14</sup> Colin Fraser dan Sonia Estrepo Estrada, *Buku Panduan Radio Komunitas*, (Jakarta: UNESCO Jakarta Office, 2002), hal. 3.

radio alternatif. Menurut Effendi Gazali, radio komunitas adalah lembaga penyiaran yang memberikan pengakuan secara signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi oleh anggota komunitasnya melalui sebuah lembaga supervisi yang khusus didirikan untuk tujuan tersebut, dimaksudkan untuk melayani komunitas tertentu saja karena memiliki daerah jangkauan yang terbatas.<sup>15</sup>

Radio Komunitas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Radio Komunitas Assalam FM, Lokasi studio berada di lantai II Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan frekuensi 107,9 Mhz.

### 3. Kualitas penyiar

Kualitas adalah mutu baik buruknya barang.<sup>16</sup> Penyiar adalah orang yang melakukan siaran.<sup>17</sup> Jadi maksud dari kualitas penyiar adalah bagaimana mutu orang yang melakukan siaran.

Jadi maksud dari judul: **“Strategi Radio Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar (Studi Pada Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”** yaitu penelitian dengan fokus penelitian bagaimana usaha yang dilakukan Radio Komunitas Assalam untuk meningkatkan kualitas penyiar dalam melakukan siaran

---

<sup>15</sup> Effendi Gazali, *Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak: Sebuah Acuan Tentang Penyiaran Publik dan Komunitas*, (Jakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP, UI, 2002), hal. 72.

<sup>16</sup> Pius A.Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 384.

<sup>17</sup> Pius A.Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 940.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terhadap radio telah banyak dilakukan. Untuk melakukan penelitian dan analisa mendasar terhadap Strategi Radio Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar (Studi Pada Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh) maka peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berupa skripsi dan buku-buku lain yang mendukung terhadap penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Penyiaran Radio Komunitas Dalam Memperoleh Pendengar (Studi Pada Radio Komunitas Srimartini FM Kelurahan Srimartini Kecamatan Piyungan) yang disusun oleh Anwarudin, tahun 2010. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi penyiaran yang dilakukan oleh manajemen radio komunitas Srimartini FM dalam melakukan siaran yang mencakup keseluruhan penjadwalan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi program siaran guna mencapai tujuan yaitu memperoleh pendengar. Teori Susan Tyler Eastman yaitu Strategi Kesesuaian (*Compability*), Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habit Formation*), Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control Of Audiens*

*Flow*), Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program (*Conservation Of Program Resources*), Strategi Daya Penarik Massa (*Mass Appeal*).<sup>1</sup>

2. Skripsi dengan judul “Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyiar (Studi Kasus di Radio UNISI Yogyakarta)” yang disusun oleh Emy Ika Pranantiwi, tahun 2008. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang komunikasi organisasi di radio UNISI sehingga penyiar bisa melakukan tugasnya dengan baik dan tercipta iklim komunikasi yang baik antar komunikasi formal dan informal yang dipadukan untuk menjalankan hubungan dalam bekerja. Proses penyampaian pesan di dalam organisasi yang dilakukan oleh programer terhadap penyiar, penyiar dengan programer, maupun penyiar dengan penyiar serta pola komunikasi organisasi secara formal dan informal (interpersonal). Hasil penelitiannya adalah adanya upaya-upaya untuk meningkatkan mutu penyiar melalui komunikasi organisasi di radio UNISI, yaitu adanya iklim komunikasi yang baik antara komunikasi formal dan informal. Keduanya dipadukan untuk menjalankan hubungan dalam pekerjaan.<sup>2</sup>
3. Skripsi dengan judul "Strategi Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Penyiar Radio Syiar FM" yang disusun oleh Irnawati jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar, tahun 2014.

---

<sup>1</sup> Anwarudin, *Strategi Penyiaran Radio Komunitas Dalam Memperoleh Pendengar* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010).

<sup>2</sup> Emy Ika Pranantiwi, *Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyiar*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Metode yang dilakukan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Radio Syiar FM, strategi yang diterapkan pada Radio Syiar FM adalah melakukan pelatihan, hal ini berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh strategi yang dilakukan oleh pihak Radio Syiar FM telah dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu mencetak penyiar yang telah banyak berkiprah diluar ini menunjukkan tingkat SDM penyiar Radio Syiar FM memiliki nilai jual dan berkualitas. Namun, disisi lain masih terdapat penyiar yang belum bisa siaran sesuai visi misi Radio Syiar FM.<sup>3</sup>

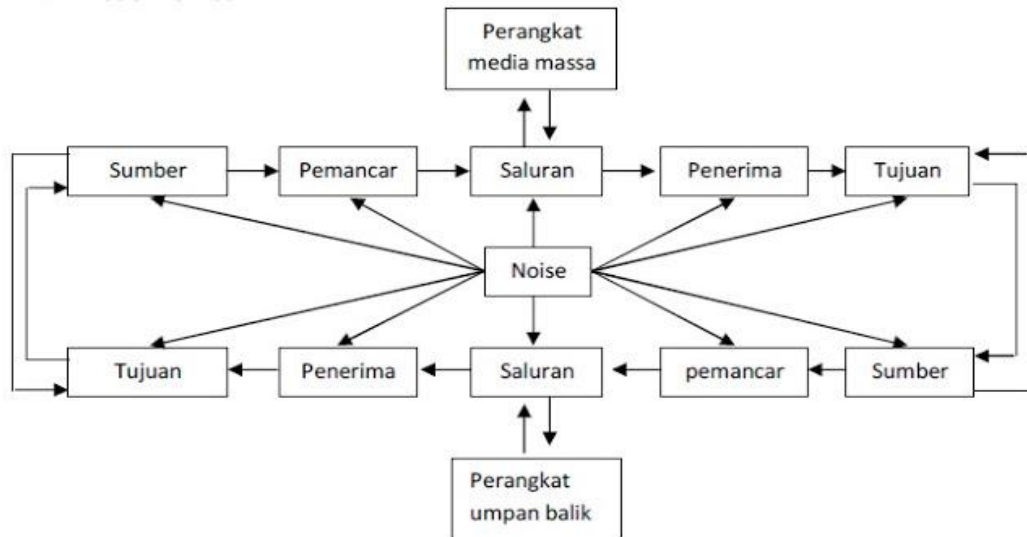
Ada perbedaan yang cukup signifikan dari ketiga penelitian diatas dengan pokok penelitian dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan penelitiannya bagaimana usaha yang dilakukan oleh Radio Komunitas Assalam FM terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas penyiar agar program siaran yang dihasilkan bisa menarik pendengar.

---

<sup>3</sup> Irnawati, *Strategi Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Penyiar Radio Syiar FM* (Makassar: Fakultas Dakwah UIN Alauddin, 2014).

## B. Landasan Teoritis

Model Komunikasi Melvin DeFluer<sup>4</sup>



Bagan DeFluer diatas telah memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena komunikasi massa. Dalam hal komunikasi massa, sumber atau komunikator biasanya memperoleh umpan balik yang sangat terbatas dari audiennya. Dengan demikian, DeFluer menilai umpan balik dalam komunikasi massa masih bersifat sangat terbatas.

Teori DeFluer mengungkapkan bahwa umpan balik itu ada, namun datang terlambat (delayed). Teori ini melihat pada kenyataan ketika itu bahwa orang mencoba memberikan respons terhadap apa yang disajikan media massa. Respons itu berupa komentar, pendapat, pujian, kritik, saran, dan sebagainya yang disampaikan secara tertulis melalui surat yang ditujukan ke kantor surat kabar atau ke stasiun penyiaran radio atau televisi.

---

<sup>4</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 18.

Namun demikian, teori komunikasi massa dengan efek tertunda (DeFluer) bukan berarti tidak relevan sama sekali. Setiap masyarakat memiliki tingkat perkembangan teknologi komunikasi dan tingkat kehidupan demokrasi yang berbeda-beda. Teori DeFluer ini tentu saja masih dapat digunakan dalam upaya menggerakkan massa untuk mencapai tujuan tertentu.

### **C. Landasan Konseptual**

#### **1. Media Massa**

##### **a. Pengertian Media Massa**

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.<sup>5</sup>

Menurut J.B. Wahyudi, media massa adalah sarana untuk menyampaikan isi pesan/ pernyataan/ informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, tidak terlembagakan, perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama, yaitu pesan dari media massa yang sama, dan tidak dapat memberikan arus balik secara langsung pada saat itu.<sup>6</sup>

##### **b. Karakteristik Media Massa**

Karakteristik media massa ialah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 128.

<sup>6</sup> JB. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik: pengetahuan Praktis Kewartawanan, Surat Kabar-Majalah, Radio dan Televisi* (Bandung: Penerbit Alumni, 1991), hal. 90

- 1). Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media tersendiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- 2). Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima.
- 3). Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- 4). Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- 5). Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.<sup>7</sup>

c. Jenis-jenis Media Massa

Media Massa sebagai media yang menunjang komunikasi massa terbagi atas dua jenis yaitu:

1). Media Cetak

Media cetak adalah suatu media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi. Maka media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih, dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Media cetak juga adalah suatu dokumen

---

<sup>7</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hal. 129.

atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto dan sebagainya. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, tabloid, buku, newsletter, dan bulletin,

## 2). Media Elektronik

Media elektronik merupakan media komunikasi atau media massa yang menggunakan alat-alat elektronik (mekanis). Media elektronik ini terdiri dari: Radio, film, televisi dan internet.

### d. Peran Media Massa

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai agent of change, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan:<sup>8</sup>

- 1). Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi. Media massa menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.
- 2). Media massa juga menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka dan jujur dan benar disampaikan media massa kepada masyarakat, maka akan menjadikan masyarakat yang kaya dengan informasi, masyarakat yang terbuka dengan informasi, sebaliknya pula masyarakat akan menjadikan masyarakat informatif, masyarakat yang

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 85.



dapat menyampaikan informasi dengan jujur kepada media massa. Selain itu informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai masyarakat dunia yang dapat berpartisipasi dengan berbagai kemampuannya.

- 3). Media massa sebagai hiburan. Sebagai agent of change, media massa juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, perkembangan budaya sebagai agent of change yang dimaksud adalah juga mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media massa juga berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya.

## **2. Radio Komunitas**

### **a. Pengertian Radio Komunitas**

Radio adalah media yang bersifat auditif (hanya bisa didengar), karenanya apapun yang disajikan dalam bentuk produk audio akan menjadi penyumbang kontribusi terbesar bagi kemajuan sebuah stasiun radio.<sup>9</sup> Radio adalah media dengar yang efektif dan memiliki kekuatan yang besar, *audiennya* (pendengar) sangat besar dan dapat terbangun menjadi sebuah *listener power* dan *heterogen*, tanpa mengenal batasan fisik anonym dan sastra.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi dan Radio*, (Bekasi: Laskar Aksara, 2011). hal. 146.

<sup>10</sup> Moeryanto Ginting Munthe, *Media Komunikasi Radio*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal. 12.

Radio merupakan media audio yang sangat penting, karena banyak masyarakat yang dapat mendengar atau menangkap berita daripada media lainnya. Selain itu, siaran yang disampaikan radio lebih cepat sampai ke pendengarnya tanpa memandang letak geografis daripada berita-berita yang ada disurat kabar kepada pembacanya.<sup>11</sup>

Keunggulan radio adalah bisa berada dimana saja, seperti misalnya tempat tidur, di dapur, di dalam mobil, di kantor, atau berbagai tempat lainnya.<sup>12</sup> Radio siaran mendapat julukan “kekuasaan kelima” setelah pers dianggap sebagai kekuasaan keempat. Radio siaran dijuluki sebagai kekuasaan ke lima karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi kekuatan radio siaran yaitu: radio siaran bersifat langsung, radio siaran bersifat daya tembus, dan radio siaran memiliki daya tarik.

Radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas, radio ini tidak ditujukan untuk kegiatan komersial.<sup>13</sup>

Sebelum disahkannya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, Radio Komunitas di Indonesia sering disebut juga dengan sebutan radio ilegal atau radio gelap, juga disebut-sebut sebagai pencuri frekuensi oleh pemerintah. Namun, sejak adanya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran berlaku efektif

---

<sup>11</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 79.

<sup>12</sup> Ardianto, Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal. 15.

<sup>13</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran...*, hal. 104.

pada Desember 2002, keberadaan Radio Komunitas menjadi legal yang masuk kategori Lembaga Penyiaran Komunitas dalam sistem penyiaran nasional.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran dalam hal ini telah mengakui keberadaan lembaga penyiaran komunitas disamping lembaga penyiaran publik, swasta, dan berlangganan. UU Penyiaran memberikan kewenangan terhadap komunitas untuk menyelenggarakan penyiaran, asalkan memenuhi ketentuan bahwa siaran komunitas tersebut bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Penyelenggaraan penyiaran komunitas ditujukan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa.<sup>14</sup>

Stasiun komunitas merupakan lembaga nonpartisan yang didirikan oleh warga Negara Indonesia dan berbentuk badan hukum koperasi atau perkumpulan dengan seluruh modal usahanya berasal dari anggota komunitas. Dalam hal ini, kegiatan stasiun komunitas khusus menyelenggarakan siaran komunitas. Stasiun komunitas didirikan dengan modal awal yang diperoleh dari kontribusi komunitasnya yang berasal dari tiga orang atau lebih yang selanjutnya menjadi milik komunitas. Stasiun ini dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Lembaga penyiaran komunitas dilarang menerima bantuan dana awal pendirian dan dana operasional dari pihak asing.

---

<sup>14</sup> Undang-undang Nomor 32 Tahun 2005 Tentang Penyiaran

Stasiun komunitas didirikan dengan persetujuan tertulis paling sedikit 51 % dari jumlah penduduk dewasa atau paling sedikit 250 orang dewasa dan dikuatkan dengan persetujuan tertulis aparat pemerintah setingkat kepala desa/lurah setempat. Radius siaran stasiun komunitas dibatasi 2,5 km dari lokasi pemancar atau dengan *effective radiated power* (ERP) maksimum 50 watt. Dalam radius siaran tersebut hanya diperbolehkan ada satu stasiun komunitas radio atau satu stasiun komunitas televisi.

Stasiun penyiaran komunitas melaksanakan siaran paling sedikit lima jam per hari untuk radio dan dua jam per hari untuk televisi dan tidak berfungsi hanya sebagai stasiun relai bagi stasiun penyiaran lain kecuali untuk acara kenegaraan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kepentingan komunitasnya.<sup>15</sup>

#### b. Fungsi Radio Komunitas

The National Community Radio Form (NCRF) mengemukakan manfaat dan fungsi dari radio komunitas, antara lain:<sup>16</sup>

- 1). Partisipasi merupakan kekuatan bagi komunitas untuk membuka pintu perubahan kehidupan komunitas.
- 2). Melayani informasi di segala sector kehidupan komunitas.
- 3). Mempromosikan dan merefleksikan budaya, karakter, dan identitas lokal/komunitasnya.
- 4). Meningkatkan akses untuk pembayaran informasi secara lisan
- 5). Merupakan bentuk tanggung jawab sosial atas kebutuhan komunitasnya.

---

<sup>15</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran...*, hal. 104.

<sup>16</sup>Atie Rachmiate, *Radio Komunitas*, (Bandung: Symbiosa Rekatama Media, 2007), hal.

6). Berperan penting sebagai pemberi kekuatan bagi kaum yang terpinggirkan.

Sehingga radio komunitas merupakan salah satu media yang menjadi alternatif yang dapat meningkatkan sumber informasi bagi masyarakat yang berada dikomunitasnya, seperti masyarakat yang ada di sekitar Banda Aceh.

c. Sifat-sifat Radio Komunitas

Dalam rangka memproduksi siaran perlu diperhatikan sifat-sifat radio seperti yang terurai dibawah ini:

1). Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sepintas lalu saja, berbeda dengan yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah, atau dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa, dan ditelaah. Pendengar yang tidak mengerti sesuatu uraian, radio siaran tak mungkin meminta kepada pembicara dan apa yang diuraikan selalu seperti angin, begitu tiba ditelinganya begitupun hilang lagi.

2). Mengandung Gangguan

Radio siaran bukan merupakan radio sempurna, tidak sesempurna seperti komunikasi antara dua orang yang saling berhadapan. Kalau tidak bersifat auditori maka gangguan itu bersifat teknis, gelombang yang ditimbulkan oleh pemancar radio mendapat pengaruh dari sinar matahari akibatnya isi siaran dapat dipancarkan melalui gelombang yang mendukungnya secara leluasa. Gangguan berupa krotokan atau

timbul tenggelam (fading) yang disebabkan oleh alam mungkin sekali akan menjadi gangguan teknis berupa interverensi yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat siaran sukar untuk dimengerti.

### 3). Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intinya seorang penyiar radio seolah-olah berada dikanan pendengar dengan penuh hormat dan cekatan menghadirkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah.

### 4). Gaya Percakapan

Sebagaimana dikemukakan diatas, komunikator radio siaran seolah-olah bertamu kerumah menemui pendengarnya dimanapun berada, maka dalam keadaan demikian tidak mungkin ia berbicara secara bersemangat dengan berteriak. Sekalipun pesannya didengar oleh ribuan orang, tapi pendengar berada ditempat yang terpisahkan dan bersifat pribadi.

Dengan demikian materi siaran bergaya percakapan (*conversational style*). Karakteristik radio siaran tersebut perlu dipahami komunikator agar dalam menyusun dan menyampaikan pesan dengan menggunakan media radio sehingga komunikasi mencapai sasaran.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Onong Uchjuna Efendi, *Radio Siaran:Teori dan Praktek*, (Bandung: Mondan Maju, 1991), hal. 82.

### 3. Teknik Siaran

#### a. Penyiar Sebagai Ujung Tombak

Keberhasilan sebuah program radio sangat bergantung pada kiprah penyiar yang membawakannya. Penyiar adalah orang pertama yang berinteraksi secara langsung dengan *audience*. *Image* seperti apa yang ingin ditampilkan sebuah stasiun radio adalah *image* yang ditampilkan oleh para penyiarnya. Maka dari itu, penyiar sering disebut sebagai ujung tombak sebuah stasiun radio.<sup>18</sup>

Penyiar tugasnya adalah menyajikan laporan berita dan menyampaikan laporan para reporter serta sebagai titik sentral dalam siaran berita. Posisi penyiar ini, fungsi utamanya adalah sebagai tuan rumah yang dijadwalkan secara regular dalam siaran berita, melaporkan beberapa berita utama, membuat pengantar (*lead*) untuk berita-berita yang lain serta seputar aktivitas kepenyiaran lainnya. Seorang penyiar dipandang memiliki kedudukan tinggi di dalam masyarakat karena wawasan yang dimilikinya.

Seorang penyiar radio harus mengembangkan gaya pribadinya sendiri; ia harus berani tampil beda. Dia tidak boleh menjadi peniru sesorang; dia harus memiliki identitasnya sendiri, mampu untuk mengungkapkan dirinya, dan harus memiliki profilnya sendiri.<sup>19</sup> Selain itu, Seorang penyiar radio dapat berperan sebagai: penasihat, entertainer, komentator, pelawak, penolong, pemberi inspirasi,

---

<sup>18</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast...*, hal. 146.

<sup>19</sup> Theo Stokkink, *The Professional Radio Presenter Penyiar Radio Profesional*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 17.

penjual, pendidik, penemu atau penentu *trend* (model baru), orang yang berusaha meyakinkan atau membujuk, dan reporter.<sup>20</sup>

Penyiar pada sebuah stasiun penyiaran radio harus memiliki kemampuan dan bisa berperan dalam banyak hal. Karena salah satu kegunaan penyiar bisa mewakili citra stasiun penyiaran radio. Di balik mikrofon sebuah stasiun penyiaran radio, penyiar terkadang memiliki tugas-tugas dan tanggung jawab lainnya sesuai dengan kemampuan mereka juga diperlukan. Penyiar juga seorang presenter, yang melakukan siaran langsung, menyiarkan iklan dan membacakan produk-produk iklan, membaca berita, wawancara, diskusi, pemandu kuis, dan sebagai pengisi suara atau narasi dalam pembuatan iklan komersial. Sebagai tambahan, pada situasi tertentu dapat berperan pula menjadi seorang MC atau yang mengorganisasikan kegiatan-kegiatan khusus. Pada stasiun penyiaran radio yang berukuran kecil, terkadang pada jam-jam sore hingga malam, penyiar dapat difungsikan sebagai “*duty manager*” stasiun penyiaran radio.

Penyiar paling tidak selain harus memiliki suara yang bagus, bisa mengoperasikan peralatan siaran, juga harus memiliki kemampuan menulis paling tidak untuk mempersiapkan bahannya sendiri ketika siaran. Secara luas penyiar bisa diartikan sebagai penyaji musik dan kata-kata. Penyiar pada stasiun-stasiun penyiaran radio terkadang bisa juga difungsikan menjadi orang-orang yang bertugas dalam produksi program, serta bisa berfungsi pula sebagai operator studio, atau terkadang bisa berfungsi menjadi teknisi jika penyiar memiliki bakat dan memahami teknik, misalnya menangani komputer siaran, menempatkan

---

<sup>20</sup> Theo Stokkink, *The Professional Radio...*, hal. 19.



mikrofon, menghidupkan dan mematikan pemancar. Tetapi, yang paling penting di masa sekarang dalam penyiaran radio, untuk menjadi penyiar selain harus memiliki dasar suara yang bagus, juga harus mampu memahami tentang penjualan stasiun penyiaran radio, serta tanggap terhadap hal-hal yang dihadapi dalam melakukan tugas-tugas kepenyiaran.<sup>21</sup>

Ada persyaratan pokok yang harus dimiliki seorang penyiar radio:<sup>22</sup> memiliki proyeksi suara yang enak didengar (*pleasant for the ears*), memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi (*smart*), kalau dia seorang penyiar berita, maka dia harus memiliki latar belakang jurnalistik (*journalistic background*) yang baik, ia juga harus memiliki latar belakang pengetahuan umum (*general knowledge background*) yang prima, rasa percaya diri (*self confidence*) yang tinggi, memiliki pengucapan (*pronunciation*) yang bagus, baik untuk bahasa ibu (Indonesia) maupun asing, dan tidak memiliki cacat vokal (gagap, cadel, sengau).

Beberapa langkah menuju kepada kesuksesan penyiar: kerja team, komunikasi, kreatif, kritik, percaya diri, kepemimpinan antara penyiar dengan pendengar haruslah penyiar yang mengendalikan, gaya, ciri khasnya, pemahaman, penghafalan materi baik itu iklan dan kontinuitas pada acara kadang-kadang berhubungan dengan memori, dan sinkronisasi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Harley Prayudha, *Suatu Pengantar...*, hal. 204.

<sup>22</sup> Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*, (Erlangga: Gelora Aksara Pratama, 2012), hal. 113.

<sup>23</sup> Eva Arifin, *Broadcasting to be a broadcaster*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 156.

Dua konsep dimensi daya psikologis pembentukan penyiar secara profesional yaitu:<sup>24</sup>

1). Intrapersonal Competencies (kompetensi intrapribadi), yaitu:

- Suatu kekuatan yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan yang berasal dari dalam diri sendiri.
- Semakin besar daya dalam menghadapi dirinya maka akan semakin efektif perilaku individu dalam mengadakan interaksi dengan lingkungannya sehingga tercapai kebermaknaan dan kebahagiaan hidupnya.
- Sebaliknya semakin kecil daya yang dimiliki dalam menghadapi diri sendiri maka akan semakin besar kemungkinan timbulnya konflik dan frustrasi sehingga dapat mengganggu proses penyampain pemberitaan.

2). Interpersonal Competencies (kompetensi antarpribadi), yaitu kekuatan psikis yang berkenaan dengan hubungan bersama orang lain dalam keseluruhan kehidupan berinteraksi dengan lingkungan.

Semakin besar mempunyai kekuatan psikis ini maka akan semakin besar individu memperoleh keefektifan dalam berhubungan dengan orang lain dan pada giliriannya akan mencapai kebermaknaan dan kebahagiaan hidup. Dan sebaliknya semakin kecil daya psikis ini maka akan semakin besar kemungkinan menghadapi berbagai masalah dan kendala dalam

---

<sup>24</sup> Eva Arifin, *Broadcasting to be a broadcaster...*, hal. 155.

hubungan dengan orang lain sehingga dapat menimbulkan konflik di dalam dirinya dan proses mekanisme pemberitaan.

### Insan-Insan Kreatif Dalam Penyiaran Radio

Insan kreatif merupakan sosok-sosok yang akan menunjukkan kinerja terbaik mereka jika ditempatkan dimana mereka bisa tumbuh, belajar, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Mereka juga mengharapkan untuk dilindungi dari kritik dan tindakan yang cenderung mengadakan perbandingan. Mereka suka untuk bekerja secara independen dan otonom, dimana tidak ada pekerjaan yang rutin, berulang serta menoton.

Kreativitas dan inovasi merupakan suatu kata kunci yang sangat menentukan dalam dunia manajemen saat ini, termasuk juga pengelolaan stasiun radio. Karena kebanyakan perusahaan selalu dihadapkan pada lingkungan yang selalu berubah dengan sangat cepat. Dalam dunia bisnis saat ini, inovasi sebagai salah satu hasil proses pemikiran kreatif, merupakan suatu aspek.

Aspek kreativitas dapat diukur, dan aspek kreativitas sejati harus memenuhi paling tidak tiga persyaratan antara lain:

- Harus melibatkan satu tanggapan atau gagasan yang canggih atau lebih tepatnya memuaskan dan harus bersifat *adipatif* terkait dengan realita yang ada
- Harus bisa memecahkan masalah, cocok terhadap situasi tertentu, atau mampu menyelesaikan beberapa tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

- Harus bisa mempertahankan gagasan orisinalnya, suatu proses evaluasi atau pengembangannya, dan sebuah proses pengembangan gagasan tadi hingga mencapai keadaan maksimal.

Dalam sebuah buku yang berjudul *Characteristics of the Creative Individual*, Raudsepp dituliskan bahwa insan yang benar-benar kreatif yang selalu berorientasi pada karier dan memberikan seluruh kemampuannya pada pekerjaan yang ia geluti. Insan-insan kreatif ini sangat memperhatikan kepuasan intrinsik dalam pekerjaan mereka (pekerjaan sebagai suatu titik akhir perjalanan) yaitu selalu mencari proyek-proyek yang menarik, merangsang, menantang, dan tentu saja kreatif.

Insan yang benar-benar kreatif akan cenderung memiliki karakteristik seperti: percaya diri, antusias, optimis, mengamati segala hal secara menyeluruh dan objektif, konstruktif, dinamis, ketertarikan pada banyak hal, jujur dengan diri mereka sendiri, tidak gampang atau cepat puas, tidak ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan yang menunjukkan perhatiannya, tidak takut membuat kesalahan, dan cenderung merupakan pengambil resiko yang berani, tidak mencari pengakuan dari pihak lain atau dari masyarakat, tidak akan berkompromi terhadap hal-hal yang mereka yakini, selalu menyenangkan aktivitas atau hobi yang memerlukan konsentrasi dan latihan menyangkut kemampuan untuk memecahkan masalah, selalu mengidamkan kesempurnaan, memiliki kapasitas yang tidak wajar dalam hal instruksi diri, fleksibel dan bisa memberikan toleransi tingkat ambiguitas/kebingungan yang tinggi, bermotivasi tinggi, memiliki kemampuan yang luar biasa untuk berkonsentrasi, selalu berusaha mengembangkan pengetahuan

yang mereka miliki, sangat tidak menyukai atasan yang sok mengatur, sangat berorientasi pada pekerjaan mereka dan memiliki target inteligensia yang diatas rata-rata.

Aktivitas kreatif biasanya muncul dalam bentuk gagasan yang sekonyong-konyong, dan terus-menerus. Gagasan-gagasan itu hanya mengendap saja, menunggu matang untuk kemudian muncul. Kreativitas merupakan suatu subjek bagi mekanisme personal, mekanisme *bloking* internal yang bisa diselesaikan melalui diskusi dan proses verbalisasi.

Untuk mengatur insan-insan kreatif, hal yang paling penting adalah tetap mengingat bahwa insan-insan ini akan sangat senang jika mereka sedikit atau bahkan tidak awasi sama sekali. Mereka selalu suka untuk mengadaptasi gaya hidup dan pola kerja yang independen dan otonom. Insan-insan kreatif sangat tidak menyukai pekerjaan yang bersifat rutin, pekerjaan yang remeh, dan format laporan. Mereka akan menunjukkan kinerja terbaik jika mereka bebas untuk bereksperimen dan sekaligus untuk melakukan sejumlah kesalahan.

Amabile telah menentukan enam metode yang bisa diandalkan “*Six Reliable Methods For Killing Creativity*” yaitu: evaluasi, pengawasan, penghargaan, kompetisi, pilihan yang serba terbatas, dan orientasi ekstrinsik.

Pada bulan Juni 1994, majalah *Fortune* menerbitkan artikel yang berjudul “*How To Nurture Creative Spark* (bagaimana memelihara karyawan kreatif)”, sang penulis *Alan Farnham* memberikan beberapa aturan untuk memelihara/menjaga insan-insan kreatif yaitu: mengakomodasikan (*Accommodate*), stimulus atau rangsangan (*stimulate*), pengakuan dan

penghargaan dengan benar (*recognize and reward the right way*), langsung memberi umpan balik (*direct and give feedback*), dan melindungi mereka.<sup>25</sup>

b. Berkesan Saat Siaran

1). Opening dan Closing

Setiap ada awal selalu ada akhir, ada perjumpaan ada pula perpisahan. Demikian halnya dengan aktivitas siaran yang selalu diawali dengan sebuah *opening* dan diakhiri dengan sebuah *closing*. Seorang penyiar yang mampu memberikan kesan yang istimewa bagi *audience* nya adalah dia yang mampu memulai siarannya dengan kesan yang menarik, untuk melewati beberapa jam kebersamaan dengan para *audience* nya secara mengesankan. Kemudian menutup acaranya dengan berkesan pula. Artinya, sebuah interaksi antara penyiar dan *audience* menantikan perjumpaan-perjumpaan dan interaksi-interaksi selanjutnya dengan sang penyiar. Untuk itu, seorang penyiar harus mampu meninggalkan kesan bagi *audience* nya yang akan membuat dirinya diingat dan dinantikan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melakukan opening atau closing saat siaran:

- *Station Identity* (*Call Sign*, Nama Radio, *Tag Line*, Frekuensi, Lokasi)

*Opening* adalah kesempatan untuk mengenalkan dan mempromosikan stasiun radio, terutama bagi *audience* yang

---

<sup>25</sup> Eva Arifin, *Broadcasting to be a broadcaster...*, hal. 157.

mungkin saja baru pertama kali mendengarkan radio tersebut. Sedangkan di saat *closing*, penyiar perlu kembali mengingatkan *audience* tentang radio yang sedang didengarnya dan memastikan bahwa mereka mendapatkan kesan yang menyenangkan dari kebersamaan dengan sang penyiar untuk kemudian kembali menyimak program siaran tersebut di waktu yang akan datang.

- Nama Acara/Program

Apa nama acara yang berlangsung, bagaimana konsepnya, dan bagaimana model interaksi dengan *audience* nya? Hal ini perlu disampaikan saat *opening* maupun *closing* siaran. Apakah acara yang akan berlangsung adalah sebuah program *request show*, dimana *audience* bisa memilihkan lagu-lagu favoritnya, atau acara *talk show* yang memberikan kesempatan bagi *audience* untuk bertanya dan berbagi seputar topik yang dibahas.

- Nomor Telepon, SMS, atau media interaksi lainnya setelah *audience* diinformasikan bahwa mereka bisa turut berinteraksi dengan mengirimkan SMS atau memberikan komentar melalui situs jejaring sosial, maka penyiar perlu memberikan nomor SMS, nama situs jejaring sosial, *website*, atau media interaksi lainnya jika ada.

- Nama Penyiar/Host

Seperti pepatah yang mengatakan “Tak Kenal Maka Mari Kita Kenalan”, tentu saja *audience* perlu mengetahui dengan siapa

mereka berinteraksi. Dan tentunya seorang penyiar juga ingin dirinya dikenal oleh *audience*.

- Greeting (Sapaan)

Satu hal yang tak kalah penting dibandingkan hal-hal penting lainnya, adalah sapaan penyiar terhadap *audience*. Buatlah *audience* benar-benar merasa ditemani oleh seorang sahabat yang akrab sejak pertama kali acara dimulai (opening) sampai ke penghujung acara (closing). Penyiar bisa membicarakan seputar kondisi hari itu, menanyakan kabar, atau mengingatkan akan sesuatu yang perlu dilakukan seperti mengingatkan untuk sarapan bila program siaran berlangsung di pagi hari.

## 2). Thinking out of the box

Untuk dapat menjadi unggul dalam persaingan di dunia *broadcasting* yang semakin pesat perkembangan dewasa ini, seorang penyiar perlu mengembangkan inovasi-inovasi dalam siarannya. Berpikir “*out of the box*” artinya mencoba mencari “*angle*” yang berbeda. Lain daripada yang lebih menarik dan segar ketimbang apa yang sudah ada di pasaran. Ketika seorang penyiar mampu menciptakan tren baru, ia akan melakukan sesuatu yang berbeda dan menarik. Hal itu dapat membangun *image* radio tempatnya bekerja sebagai *the leading radio* yang mampu menciptakan karya baru bukan sekedar mengikuti apa yang sudah ada.



### 3). Siaran tandem yang menarik

Untuk melakukan siaran tandem atau duet, ada empat teorema dasar yang perlu diperhatikan:

- Penyiar harus bisa selalu tampil dengan *enjoy*, apapun kepribadian *audience/narasumber/partner* siaran yang sedang dihadapi.
- Penyiar professional bisa dan mau tampil bersama dengan penyiar lainnya tanpa mengeluh dan tetap bisa sukses menjalankan program *On-Air*-nya.
- Prioritas utama adalah kenikmatan pendengar, bukan harga diri para penyiarnya.
- Gabungan dari dua penyiar itu harus lebih baik dari siaran mereka sendiri-sendiri.<sup>26</sup>

## 4. Kualitas Penyiar

### a. Suara

Kebutuhan dasar seorang penyiar adalah suara. Suara yang diharapkan adalah suara yang jelas, bergema, dan tenang. Suara penyiar dalam media penyiaran radio memang lebih mementingkan kejelasan dan resonansi. Kualitas yang tidak bagus seperti suara yang sengau, suara yang lemah, suara yang cacat, akan menjadi masalah dalam pekerjaan penyiaran.

Sebagai seorang penyiar radio tentu saja modal utama yang diperlukan adalah kemampuan berbicara yang baik. Penyiar harus lancar berbicara dengan

---

<sup>26</sup>Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarir di dunia...*, hal. 169-174.

kualitas vokal yang baik. Kualitas vokal yang baik tidak berarti seseorang harus memiliki suara yang sangat merdu untuk menjadi penyiar radio. Hal terpenting untuk menjadi seorang penyiar adalah karakter vokal yang sesuai dengan format dan segmentasi radio tempatnya bekerja, serta kemampuan komunikasi yang baik agar seluruh informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audience. Teknik vokal yang diperlukan agar bisa lancar berbicara antara lain kontrol suara (*voice control*) selama siaran, meliputi pola titinada (*pitch*), kerasnya suara (*loudness*), tempo (*time*), dan kadar atau kualitas suara. Latihan dapat memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas suara. Kerja keras diperlukan untuk perubahan-perubahan ini. Yang paling penting agar suara terdengar jelas dapat dipahami, bertenaga, resonansi yang bagus diperlukan latihan mengolah “*Suara Diafragma*” yaitu suara yang keluar dari rongga perut. Jenis suara ini akan lebih bertenaga (*powerfull*), bulat, terdengar jelas, dan keras tanpa harus berteriak.

Manfaat pengaturan napas yang baik bagi seorang penyiar adalah: ketenangan perasaan yang membantu pengendalian ekspresi, kebahagiaan hati dan *smiling voice*, kemampuan memfokuskan alat ekspresi ke tujuan interaksi, durasi “bicara-per-napas” yang panjang, manajemen napas yang efektif, kesempatan lebih besar untuk berimprovisasi saat bertutur, dan bisa lebih memperhatikan materi bacaan, bukan teknis bicaranya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast...*, hal. 147-151.

### **Pernapasan**

Penyiar perlu melatih teknik pernapasan dengan baik agar suara yang dihasilkan menjadi optimal, misalnya berlatih pernapasan perut (diafragma) untuk menghasilkan suara yang penuh kekuatan, melalui dorongan udara yang keluar dari rongga perut, bukan pernapasan udara dari dada. Ketika otot diafragma mengembang, ia juga memaksa wilayah perut untuk mengembang, ia juga memaksa wilayah perut untuk mengembang karena tekanan pada perut, hati, limpa, dan organ-organ di bawahnya. Pergerakan area perut ini membuat pernapasan diafragma mudah dimonitor. Dengan pernapasan diafragma-perut yang baik, anda akan merasakan perluasan wilayah perut dan juga disekitar punggung. Wilayah dada bagian bawah mungkin juga mengembang sampai dua setengah inci.

Sebagai seorang penyiar, pernapasan diafragma merupakan salah satu cara terbaik untuk mempertahankan suara yang sehat. Jika diafragma dan otot-otot perut bekerja ketika menghirup dan mengeluarkan udara, tensi yang terlibat dalam pernapasan berada jauh dari organ-organ yang berada di tenggorokan yang menghasilkan gelombang suara (wilayah pangkal tenggorokan). Gerakan tersebut membuat wilayah perut bergerak naik turun. Sebaliknya, pernapasan dada, menyebabkan pundak naik ketika menghirup udara, dan meningkatkan tekanan otot di leher yang mungkin mempengaruhi wilayah laring. Sebagai tambahan, pernapasan dada merupakan pernapasan yang dangkal, yang bisa melelahkan.

### **Pengucapan**

Pengucapan yang benar menjadi hal yang penting bagi penyiar dan yang dipahami oleh pendengar. Dengan perbedaan antar individu menurut latar belakang asal-muasal penyiar diperlukan pembiasaan hal-hal yang menjadi standar penyiaran. Hindari pengucapan yang salah dan jangan malas untuk mencari dan membuka kamus yang paling mutakhir, serta meyakini bahwa kamus memberikan catatan penggunaan pengucapan yang dianggap terbaik oleh standar sosial. Istilah-istilah asing dan kata yang belum akrab di telinga penyiar terkadang sering memunculkan masalah. Mengenai pengucapan-pengucapan mana yang benar tidak dapat selalu ditentukan dengan pasti. Pengucapan yang “lebih disukai” oleh karya-karya referensi, tokoh publik, dan oleh sejawat seharusnya menjadi pedoman penyiar. Ketika anda memilih suatu pengucapan, gunakan dengan penuh keyakinan. Perhatikan pengucapan yang terlalu ditonjolkan, akan membuat pendengar bereaksi negatif terhadap penyiar dan pada pesannya.

### **Atrikulasi**

Atrikulasi berkaitan dengan pengucapan huruf vocal, konsonan, dan diftong. Atrikulasi harus jelas dan menyenangkan tanpa terlalu menarik perhatian. Petimbangkan lagi posisi pendengar dalam hubungannya dengan orang yang ada di depan mikrofon. Mikrofon berjarak sangat dekat dengan penyiar. Pendengar di rumah juga sama dekatnya dengan yang bicara di depan mikrofon (penyiar).

Atrikulasi yang baik membutuhkan:

- Suplai udara yang banyak
- Kerongkangan yang rileks

- Penggunaan kepala, kerongkongan, dan resonator dada dalam proporsi yang tepat, dan
- Gerakan bibir, lidah, dan rahang yang kuat dan cerdas.

### **Penekanan**

Penyiar menggunakan penekanan untuk menunjukkan pada pendengar hal-hal yang penting atau tidak penting dalam suatu materi bacaan. Pembicara yang berada diatas panggung tentu saja menggunakan isyarat tubuh untuk memberi penekanan dan kejelasan ide-ide, namun pendengar radio tidak bisa melihat jari telunjuk yang menunjuk mereka dalam suatu kalimat. Penyiar radio juga boleh jadi bisa menggunakan isyarat tubuh meskipun itu bukanlah hal yang bisa didengar. Berbicara sambil melakukan isyarat tubuh merupakan hal yang umum dalam percakapan yang baik.

### **Warna Kata**

Warna kata sangat berkaitan dengan penekanan, terutama dengan kuat lemahnya suatu warna suara. warna kata dengan kualitas suara serta sikap emosional seorang penyiar bukan saja hanya menampilkan *denotation* (tanda) saja yang telah diterima umum, tapi *impression* (kesan), behavior (perilaku), dan *mood* (suasana jiwa) juga harus dikomunikasikan kepada pendengar.<sup>28</sup>

### **Kecepatan atau Tempo**

Ada dua faktor dalam hubungan kecepatan atau tempo. Yang pertama, kecepatan keseluruhan, yaitu tingkat atau jumlah kata permenit. Yang kedua kecepatan dalam mengucapkan kata per kata. Melakukan siaran membutuhkan

---

<sup>28</sup> Harley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar...*, hal. 108.

keragaman dalam kecepatan, karena banyaknya jenis materi siaran. Kondisi perasaan, emosi dan kecepatan sangat diperlukan dengan melakukan variasi dalam kecepatan dan improfisasi (penggalian perasaan dan imperssi/kesan dapat diperoleh dalam pembacaan yang lambat, sangat keras, atau cepat). Pilihlah yang bisa mempengaruhi tingkat pemahaman.<sup>29</sup>

Jika sedang membacakan suatu narasi, pilih kecepatan yang tepat, karena jika terlalu cepat pesan penyiar tidak akan mengkomunikasikan sesuatu pun. Penyiar perlu tahu untuk mengetahui kapan harus lambat, bagaimana memperlihatkan kontras dalam ritme, dan bagaimana menggunakan jeda. sebab jika seorang penyiar sama sekali tidak menghiraukan *pause* atau jeda, maka secara keseluruhan struktur kalimatnya sendiri akan rusak.<sup>30</sup>

### **Infleksi (Perubahan Nada Suara)**

Bahasa mempunyai pola melodi yang khusus.<sup>31</sup> Bahasa adalah lambang komunikasi (*symbol of communication*) yang digunakan radio untuk menyampaikan sebuah berita. Karena media radio adalah media bunyi, maka bahasa yang digunakan dalam siaran radio adalah bahasa lisan atau bahasa yang menggunakan ragam tutur.<sup>32</sup>

Suatu kesalahan yang seringkali dikutip bisa menggambarkan hal ini. Penyiar yang belajar kemampuan berbicara harus familiar dengan latihan variasi makna dan emosi; dengan mengatakan “*oh*” atau “*ya*” dalam berbagai cara. “*kedekatan*” fisik penilai terhadap penyiar memungkinkan penggunaan infleksi

---

<sup>29</sup> Eva Arifin, *Broadcasting to be a broadcaster...*, hal. 145.

<sup>30</sup> Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio...*, hal. 115.

<sup>31</sup> Harley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar...*, hal. 210.

<sup>32</sup> Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio...*, hal. 102.

yang luas untuk menandakan bentuk pikiran dan perasaannya pada waktu itu. Perilaku penyiar terhadap informasi yang disampaikan akan terlihat dalam pola melodi pembicaraannya. Selain itu kesehatan, keyakinan terhadap kemampuan, dan petunjuk akan personalitas yang bisa diketahui lewat infleksi suaranya. Ada tiga pola melodi yang sangat umum:

- Pola mekanis, menahan suara secara transisional. Pola ini merupakan hasil dari kondisi-kondisi kerja di beberapa penyiaran radio. Selain penyiar membaca *naskah*, mencari kaset-kaset rekaman sendiri, mengisi catatan siaran, mempersiapkan insert program segmen waktu selanjutnya, mengecek level volume yang keluar, mengambil catatan dari dokumen penulis naskah, atau harus menjawab telepon. Dengan semua tanggung jawab dan kegiatan ini penyiar mungkin tidak punya waktu yang cukup untuk mencoba melanjutkan siarannya dengan sisa waktu untuk membaca “*adlib*”. Oleh karena itu, untuk meyakinkan dirinya mendapat waktu yang cukup untuk melihat dengan cepat terhadap beberapa *baris kata dalam naskah*, seorang penyiar biasanya meningkatkan suaranya secara mekanis pada akhir frasa, dan menahan catatan terakhirnya. Sementara menahan catatan ini dia bisa menoleh untuk mengecek judul lagu atau volume *mixer*.
- Pola Menyanyi, pola ini banyak memainkan irama bicara dengan memainkan perubahan nada dan penjiwaan yang dalam dari sebuah perasaan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Harley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar...*, hal. 211.

- Pola Naik Turun suatu tangga melodi, muncul pada saat penyiaran menggunakan gaya siaran kata-perkata dari frasa kombinasi kata, berhubungan dengan ritme pernafasan, biasanya nafas setengah pendek, perubahan<sup>34</sup> suara atau infleksi selalu naik, atau sebaliknya selalu turun pada akhir frasa atau akhir kalimat.

b. Perilaku

Hal terpenting dari perilaku pribadi penyiar adalah kepercayaan diri. Harus tenang dan percaya diri saat mengudara. Pendengar dapat segera mengetahui jika penyiar gugup. Perhatian pendengar terkadang terfokus pada cara penyiar berbicara daripada apa yang dibicarakan. Jika penyiar gugup maka komunikasi efektif yang diharapkan akan gagal. Kepemimpinan dalam hubungan pendengar-penyiar harus dikendalikan oleh penyiar. Penyiar harus merupakan pribadi yang dominan, dan tidak mudah kalah. Segala suatu tentang apa yang penyiar suarakan harus meyakinkan dan dapat diterima oleh pendengar.

c. Gaya

Ini bisa dikatakan sebagai “*personalitas*” penyiar waktu mengudara. Seorang penyiar mungkin memiliki kehangatan, kekuatan dan terlihat seperti seorang teman yang menarik; penyiar yang lain mungkin membuat pendekatan “*homey (seperti di rumah)*”, yang berbicara sebagai seorang tetangga kepada tetangga yang lain lewat pagar belakang; yang lain mungkin percaya pada jaminan kewenangan, yang secara jelas tidak terganggu oleh sesuatu atau seseorang; penyiar menggunakan perilaku yang gembira dan lembut. Pendekatan yang lain

---

<sup>34</sup> Eva Arifin, *Broadcasting to be a broadcaster ...*, hal. 146.



adalah penyiar yang mengambil simpati secara profesional dan lembut, serta gaya “*sederhana*” yang naif. Gaya-gaya itu bisa dikembangkan dan diperluas, namun penyiar harus menggambarkan seseorang yang diterima oleh pendengar. Setiap penyiar harus menentukan gaya khususnya sendiri yang paling sesuai dengan dirinya.

### **Pemahaman**

Seorang penyiar harus berusaha untuk mengerti pentingnya materi yang dibacakan atau disampaikan kepada pendengar. Penyiar tidak hanya terfokus pada cara olah vokal, dan mendengarkan suaranya sendiri serta berbicara dengan bangganya, tetapi penyiar juga harus “memikirkan maksudnya”. Dan sangat mungkin bagi penyiar untuk memberikan materinya tanpa benar-benar mengerti maksudnya.

### **Penghafalan**

Ketika materi dihafalkan, setiap perjuangan mental untuk mengingat setiap kata harus ditutupi dari pendengar. Karena kata harus disinkronkan, dan ini merupakan suatu proses yang membutuhkan keterampilan berbicara yang hati-hati, penyiar harus membacakan iklan pada waktu mengudara pada saat sekuen yang tepat. Penyiar biasanya tergantung pada alat pembisik otomatis untuk mengingat materi jika siaran didampingi operator konsol, atau kertas-kertas yang menampilkan petunjuk *naskah* yang dibacakan.

### **Sinkronisasi**

Penyiar harus tahu apa yang benar-benar bisa dibayangkan untuk mengarahkan perhatian pendengar, dan melalui nuansa ketika penyiar membaca,

memberikan penekanan hal-hal tertentu. Jadi, jelas bahwa penyiar radio memiliki lebih sedikit kebebasan dalam menentukan kecepatan bicaranya. Ketidaksesuaian kata-kata dan penjiwaan membaca atau menyampaikan pesan akan menyebabkan kebingungan yang mungkin terdengar lucu atau sebaliknya, menyebabkan komunikasi perasaan atau pesan yang efektif mungkin akan hilang.

#### 1). English in Radio

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang banyak digunakan sebagai media komunikasi, sangat berperan penting dalam menunjang terselenggaranya program-program acara berbahasa Inggris di media massa, termasuk radio. Radio tidak hanya mengembangkan konten beritanya dari dalam negeri saja, namun juga beragam informasi dari luar negeri. Oleh karena itu, sebagai garda terdepan sebuah stasiun radio, seorang penyiar diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Dengan adanya penggunaan bahasa Inggris yang baik maka akan mengangkat nama sebuah stasiun radio. Selain itu, kelancaran berbahasa Inggris dapat memberikan nilai tambah bagi stasiun radio tersebut untuk menghadapi persaingan dengan stasiun radio lainnya, agar dapat semakin berjaya dalam industri media.<sup>35</sup>

#### 2). Adlib dalam Siaran Radio

*Adlib* berasal dari bahasa latin “*Ad Libitum*” yang arti katanya adalah “*at one’s pleasure*”, atau maksudnya “sesuai cara yang anda

---

<sup>35</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast...*, hal. 153.

sukai”. Mulanya istilah ini dipakai oleh para pemimpin gereja dalam memberi arahan kepada para pastor/pendeta atau penginjil yang bertugas mewartakan isi dari Bible. Mereka diperbolehkan menyampaikan pesan sesuai cara, gaya dan improvisasi masing-masing, asalkan inti dan maksudnya tidak berubah. Istilah ini kemudian berkembang artinya menjadi berbagai macam arti antara lain: “berpidato secara spontan”, “berbicara tanpa teks”, “improvisasi narasi dalam Drama”, dan sebagainya.

Dalam menyampaikan *Adlib*, penyiar hendaknya tidak hanya membaca teks tetapi mencoba menciptakan sebuah improvisasi. Awali dengan sebuah pendahuluan (*pre-conditioning*) yang akan menjadi jembatan antara kondisi audience dengan prodik atau event yang akan dipromosikan. Dalam memilih *pre-conditioning*, cobalah untuk memperhatikan hal apa yang sekiranya berhubungan dekat dengan dunianya audience.<sup>36</sup>

### 3). Reportase dan Wawancara Radio

Reportase dapat diartikan sebagai orang yang melakukan profesi meliput peristiwa, mengumpulkan bahan berita, dan melaporkannya kepada publik.<sup>37</sup> Sebagai seorang jurnalis pada media radio, penyiar juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan reportase. Dalam kegiatan *Off Air*, sebagai *icon* stasiun

---

<sup>36</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast...*, hal. 157.

<sup>37</sup> Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 49.

radio biasanya penyiar turut dilibatkan. Penyiar akan bertugas sebagai pembawa acara, bertindak sebagai reporter yang melakukan reportase langsung dari lokasi. Untuk itu, pada beberapa media penyiaran, sebelum menjadi penyiar, seseorang terlebih dahulu akan dilatih sebagai reporter.

Reportase memiliki ruang lingkup yang jauh lebih luas daripada wawancara, sedangkan wawancara merupakan salah satu jenis teknik reportase. Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan, informasi atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah. Dari wawancara, sebuah berita didapat dan dilaporkan kepada masyarakat. Wawancara sedikit banyak mempengaruhi kualitas berita. Sebab wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan keterangan, fakta, data-data, penegasan serta beragam jenis informasi lainnya. Kegunaan wawancara bisa untuk memastikan sebuah kebenaran, mengklarifikasi, *merecheck*, atau meluruskan kembali berbagai informasi yang didapat. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui telepon atau tertulis).

Jenis jenis wawancara atau interview terdiri atas:

- *News interview*, yaitu wawancara dalam rangka memperoleh informasi dan berita dari sumber-sumber yang mempunyai kredibilitas ataupun reputasi dibidangnya.

- *Casual interview*, atau disebut juga wawancara mendadak. Ini adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa persiapan/perencanaan sebelumnya.
- *Man in the street interview*, bertujuan untuk mengetahui pendapat umum masyarakat terhadap isu atau persoalan yang hendak diangkat menjadi bahan berita.
- *Personality interview*, yaitu wawancara yang dilakukan terhadap figur-figur publik yang terkenal, atau bisa juga terhadap orang-orang yang dianggap memiliki sifat/kebiasaan/prestasi yang unik, yang menarik untuk diangkat sebagai bahan berita.

Agar tugas wawancara berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik pula, maka hendaknya seorang penyiar atau reporter memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- Lakukan persiapan sebelum melakukan wawancara. berupa *outline* wawancara, penguasaan materi, pengenalan mengenai sifat/karakter/kebiasaan orang yang akan kita wawancarai, dan sebagainya.
- Taatilah peraturan dan norma-norma yang berlaku. bersikap sopan, perhatikan jenis pakaian yang dikenakan dan kenali norma atau etika setempat saat melakukan wawancara.
- Jangan mendekati narasumber. Tugas seorang pewawancara adalah mencari informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber bukan berdiskusi.

- Hindarilah menanyakan ssuatu yang bersifat umum. Biasakan menanyakan hal-hal yang khusus. Karena ini akan sangat membantu narasumber memfokuskan jawabannya.
- Ungkapkanlah pertanyaan dengan kalimat yang sesingkat mungkin dan *to the point*.
- Hindari pengajuan dua pertanyaan dalam satu kali bertanya
- Pewawancara hendaknya pintar menyesuaikan diri terhadap berbagai karakter narasumber
- Pewawancara juga hendaknya bisa menjalin hubungan personal dengan narasumber.<sup>38</sup>

#### d. Mekanisme Siaran

Berbeda stasiun radio akan memiliki mekanisme siaran yang berbeda. Namun, pada dasarnya setiap stasiun radio mengacu pada prinsip yang sama, yaitu menyampaikan informasi yang didapat dari lapangan ke ruang dengar *audience*.

Tahapan mekanisme siaran terdiri dari:

##### 1). Perencanaan Siaran

Perencanaan siaran digambarkan sebagai berikut:

- *Program director*, menyusun *rundown* program acara, yaitu proses menyusun setiap *slot* waktu dengan elemen-elemen program acara. Kemudian mendistribusikan *rundown* program acara tersebut kepada *music director*, redaksi, produksi dan *traffic*.

---

<sup>38</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast...*, hal. 159-163.

- *Music director*, redaksi, produksi dan *traffic* membuat dan mengarsipkan elemen-elemen program acara (materi siaran). Kemudian masing-masing materi siaran dijadwalkan sesuai *slot* waktu yang telah ditentukan.
- *Approval rundown* acara, merupakan proses pemeriksaan untuk memastikan bahwa program acara telah siap dengan materi siaran dan layak untuk disiarkan.
- Pra siaran. Tahapan persiapan yang dilakukan oleh penyiar sebelum melakukan tugas siaran.

## 2). Pelaksanaan Siaran

Pada tahap ini seluruh elemen-elemen program acara siap di “eksekusi” dan disajikan ke ruang dengar *audence*. Dalam pelaksanaan siaran terdapat sejumlah mekanisme yang menjadi tanggung jawab sang penyiar sebagai *host*, diantaranya: penyajian musik/lagu, penyiaran iklan, penyiaran skrip, pelaksanaan *talkshow*, persiapan dan pelaksanaan *live report* dan *short answer*.

## 3). Tahap Pengendalian Mutu Siaran

Untuk mengendalikan mutu siaran, akan dilakukan kegiatan pemantauan, pencatatan, dan evaluasi. Kemudian menindaklanjuti hasil evaluasi agar standar mutu siaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengendalian mutu siaran ini dilakukan terhadap semua

elemen yang terlibat dalam program acara dan dilakukan secara berkala harian, mingguan, dan bulanan.<sup>39</sup>

## 5. Strategi Radio Komunitas

Tahapan-tahapan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu:<sup>40</sup>

### a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

Perumusan strategi diantaranya mencakup beberapa hal yaitu:<sup>41</sup>

#### 1). Kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi

Setiap organisasi pada umumnya dan termasuk juga organisasi atau lembaga penyiaran, pembentukannya pasti mempunyai tujuan tertentu yang biasa disebut sebagai visi dan misi. Visi merupakan sesuatu yang menjadi tujuan akhir organisasi (yang umumnya ideal), sehingga gerak langkah organisasi dilakukan dan dirancang semuanya menuju visi tersebut. Adapun misi adalah sesuatu yang menjadi tujuan jangka pendek dan menengah untuk mencapai visi dimaksud. Pencapaian misi akan menuntun organisasi mempunyai

---

<sup>39</sup> Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast...*, hal. 167-169.

<sup>40</sup> Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*, (Jakarta: Indeks, 2004), hal. 6.

<sup>41</sup> Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep...*, hal. 283-285



program-program keseharian yang mempunyai corak sesuai dengan tujuan itu.<sup>42</sup>

2). Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi

Peluang dan ancaman eksternal adalah peristiwa, tren, ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan persiangan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti di masa depan.

3). Menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi

Kekuatan dan kelemahan internal adalah segala kegiatan dalam organisasi yang bias dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut ada dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi, produksi, operasi, penilaian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen di setiap perusahaan.

4). Menetapkan tujuan jangka panjang organisasi

Tujuan didefinisikan sebagai hasil tertentu yang perlu dicapai organisasi dalam memenuhi misi utamanya. Jangka panjang berarti lebih dari satu tahun. Tujuan juga penting untuk keberhasilan organisasi karena tujuan menentukan arah, membantu dalam melakukan evaluasi, menciptakan sinergi, menunjukkan prioritas, memusatkan koordinasi dan menjadi dasar perencanaan,

---

<sup>42</sup> Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana , 2011), hal. 100.

pengorganisasian, pemotivasian serta pengendalian kegiatan yang efektif.

5). Membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi

Strategi alternatif merupakan langkah yang menggerakkan perusahaan dari posisinya sekarang ini menuju posisi yang dicita-citakan di masa depan. Strategi alternatif tidak datang dengan sendirinya, melainkan diturunkan dari visi, misi, tujuan (sasaran), audit eksternal dan audit internal perusahaan. Hal tersebut harus konsisten dan dibangun atas dasar strategi-strategi sebelumnya yang pernah berhasil diterapkan.

6). Memilih strategi tertentu untuk digunakan

Memilih strategi tertentu untuk digunakan merupakan tugas dan perencana strategi dengan mempertimbangkan kelebihan, kekurangan, kompromi, biaya dan manfaat dari semua strategi. Langkah pemilihan yaitu dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih strategi.

b. Pelaksanaan strategi

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Pelaksanaan strategi yang sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan.<sup>43</sup> Karena perumusan strategi yang sukses tidak menjamin pelaksanaan strategi yang

---

<sup>43</sup> Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep...*, hal. 6

sukses.<sup>44</sup> Pelaksanaan strategi termasuk di dalamnya menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, mengalokasikan sumber daya, mengubah struktur organisasi yang ada, rekonstruksi dan rekayasa ulang, merevisi rencana kompensasi dan insentif, meminimalkan resistensi terhadap perubahan, mencocokkan manajer dengan strategi, mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menyesuaikan proses produksi atau operasi, mengembangkan fungsi sumberdaya manusia yang efektif dan bila perlu mengurangi jumlah karyawan.<sup>45</sup>

Melaksanakan strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk menempatkan strategi yang telah diformulasikan menjadi tindakan. Kemampuan interpersonal sangat penting dalam pelaksanaan strategi. Semua divisi dan departemen harus memberi jawaban atas pertanyaan “apa yang harus kita lakukan untuk mengimplementasikan bagian kita dalam strategi perusahaan?” dan “bagaimana cara terbaik untuk menyelesaikan pekerjaan?”<sup>46</sup>

### c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi. Tujuan utama dari evaluasi ialah untuk mengetahui apakah kegiatan purel benar-benar dilaksanakan menurut rencana berdasarkan hasil penelitian atau tidak. Jadi evaluasi terakhir sangat penting sekali didalam sebuah manajemen organisasi,

---

<sup>44</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Sinar Utama, 1997), hal. 336

<sup>45</sup> Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep...*, hal. 338

<sup>46</sup> Amin syukron, *Pengantar Manajemen Industri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.

karena tanpa penilaian tidak akan diketahui sampai dimana kelancaran kegiatan yang telah berlangsung<sup>47</sup>. Ada tiga aktifitas dasar dalam evaluasi strategi, yaitu:<sup>48</sup>

- 1). Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini.

Berbagai faktor eksternal dan internal dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang dan tahunan. Faktor eksternal seperti tindakan pesaing, perubahan permintaan, perubahan teknologi, perubahan ekonomi, pergeseran demografi, dan tindakan pemerintah dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan faktor internal diantaranya seperti strategi yang tidak efektif mungkin dipilih atau kegiatan implementasi barangkali buruk.

- 2). Mengukur kinerja

Mengukur kinerja diantaranya yaitu dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya, menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi kinerja individu dan mengkaji kemajuan yang dibuat ke arah pencapaian tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>47</sup> Onong Uchjana Effendy, *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), hal. 131.

<sup>48</sup> Amin syukron, *Pengantar Manajemen Industri ...*, hal. 33

### 3). Melakukan tindakan-tindakan korektif

Melakukan tindakan-tindakan korektif menuntut adanya perubahan reposisi perusahaan agar lebih berdaya saing di masa depan. Tindakan korektif harus menempatkan organisasi pada posisi yang lebih baik agar bias memanfaatkan kekuatan internalnya, mengambil kesempatan dari peluang eksternal, menghindari, mengurangi atau meminimalkan dampak ancaman eksternal, dan agar bias memperbaiki kelemahan internal.

Pada pelaksanaannya sebuah strategi harus bisa berjalan dengan baik agar apa yang direncanakan bisa tercapai dengan baik. Sebuah strategi bisa dikatakan efektif apabila:<sup>49</sup>

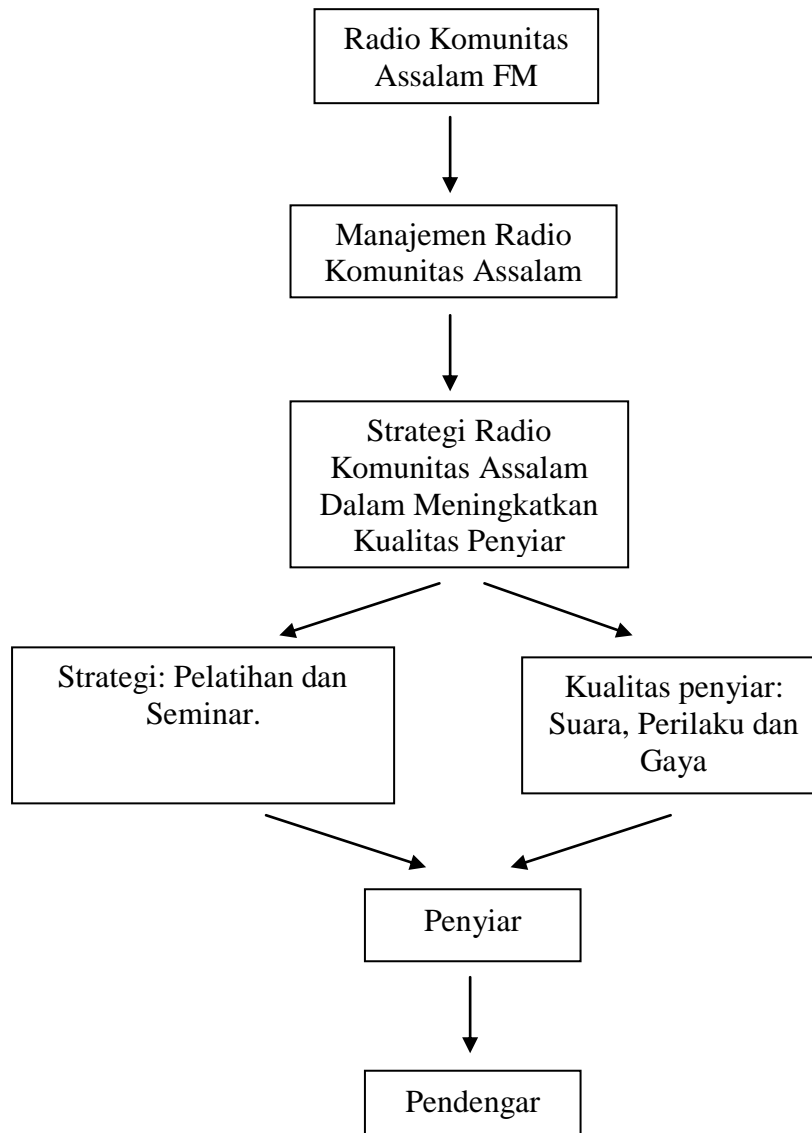
- a. Strategi tersebut secara teknis dapat dikerjakan
- b. Sesuai dengan mandat, misi dan nilai-nilai organisasi
- c. Dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang
- d. Sesuai dengan isu strategi yang hendak dipecahkan
- e. Strategi bersifat etis, moral, legal dan merupakan keinginan organisasi untuk menjadi lebih baik

Strategi hanya dapat diterapkan dalam organisasi pemerintahan atau organisasi publik yang memiliki misi yang jelas, tujuan dan sasaran yang jelas, indicator kinerja yang jelas dan informasi tentang kinerja yang sesungguhnya yang didapat sebanding dengan biaya yang dimiliki.

---

<sup>49</sup> Miftahuddin, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999), hal. 190.

#### D. Kerangka Berpikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Yang Digunakan**

Dalam penulisan karya ilmiah, metode sangatlah menentukan untuk efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>1</sup>

Adapun yang menjadi metode dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dalam proses memperoleh data. Di mana penulis turun langsung ke lapangan (*field research*) untuk mencari data dan informasi mengenai masalah yang dibahas yaitu “Strategi Radio Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar (Studi Pada Radio Komunitas Assalam UIN Ar-Raniry)”.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Pertimbangan penggunaan metode ini karena data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan perhitungan.

Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 41.

<sup>2</sup> Lexy J Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3.

<sup>3</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 1.



Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>4</sup>

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi informan penelitian ini sebanyak 12 orang. Diantara subjeknya adalah: 4 orang DPK Radio Komunitas Assalam, 1 orang BPPK Radio Komunitas Assalam, 2 orang Badan Pelaksana Operasional Kerja Radio Komunitas Assalam dan 5 orang Penyiar Radio Komunitas Assalam.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Radio Komunitas Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Radio Komunitas Assalam yang berada di lantai II Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Radio ini mengudara pada frekuensi 107,9 Mhz. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana upaya Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas

---

<sup>4</sup> Lexy J. Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 3.

penyiar dengan tujuan agar menghasilkan siaran yang bermutu dan dapat diterima *audience* dengan baik.

Peneliti memilih Radio Komunitas Assalam sebagai tempat penelitian karena radio ini masih berusia sangat muda dibandingkan dengan stasiun Radio lainnya. Selain itu, Radio Komunitas Assalam hingga saat ini merupakan satu-satunya Radio Komunitas Kampus yang ada di Banda Aceh dan juga satu-satunya Radio Komunitas di Aceh yang telah memperoleh izin tetap dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*), yaitu teknik yang dilakukan dengan cara dialog untuk memperoleh informasi secara cepat dan tepat, yang dilakukan antara pewawancara dengan yang diwawancarai atau informan. Pedoman wawancara disusun dan disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penggunaannya, wawancara ini dirancang tidak mangikat (kaku) tetapi fleksibel, sehingga wawancara ini dirancang agar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden lebih terarah. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka, dilakukan dengan subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara.
2. Observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian, untuk dapat melihat secara langsung fenomena-

fenomena yang terjadi dan juga untuk mengetahui usaha yang dilakukan Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar.

Pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk:

- a. Mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manajemen Radio Komunitas Assalam.
- b. Mengecek hasil wawancara yang dilakukan dengan kenyataan sebenarnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Analisis data kualitatif adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama.<sup>5</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>6</sup>

Dalam proses analisis data, penulis menelaah semua sumber data yang tersedia, yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan yang telah disebutkan diatas. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, penulis

---

<sup>5</sup>Heris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 157.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248.

menganalisis kembali data dari hasil wawancara tersebut, kemudian langkah selanjutnya penulis mengecek keabsahan data yang ada dengan kenyataan sebenarnya, agar menghasilkan data-data yang kongkret tentang penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lembaga Penyiaran Radio Komunitas Assalam**

##### **a. Sejarah Singkat Pendirian Lembaga Penyiaran Radio Komunitas Assalam**

Proses lahirnya Radio Komunitas Assalam dimulai pada tahun 1998, atas gagasan dari sejumlah dosen pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang menyarankan agar Jurusan KPI memiliki radio siaran sebagai wadah untuk praktikum mahasiswa KPI. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya mahasiswa harus melakukan praktikum siaran radio di luar kampus seperti di Radio RRI dan Radio Baiturrahman. Dikarenakan mata kuliah penyiaran radio hanya ada di Fakultas Dakwah, maka radio ini didirikan di fakultas tersebut.

Gagasan tersebut direspon oleh ketua Jurusan KPI yang saat itu dijabat oleh Drs. Baharuddin AR, M.Si. Hal tersebut diawali dengan mempersiapkan proposal tentang pengajuan pengadaan radio. Selanjutnya diarahkan beberapa mahasiswa untuk mewawancarai dosen-dosen, pimpinan Fakultas Dakwah dan IAIN Ar-Raniry tentang bagaimana pandangan terhadap radio sebagai media multifungsi, yang dimaksudkan bahwa radio tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga mencakup sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan mendidik.<sup>1</sup>

Pada awalnya dukungan masih sangat minim terhadap rencana tersebut. Namun, pendekatan terus dilakukan untuk memperoleh dukungan yang lebih luas, terutama dari kalangan dosen, pimpinan fakultas dan pimpinan IAIN Ar-Raniry.

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Baharuddin AR, M.Si. Anggota DPK Radio Komunitas Assalam, Tanggal 3 Januari 2017.

Salah satu manfaat yang diharapkan dari keberadaan radio tersebut adalah apabila ada informasi di IAIN Ar-Raniry akan diberitakan lebih cepat kepada publik. Hal inilah yang menyebabkan dosen dan pimpinan menyetujui adanya radio kampus, sehingga dibahas dalam rapat kerja IAIN Ar-Raniry.

Dari hasil perjuangan tersebut, maka dialokasikanlah sejumlah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA). Dana tersebut digunakan untuk membangun studio radio dan membeli peralatan untuk penyiaran. Pada saat itu studio radio ditempatkan di lantai 2 gedung koperasi IAIN Ar-Raniry, yang sekarang sudah menjadi gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), tepatnya berada di sebelah barat Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry. Radio tersebut mengudara pada frekuensi FM 107,8 Mhz yang jangkauan siarannya berkisar antara 5-10 km saja dan saat itu belum diberi nama, hanya disebut Radio Kampus IAIN Ar-Raniry.<sup>2</sup>

Sejak adanya studio radio, mahasiswa KPI mulai belajar dan berlatih untuk menjadi penyiar yang dibimbing oleh dosennya. Pada masa itu, Ade Irma, B. H. Sc., M. A. sebagai dosen membuat jadwal siaran bergiliran agar mahasiswa dapat mencoba praktik siaran di radio tersebut. Semangat mahasiswapun sangat kuat sehingga mereka tidak sabar untuk dapat siaran *on-air*. Akan tetapi, pada saat itu radio tersebut belum diberikan izin siaran, karena banyak persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah pendirian radio komunitas harus memiliki

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Drs. Baharuddin AR, M.Si..., tanggal 3 Januari 2017.

yayasan dan harus memiliki izin siaran dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Aceh.<sup>3</sup>

Pada tahun 2004, saat Tsunami melanda Aceh, radio ini tidak beroperasi untuk sementara waktu, dikarenakan tower radio sudah tumbang akibat gempa dan terkena air tsunami, namun sebagian alat-alat yang lainnya masih dapat diselamatkan dan disimpan di tempat yang aman.

Pengurusan izin Radio Kampus IAIN Ar-Raniry kembali dilakukan pada tahun 2007. Saat itu, radio tersebut sudah kembali mengudara pada frekuensi 107,8 Mhz. Ketua Jurusan KPI yang dijabat oleh Dr. A. Rani, M, Si. menginisiasikan kembali pengurusan izin operasional. Inisiasi itu disambut oleh sejumlah dosen pada Prodi KPI. Tepat pada tanggal 7 Juli 2007, diadakan rapat yang dihadiri oleh sejumlah dosen Jurusan KPI yaitu: Dr. A. Rani, M.Si; Ade Irma, B. H. Sc., M. A; Drs. Syukri Syamaun, M.Ag; Drs. Baharuddin AR, M.Si, Drs. Yusri, M. Lis, Drs. M. Sufi Abdul Muthalib, dan Jailani Yunus, M. Ag, serta turut dihadiri Prof. Drs. Yusni Saby, M.A., PhD. yang saat itu menjabat sebagai rektor IAIN Ar-Raniry. Nama-nama diatas merupakan pendiri Radio tersebut.<sup>4</sup> Dari hasil rapat, disepakati untuk mendirikan Radio Komunitas yang diberi nama “Assalam”. Diberikan nama “Assalam” karena dalam Islam apabila berjumpa dengan sesama muslim wajib mengucapkan salam.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Ade Irma, B. H. Sc., M. A. Anggota DPPK Radio Komunitas Assalam, tanggal 30 Desember 2016.

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Taufik, SE. Ak., M. Ed. Sekretaris BPPK Radio Komunitas Assalam, tanggal 11 Januari 2017.

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Dr. A. Rani, M, Si. Ketua DPK Radio Komunitas Assalam, tanggal 3 Januari 2017.

Pada tahun 2012, Dr. A. Rani, M.Si yang telah menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah berupaya untuk melanjutkan keberadaan radio tersebut. Tahun 2014, Dekan dan Pembantu Dekan II Mira Fauziah, M. Ag. mendapatkan kembali perangkat radio siaran yang sudah lama tersimpan. Perangkat tersebut dibawa ke Fakultas Dakwah untuk proses pengaktifan kembali. Studio radio ditempatkan di lantai 2 gedung Fakultas Dakwah. Selanjutnya, Dekan menugaskan pihak prodi KPI yang dipimpin oleh Dr. Jasafat MA., selaku Ketua Jurusan, Taufik, SE. Ak., M. Ed., selaku Sekretaris Jurusan dan Anita, S. Ag, M. Hum., selaku Ketua Laboratorium untuk mengaktifkan kembali Radio Komunitas Assalam serta mengurus izin hingga selesai.<sup>6</sup> Upaya tersebut membuahkan hasil, tepat pada hari Jum'at, 10 Oktober 2014, Radio Komunitas Assalam kembali mengudara pada frekuensi 107.8 Mhz. Adapun panggilan kepada pendengar adalah cendikia muda. Sedangkan slogannya adalah *it's campus radio station dan voice of Ar-Raniry*.

Pada awal tahun 2015, dimulai kembali pengurusan izin Radio Komunitas Assalam. Berdasarkan hasil konsultasi dengan KPIA dan Balai Monitoring Spektrum Frekuensi Radio dan Orbit Satelit (Balmon) Aceh, frekuensi Radio Komunitas Assalam diusulkan menjadi 107,9 Mhz. Pengurusan izin terus dilakukan dibawah kepemimpinan Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang baru dan Dr. Jasafat, M.A selaku Wakil Dekan II, yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam rangka penyelesaian pengurusan izin Radio Assalam. Setelah melalui proses yang cukup panjang, Radio Komunitas Assalam memperoleh izin penyiaran tetap dari Menteri

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Dr. A. Rani, M, Si..., tanggal 3 Januari 2017.



Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 1900 Tahun 2016 yang di tandatangani langsung oleh Menteri Kominfo pada tanggal 25 Oktober 2016.<sup>7</sup>

Izin tersebut diserahkan oleh plt. Gubernur Aceh Mayjen (Purn.) Soedarmo kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang diwakili oleh Wakil Dekan II Dr. Jasafat, M.A., dalam acara “Rapat Koordinasi Pilkada Serentak” yang diselenggarakan oleh KPIA pada tanggal 16 November 2016 di Anjong Mon-Mata Banda Aceh.<sup>8</sup>

Pertumbuhan radio semakin hari semakin menggembirakan, dalam artian Jangkauan siarannya yang dulu hanya sekitar Darussalam dan ditingkatkan sehingga dapat menjangkau wilayah Banda Aceh dan sebagian Aceh Besar. Mahasiswa yang dulunya masih menunggu siaran apa yang harus disiarkan, menjadi mahasiswa kreatif yang mencari sendiri bahan untuk disiarkan di radio. Hal ini disebabkan juga keinginan yang kuat dari mahasiswa di bidang penyiaran.<sup>9</sup>

Radio Komunitas Assalam diresmikan pada Kamis, 18 Juni 2015 (1 Ramadhan 1436 H) oleh Rektor UIN Ar-Raniry Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, M.A. Turut dihadiri oleh Prof. Drs. Yusni Saby, M.A., Ph. D., selaku Dewan Pendiri Radio Komunitas Assalam, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh wakil Dekan, serta sejumlah petinggi UIN Ar-Raniry dan pimpinan fakultas dalam lingkungan UIN Ar-Raniry.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Taufik, SE. Ak., M. Ed..., tanggal 11 Januari 2017.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Taufik, SE. Ak., M. Ed..., tanggal 11 Januari 2017.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Dr. Juhari, M. Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, tanggal 3 Januari 2017.

Radio Komunitas Assalam merupakan radio komunitas kampus yang merupakan program fakultas, bukan radio komersil, melainkan radio yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keislaman agar mahasiswa dapat bekerja di tempat lain nantinya.<sup>10</sup> Yang membedakan Radio Komunitas Assalam dengan radio lain adalah Radio Komunitas Kampus untuk mendidik mahasiswa menjadi penyiar yang handal, dan radio ini juga mendekati ranah akademisnya baik itu dari segi sisi ilmiah maupun islaminya. Saat ini Radio Komunitas Assalam telah memiliki 18 penyiar yang aktif.<sup>11</sup>

b. Visi dan Misi Radio Komunitas Assalam<sup>12</sup>

Visi dari pendirian Radio Komunitas Assalam adalah menjadikan Radio Komunitas Assalam sebagai alat pemersatu dan media komunikasi, informasi, serta aktualisasi warga, yang berperan dalam mempercepat perkembangan aspek kehidupan bermasyarakat, dalam cakupan edukasi, sosial, keagamaan, seni dan budaya.

Misi dari pendirian dari Radio Komunitas Assalam adalah:

1. Menyediakan sarana untuk mempersatukan seluruh mahasiswa tanpa melihat adanya perbedaan antara satu dengan lainnya.
2. Menyediakan beragam informasi yang aktual dan mendidik melalui berbagai program siaran yang mencakup aspek edukasi, sosial, keagamaan, seni dan budaya.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Dr. A. Rani, M, Si..., tanggal 3 Januari 2017.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmi, S. Sos.I., Kepala Studio Radio Komunitas Assalam, tanggal 28 Desember 2016.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Taufik, SE. Ak., M. Ed..., tanggal 9 Januari 2017.

3. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anggota komunitas untuk mengaktualisasikan kemampuan individu dan kelompok dalam berbagai aspek kemampuan dan keahlian.
4. Memberikan pembelajaran dan kesempatan manajemen dalam pengelolaan suatu unit kegiatan penyiaran dengan prinsip kemandirian dan kebersamaan.

c. Kepengurusan Radio Komunitas Assalam

Berdasarkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART),

Kepengurusan Radio Komunitas Assalam terdiri dari:

1). Dewan Penyiaran Komunitas (DPK)

DPK Radio Komunitas Assalam terdiri dari:

Ketua : Dr. A. Rani, M. Si.

Anggota : 1. Prof. Yusni Saby, M.A, Ph.D

2. Ade Irma, B. HSc, M.A

3. Dr. Syukri Syamaun, M.Ag

4. Dr. Baharuddin, AR, M.Sc

5. Dr. Yusri, M.Lis

6. Drs. M. Sufi A. Muthalib

7. Jailani Yunus, M.Ag

2). Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas (BPPK)

BPPK Radio Komunitas Assalam terdiri dari:

(a). BPPK periode 2007-2011

Ketua : Dr. A. Rani, M. Si

Sekretaris : Ade Irma, B. HSc, M.A

Bendahara : Drs. Syukri Syamaun, M.Ag

(b). Pada tahun 2011-2014 tidak ada kepengurusan BPPK karena Radio Komunitas Assalam sedang tidak beroperasi.

(c). BPPK periode 2015-2017

Ketua : Dr. Jasafat, M.A

Sekretaris : Taufik SE, Ak. M.Ed.

Bendahara : Anita, S.Ag, M.Hum

Pada periode ini juga ditunjuk para penanggung jawab bidang yang direkrut dari kalangan mahasiswa dan telah menjadi penyiar pada Radio Komunitas Assalam, yaitu:

1. Kepala Studio : Nur Rahmi
2. Bidang Program : Amira Morabi Octarifa
3. Bidang Penyiaran : Humaira Affaza
4. Bidang Pemasaran dan periklanan : Humaira Affaza
5. Bidang Administrasi dan Keuangan : Rahmi Fitriyah.
6. Bidang Pemberitaan dan Informasi : Rahmi Fitriyah.
7. Bidang Produksi : Nova Andiyani
8. Bidang Publikasi dan Dokumentasi : Nova Andiyani
9. Bidang Musik : Mona Asfarina

Selain itu, kepengurusan periode ini juga dibantu oleh staf dari Prodi KPI dan fakultas serta dibantu oleh seorang teknisi yaitu:

1. Bidang SDM : Dr. Abizal, Lc., M.A.

2. Bidang Hubungan Massa (Humas) : Nurkhalis, S.Sos.I.,  
M.Sosio.
3. Bidang Umum : Jufriadi
4. Bidang Teknisi Komputer dan Jaringan : Riza Maulana
5. Bidang Teknisi Transmisi dan Mixing : Mizwar Abdani

(d). BPPK periode 2017-sekarang (perpanjangan).

- Ketua : Dr. Jasafat, M.A  
Sekretaris : Taufik SE, Ak. M.Ed.  
Bendahara : Anita, S.Ag, M.Hum

Pada periode ini dilakukan penyesuaian para penanggung jawab bidang  
yaitu:

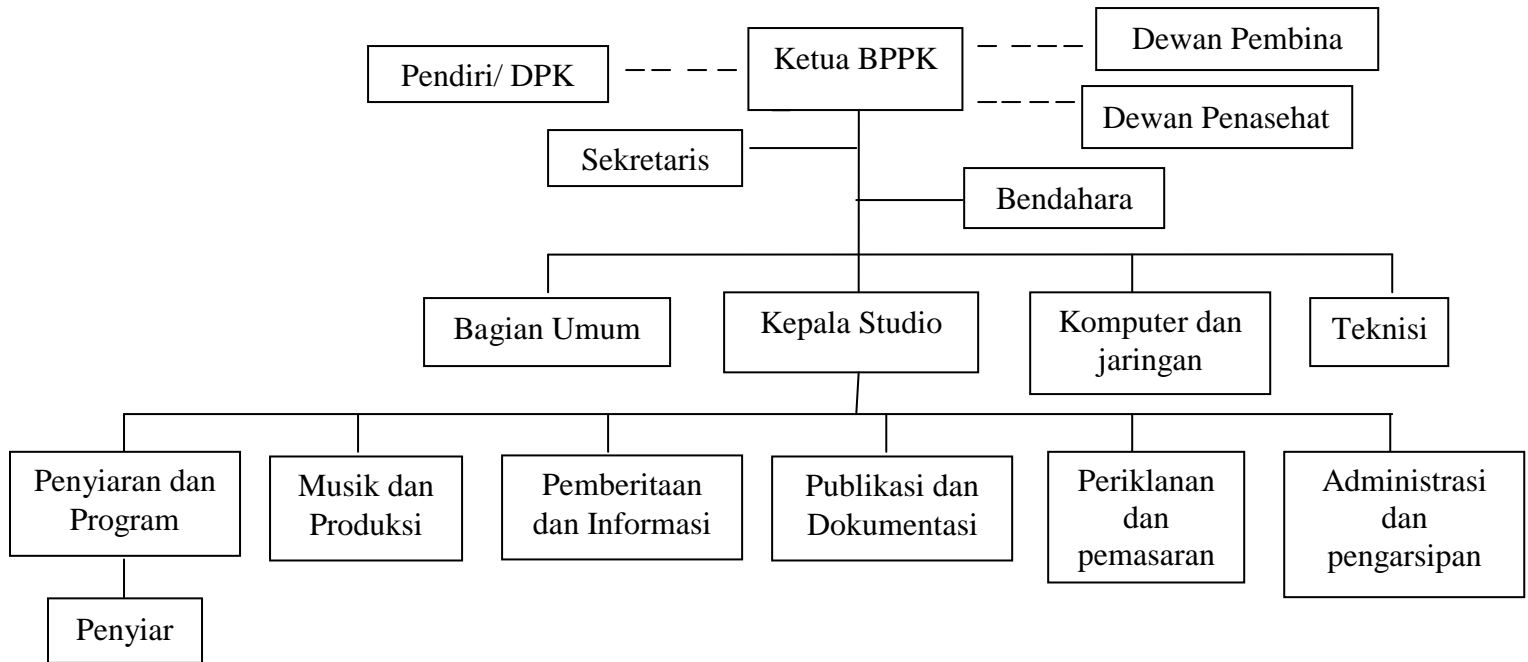
1. Kepala Studio : Nur Rahmi, S.Sos.I
2. Bidang Penyiaran dan Program : Rahmi Fitriyah, S.Sos.I
3. Bidang Musik dan Produksi : Dhiya Urahman
4. Bidang Pemberitaan dan Informasi : Ridia Armis
5. Bidang Publikasi dan Dokumentasi : Nanda Putri
6. Bidang Administrasi dan Pengarsipan : Rachmawaty
7. Bidang Periklanan dan pemasaran : Hardian Saputra

Selain itu juga dibantu oleh staf dari Prodi dan fakultas serta seorang  
teknisi yaitu:

1. Bidang Komputer dan Jaringan : Riza Maulana
2. Bidang Umum : Jufriadi, S.Pd.I

3. Bidang Teknis Transmisi dan Mixing : Mizwar Abdani

d. Struktur Organisasi Radio Komunitas Assalam



e. Program Siaran Radio Komunitas Assalam

Sejak *on air* kembali di akhir tahun 2014, Radio Komunitas Assalam sudah melakukan penyesuaian terhadap program-program siarannya, namun program tersebut masih tetap sama hanya penyesuaian jadwal yang disesuaikan.

Secara umum, program siaran Radio Komunitas Assalam meliputi:

*Program Harian*

1. Assalam News merupakan suatu segmen yang berisi tentang berita-berisi terupdate setiap harinya. Adapun berita yang akan

disiarkan antara lain: berita berskala lokal, nasional dan internasional.

2. Infosalam merupakan suatu jenis informasi diluar kampus yang bersifat umum yang mencakup disekitar wilayah Aceh.
3. Zona Kampus merupakan suatu segmen yang memberitakan suatu jenis informasi seputar kampus UIN Ar-Raniry, kampus se-Indonesia dan dunia.
4. Salam Sapa merupakan suatu segmen yang menjelaskan tentang profil Saints/Tokoh beserta karya-karyanya, menguraikan tentang hikmah atau keutamaan dari kejadian-kejadian atau amalan-amalan dalam islam.

#### *Program Mingguan*

1. Salampedia merupakan suatu segmen yang menjelaskan tentang suatu peristiwa, seperti menguraikan tentang tanggal-tanggal penting dalam 1 pekan, menguraikan tentang sejarah dan penjelasan tentang penemuan-penemuan dalam Islam, Dunia, Nusantara dan Aceh. Menguraikan ranking sepuluh teratas sesuatu (contoh: sepuluh gedung tertinggi di dunia) diuraikan dari urutan terendah.
2. Saweu Rakan merupakan program yang sama seperti program siaran “salam sapa” namun menggunakan Bahasa Aceh.
3. Jum’at Mubarak merupakan suatu segmen yang membahas tentang keutamaan hari jum’at.

4. Salampedia English merupakan suatu segmen yang menjelaskan History: wisata, budaya dan kuliner, saints dan tokoh dengan menggunakan siaran bahasa Inggris.
5. Bincang Assalam merupakan suatu jenis talkshow yang menghadirkan narasumber dari kalangan mahasiswa dan lembaga non kemahasiswaan.
6. Zona Tempo Doeloe merupakan suatu segmen yang menjelaskan tentang dunia tempo dulu, seperti lagu yang diputar adalah lagu-lagu tempo dulu dan dikombinasikan dengan informasi profil tokoh-tokoh musik/seni tempo dulu.
7. Salampedia Arabic merupakan suatu segmen yang menjelaskan History: wisata, budaya dan kuliner, saints dan tokoh dengan menggunakan siaran bahasa Arab.
8. Tips dan Trik merupakan suatu segmen yang membahas tentang suatu cara untuk melakukan suatu hal, misal: tips menjaga kesehatan.
9. Assalam Tekno merupakan suatu segmen yang membahas tentang seputar perkembangan teknologi.
10. Aceh Geutanyo merupakan suatu segmen yang membahas tentang uraian seputaran Aceh yang meliputi: sejarah, wisata, seni, budaya, dari hasil liputan maupun rujukan.



11. Obrolan Komunitas Assalam merupakan suatu segmen talkshow ya yang membahas tentang seputaran Dunia penyiaran Radio Komunitas Assalam.
12. Fresh dan Relax merupakan segmen yang lagu-lagunya terkini dan dikombinasikan dengan informasi profil tokoh-tokoh musik/seni zaman sekarang.
13. Dakwah Menjawab yaitu program siaran Tanya jawab mengenai keislaman yang menghadirkan narasumber dari kalangan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
14. Assalam Kids merupakan suatu segmen talkshow yang menghadirkan narasumber dari kalangan anak-anak.

*Program Bulanan*

1. Bincang Remaja merupakan suatu segmen talkshow yang menghadirkan dari kalangan siswa/siswi MAN sederajat dan MTsN sederajat.

Adapun jadwal program siaran Radio Komunitas Assalam yang berlaku mulai Januari 2017 adalah sebagai berikut:

NO	WAKTU SIARAN	HARI					
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	08:00-10:00	Assalamnews/ Infossalam	Assalamnews/ Infossalam	Assalamnews/ Infossalam	Assalamnews/ Infossalam	Assalamnews/ Infossalam	Assalamnews sepekan
2	10:00-12:00	Zona Kampus	Zona Kampus	Zona Kampus	Zona Kampus	Zona Kampus/Dakw ah Menjawab	Zona Kampus
3	12:00-14:00	Salam Sapa	Salam Sapa	Salam Sapa	Saweu Rakan	Jum'at Mubarak	Salam Sapa
4	14:00-16:00	Salampedia	Salampedia	Bincang	Zona Tempo	Salampedia	Salampedia

		English		Assalam/Bincang Remaja	Doeloe		Arabic
5	16:00-18:00	Tips & Trik	Assalam Tekno	Aceh Geutanyoe	Obrolan Komunitassalam	Fresh dan Relax	Assalam Kids

## B. Subject Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis melakukan wawancara dengan sejumlah kalangan antara lain: Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) Radio Komunitas Assalam, Badan Pelaksana Penyiaran Komunitas (BPPK) Radio Komunitas Assalam, Badan Pelaksana Operasional Kerja Radio Komunitas Assalam, dan Penyiar Radio Komunitas Assalam.

Adapun secara rinci, narasumber yang diwawancarai sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	Ade Irma, B. H. Sc., M. A.	Anggota DPK Radio Komunitas Assalam
2.	Drs. Baharuddin AR, M.Si.	Anggota DPK Radio Komunitas Assalam
3.	Dr. A. Rani, M, Si.	Ketua DPK Radio Komunitas Assalam
4.	Dr. Juhari, M. Si.	Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi
5.	Taufik, SE. Ak., M. Ed.	Sekretaris BPPK Radio Komunitas Assalam
6.	Nur Rahmi, S. Sos. I	Kepala Studio Radio Komunitas Assalam
7.	Rahmi Fitriyah, S. Sos. I	Kepala Bidang Penyiaran dan Program Radio Komunitas Assalam
8.	Nova Andiyani	Penyiar Radio Komunitas Assalam
9.	Riky Vainaldy	Penyiar Radio Komunitas Assalam
10.	Ridia Armis	Penyiar Radio Komunitas Assalam
11.	Dhiya Urahman	Penyiar Radio Komunitas Assalam
12.	Maisal Jannah	Penyiar Radio Komunitas Assalam

## C. Strategi Radio Komunitas Assalam Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar

Radio Komunitas Assalam dalam menyaring calon penyiar melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

## 1. Rekrutmen

Rekrutmen adalah masa dimana sebuah lembaga membuka peluang bagi calon penyiar untuk mengikuti tes masuk. Rekrutmen bisa dilakukan pada media sosial, dari mulut ke mulut,<sup>13</sup> dan juga publikasi tertulis di depan studio Radio Komunitas Assalam.<sup>14</sup>

Sumber Daya Manusia yang direkrut, diutamakan yang memiliki sifat kedermawanan, partisipatif, komunikatif dan mampu bekerja dalam komunitas sebagai sebuah tim.

Pada masa rekrutmen ini, Radio Komunitas Assalam melihat kualitas dari calon penyiar, apakah mereka layak atau tidak dan kira-kira bisa diasah lagi kemampuannya apabila diterima nanti. Cara yang dilakukan oleh Radio Komunitas Assalam dalam proses rekrutmen calon penyiar adalah dengan menguji kemampuan mereka seperti: tes baca Al-Qur'an, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Aceh dan tentunya Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu tes wawasan umum, wawasan keislaman, musik dan minat bakat calon penyiar untuk menjadi seorang penyiar.<sup>15</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Riky Vainaldi

## 2. Training

Training adalah melatih calon penyiar untuk bisa menjadi penyiar yang kualitasnya lebih bagus lagi. Training dilakukan selama 1 bulan di ruang produksi

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ridia Armis, Penyiar Radio Komunitas Assalam, tanggal 28 Desember 2016.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmi, S. Sos.I..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Rahmi Fitriyah, S. Sos.I., Kepala Bidang Penyiaran dan Program Radio Komunitas Assalam, tanggal 27 Desember 2016.

untuk mengasah kemampuan yang ada pada calon penyiar dan dibimbing oleh senior-senior penyiar radio.<sup>16</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ridia Armis, Maisal Jannah, dan Nova Andiyani

Pada tahap training ini, Radio Komunitas Assalam mengundang beberapa tim dari pihak radio yang lain untuk melatih penyiar tentang bagaimana teknik siaran yang bagus dan lain sebagainya<sup>17</sup>

Satu bulan pertama calon penyiar ditraining dan jika kualitas penyiar sudah memadai maka akan diberikan kesempatan untuk melakukan siaran percobaan selama satu bulan.<sup>18</sup>

### 3. Siaran percobaan

Siaran percobaan adalah dimana penyiar melakukan siaran dengan *on air*, dalam artian penyiar diizinkan untuk melatih dirinya agar menjaga kualitas seorang penyiar. Karena apabila seorang penyiar sedang *on air* maka pasti takut dengan kesalahan-kesalahan yang akan muncul, oleh sebab itu penyiar dituntut untuk melakukan siaran dengan hati-hati dan benar.<sup>19</sup> Siaran percobaan ini dilakukan selama 1 bulan dengan format duet bersama dengan penyiar senior agar tidak kaku dan tidak canggung untuk awal percobaan siaran. Masa percobaan ini senior melatih penyiar nya untuk berinteraksi sesama penyiar dan pendengar.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Rahmi Fitriyah, S. Sos.I..., tanggal 27 Desember 2016

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Dhiya Urahman, Penyiar Radio Komunitas Assalam, tanggal 28 Desember 2016.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Taufik, SE. Ak., M. Ed..., tanggal 6 Januari 2017.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Maisal Jannah, Penyiar Radio Komunitas Assalam, tanggal 28 Desember 2016.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Nur Rahmi S.Sos.I..., tanggal 28 Desember 2016.

Pada saat siaran *on air*, penyiar dibekali referensi guna untuk mempermudah penyiar dalam mengembangkan ide atau gagasan yang dikembangkan dalam satu informasi lalu disampaikan kepada ruang dengar *audience*,<sup>21</sup> materi yang disampaikan ada diberikan naskah oleh pihak radio dan ada juga materi yang dicari sendiri oleh penyiarnya, itu tergantung pada program yang sedang dibawa.<sup>22</sup>

Adapun strategi Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar sebagai berikut:

1. Pelatihan

Pada umumnya setiap organisasi sering terjadi suatu kesenjangan antara kebutuhan akan promosi tenaga kerja yang diharapkan oleh organisasi dengan kemampuan tenaga kerja dalam merespon kebutuhan, organisasi perlu melakukan suatu upaya untuk menjembatani kesenjangan ini. Salahsatu cara yang dapat dilakukan organisasi adalah melalui program pelatihan. Melalui program pelatihan diharapkan seluruh potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai dengan keinginan organisasi atau setidaknya mendekati apa yang diharapkan oleh organisasi.

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Riki Vainaldi, Penyiar Radio Komunitas Assalam, tanggal 27 Desember 2016.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Nova Andiyani, Penyiar Radio Komunitas Assalam, tanggal 28 Desember 2016.

meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Radio Komunitas Assalam mengajarkan penyiar mengenai cara siaran, penggunaan alat siaran dan lain sebagainya. Radio Komunitas Assalam juga mengundang beberapa pihak radio luar untuk memberikan pelatihan mengenai dunia penyiaran, tentang cara mengelola manajemen radio, dasar-dasar penyiaran radio dan tentang seputaran dunia penyiaran radio.

Dari Pihak Baitul Mal membuat Pelatihan Jurnalistik yang dilaksanakan di UIN Ar-Raniry pada 20 Desember 2016 yang lalu. Hasil pelatihan tersebut adalah penyiar mendapatkan Ilmu pengetahuan dalam tata cara menulis, seperti membuat press release untuk dilakukan dalam memberikan informasi.<sup>23</sup> Dalam hal ini maksudnya adalah menulis naskah siaran karena serangkaian penyiar harus menyiapkan naskah siaran sendiri. Karenanya seorang penyiar harus memiliki kemampuan menulis naskah.

Radio RRI mengundang beberapa penyiar Radio Komunitas Assalam untuk mengikuti acara pelatihan yang diadakan oleh Radio RRI Banda Aceh dengan tema “In House Training Penguatan Peliputan Pilkada 2017” yang telah dilaksanakan pada 22 November 2016 di RRI Banda Aceh.<sup>24</sup> Radio Komunitas Assalam diundang karena bekerja sama dengan Radio RRI atau dengan sebutan partner radio tersebut. Oleh karena itulah hanya dua orang penyiar saja yang diundang untuk mewakili pihak Radio Komunitas Assalam, diantaranya adalah Rahmi Fitriyah, S.Sos. I. sebagai kepala bidang penyiaran dan Ridia Armis

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Taufik, SE. Ak., M. Ed..., tanggal 6 Januari 2017.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Dhiya Urahman..., tanggal 28 Desember 2016.

sebagai penyiar Radio Komunitas Assalam.<sup>25</sup> Dari hasil pelatihan tersebut, penyiar mendapatkan banyak ilmu mengenai aturan dalam peliputan pemilu, mulai dari teknik reportase, teknik wawancara hingga pengemasan berita.<sup>26</sup>

Radio Komunitas Assalam juga membuat pelatihan audio editing, yaitu cara editing suara, musik, iklan dengan menggunakan adobe.<sup>27</sup> Pelatihan tersebut guna untuk meningkatkan kualitas penyiar dalam menggunakan teknologi yang bermanfaat saat siaran.

Karena Radio Komunitas Assalam masih berusia muda untuk memperoleh izin siaran tetap, pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang lainnya masih dalam tahap planning dan akan dilaksanakan secepatnya agar kualitas penyiar radio lebih meningkat. Dari pihak Radio Komunitas Assalam sendiri menyarankan individu penyiarnya untuk mendengarkan radio lain agar dapat belajar dari radio satu dengan radio yang lainnya.<sup>28</sup>

Tujuan umum pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif, untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan untuk mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Semakin banyak kelompok/individu terlibat dalam aktivitas radio maka akan semakin banyak dukungan, sehingga akan semakin populer, semakin ringan dalam pencarian dana operasional, meningkatkan kepercayaan warga komunitas

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ridia Armis..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Rahmi Fitriyah, S. Sos.I..., tanggal 27 Desember 2016.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Riki Vainaldi..., tanggal 27 Desember 2016.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Rahmi Fitriyah, S. Sos.I..., tanggal 27 Desember 2016.

yang lain dan memperlancar program-program stasiun radio. Pada akhirnya keberlangsungan radio akan dijaga bersama-sama warga komunitasnya.

## 2. Seminar

Radio Komunitas Assalam juga menghadiri berbagai kalangan yang terkait dengan radio untuk memberikan seminar tentang dunia penyiaran, hal tersebut dapat menambah wawasan terhadap manajemen Radio Komunitas Assalam dan Penyiarannya.

Seminar yang diadakan di Anjong Mon Mata Banda Aceh, pada Rabu 16 November 2016. Dengan tema “Peran strategis lembaga penyiaran menyukseskan Pilkada serentak di Aceh”. Dari hasil seminar tersebut adalah semua lembaga penyiaran di Aceh untuk ikut membantu pemerintah dalam menyukseskan pilkada damai. Hal tersebut, untuk menjaga citra Aceh, sebagai daerah yang mampu menggelar pilkada yang berintegritas, damai dan bermartabat sebagaimana dua gelaran pilkada lalu, yaitu di tahun 2006 dan 2012.<sup>29</sup> Berdasarkan seminar tersebut, maksudnya adalah semua lembaga penyiaran dapat melakukan peliputan terhadap pilkada yang dilakukan untuk disiarkan melalui media dengan tidak memihak antara satu pihak saja.

Seminar nasional tentang keislaman yang diadakan di UIN Ar-Raniry juga salahsatu bagian untuk pengembangan kapasitas pribadi penyiar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Radio Komunitas Assalam mengirim penyiar untuk mengikuti seminar-seminar berkaitan dengan dunia penyiaran dan lain sebagainya yang diadakan diluar guna untuk meningkatkan kualitasnya.

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Taufik, SE. Ak., M. Ed..., tanggal 6 Januari 2017.



Seminar Evaluasi Dengar Pendapat Komisi Penyiaran Indonesia Aceh (KPIA), dengan Perkumpulan Radio Komunitas Assalam, yang telah dilaksanakan pada Kamis 26 Maret 2015 yang lalu di Aula Fakultas Dakwah dan Komunikasi.<sup>30</sup> Hasil seminar yang telah dilakukan KPIA adalah memberikan gambaran umum bagaimana mengelola radio, masukan-masukan serta motivasi kepada pihak Radio bahwa Radio Komunitas Assalam dapat memberi dampak positif bagi masyarakat kedepan, terutama di bidang agama Islam untuk membantu menegakkan syariat Islam di Aceh. Agar masyarakat dapat membedakan antara Radio Komunitas Assalam dengan radio lainnya, maka strategi Radio Komunitas Assalam membuat sebuah image stasiun yang lebih mendekati ranah islaminya.<sup>31</sup>

Dengan adanya seminar seperti hal tersebut dapat menambah gairah dan semangat kepada para penyiar untuk meningkatkan lagi kemampuannya dalam bidang agama. Maksudnya adalah penyiar akan termotivasi dari masukan-masukan yang telah diberikan oleh penerjemah seminar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Seminar adalah suatu pertemuan yang membahas tentang masalah yang dilakukan dengan cara ilmiah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seseorang ahli). Bahkan yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Seminar tentang dunia penyiaran radio tentu saja dihadiri oleh para ahli dunia penyiaran radio. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmi S.Sos.I..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ridia Armis..., 28 Desember 2016.

Pada umumnya, seminar telah ditentukan dengan tema yang akan dibahas dan telah dipersiapkan makalah yang akan diterangkan. Inti dari pembahasan tersebut akan dijelaskan oleh pembicara seminar jika terlalu luas maka akan dibuat sub bab lainnya untuk mendukung pembahasan lainnya.

Fungsi seminar yang di lakukan adalah untuk dapat menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran baru yang di gunakan untuk dapat memecahkan suatu solusi atau masalah yang di hadapi oleh para peserta atau anggota di masa yang akan datang.

Dari pihak Radio Komunitas Assalam juga masih membuat planning lainnya untuk seminar tentang radio kedepannya.<sup>32</sup>

#### **D. Implementasi Strategi Radio Komunitas Assalam Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar**

Pada dasarnya, komunikasi adalah proses sosial melalui satu orang (komunikator) yang kemudian memperoleh respon dari orang lain (komunikan) dengan menggunakan simbol. Komunikator dalam penyiaran radio lebih sering dilakukan secara kelompok daripada personal. Disebut kelompok karena *output* siaran dilakukan oleh banyak orang seperti penyiar, produser, penulis naskah, penata musik dan lain-lain. Namun, ketika tampil siaran diwakili oleh satu ujung tombak, yaitu penyiar atau presenter.

Adapun upaya yang dilakukan Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar:

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Rahmi Fitriyah, S. Sos.I..., tanggal 27 Desember 2016.

## 1. Kualitas Vokal (suara)

Seorang penyiar diharapkan mempunyai kualitas vokal yang memadai. Dan untuk menilai apakah kualitas suaranya memadai atau tidak sangat bergantung pada pendengarnya. Satu hal yang paling penting adalah bagaimana seorang penyiar mampu mengoptimalkan jenis suaranya sehingga sesuai perencanaan program dan harapan pendengar.

Penyiar harus membiasakan diri terlebih dahulu diluar jadwal siaran bagaimana cara mengatur vokal yang enak didengar oleh pendengar, baik dirumah maupun sebelum melakukan siaran.<sup>33</sup> Untuk mendapatkan vokal yang bagus, harus tau bagaimana penggunaan mixer dan jarak antara mulut dengan mixnya.<sup>34</sup>

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kualitas suara penyiar, hal yang dilakukan dengan cara merekam suara sendiri, kemudian dengarkan kembali rekaman tersebut dengan baik, kita harus menjawab jujur dalam mengkritik hasil suara kita. Apabila masih kurang yakin maka langkah selanjutnya adalah dengan meminta komentar teman atau kakak senior penyiar.<sup>35</sup>

### a. Cara Mengatur Pernapasan

Penyiar perlu melatih teknik pernapasan dengan baik agar suara yang dihasilkan menjadi enak didengar, tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan informasi. Sebagai seorang penyiar, pernapasan diafragma yaitu melalui dorongan udara yang keluar dari rongga

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Dhiya Urahman..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ricky Vainaldy..., tanggal 27 Desember 2016.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Maisal Jannah..., tanggal 28 Desember 2016.

perut. Cara ini merupakan salah satu cara terbaik untuk mempertahankan suara yang sehat.<sup>36</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Rahmi Fitriyah dan Ridia Armis.

Mengatur pernapasan juga bisa kita lihat saat penyiar melakukan pemberhentian setiap kalimat yang diucapkan.<sup>37</sup> Oleh karena itu pendengar dapat mengetahui penyiarinya sedang tergesa-gesa atau tidak dalam berbicara dalam menempatkan pernapasan sesuai dengan informasi yang disampaikan tersebut. Manfaat mengatur pernapasan adalah untuk ketenangan perasaan yang membantu pengendalian ekspresi, dan kebahagiaan hati.

#### b. Cara Mengatur Pengucapan

Pengucapan yang benar akan memudahkan pendengar dalam memahami isi siaran. Penyiar dituntut untuk menghindari pengucapan yang salah dan tidak malas untuk membuka kamus bahasa sebagai panduan agar penyiar tidak salah dalam pengucapan terhadap suatu hal.

Dalam melakukan siaran, penyiar dilatih untuk membuka mulut yang lebar dan mengeluarkan suara yang jelas, agar ada kejelasan vokal antara huruf yang satu dengan huruf yang lain.<sup>38</sup> Penyiar juga dilatih dalam pengucapan melakukan siaran menggunakan bahasa yang baik dan benar, berdasarkan EYD (Ejaan yang disempurnakan)

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmi, S.Sos.I..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ricky Vainaldy..., tanggal 27 Desember 2016.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Rahmi Fitriyah, S.Sos.I..., tanggal 27 Desember 2016.

agar pendengar lebih memahami maksud yang disampaikan oleh penyiar tersebut.<sup>39</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nova Andiyani.

Pendengar bukan hanya satu kalangan saja yaitu mahasiswa, akan tetapi banyak kalangan yang bisa juga mendengarkan radio Komunitas Assalam ini, dalam artian pendengar disini umum tidak ada batasannya. Oleh sebab itu, penyiar harus menghindari kata-kata yang rancu, agar semua kalangan dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penyiar.

Dalam berbicara, penekanan suara juga sangat diperlukan guna untuk menunjukkan kepada pendengar hal-hal yang penting atau tidak penting dalam suatu materi bacaan.

#### c. Cara Mengatur Kecepatan Berbicara

Kecepatan atau tempo perlu diperhatikan, secara spesifik tidak diajarkan. Bagaimana yang enak didengar saja dan menurut karakter suara penyiar sendiri.<sup>40</sup> Kecepatan juga bisa dilihat dari segi penyiar membawa backsoundnya, jika musik backsoundnya cepat maka penyiar berbicara cepat, dan jika musik backsoundnya lambat maka penyiar harus berbicara lambat. Penyiar sesuaikan kecepatan berbicaranya dengan musik yang dibawa.<sup>41</sup>

Dalam menyampaikan berita kecepatan berbicaranya cepat, sedangkan dalam menyampaikan informasi kecepatannya dibawah

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ridia Armis..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Rahmi Fitriyah, S.Sos.I..., tanggal 27 Desember 2016.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Dhiya Urahman..., tanggal 28 Desember 2016.

cepat, dan salam sapanya agak lambat.<sup>42</sup>Penyiar harus bisa menentukan kecepatan berbicara dengan waktu siaran agar tidak melewati batas jadwal siarannya.<sup>43</sup>

## 2. Perilaku

Perilaku penyiar dalam berinteraksi dengan pendengar harus tenang dan percaya diri. Tidak terlepas dari kewajiban penyiar untuk menjaga nama baik citra stasiun radio. Penyiar perlu memperhatikan pengucapan yang baik, ketika menyapa pendengar sebaiknya dengan mendo'akan dalam keadaan sehat, memberikan do'a yang baik-baik, begitupun saat menerima pesan untuk dibacakan dan saat memberikan informasi dan sebagainya.<sup>44</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rahmi Fitriyah, Nur Rahmi, dan Maisal Jannah.

Perilaku berkaitan dengan etika, etika merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesediaan dan kesanggupan seseorang secara sadar untuk mentaati ketentuan dan norma kehidupan yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat atau suatu organisasi, etika organisasi menekankan perlunya seperangkat nilai yang dilaksanakan setiap orang anggota. Nilai tersebut berkaitan dnegan pengaturan bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku dengan baik seperti sikap hormat, kejujuran, keadilan dan bertanggungjawab.

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmi,S.Sos.I..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ridia Armis..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Nova Andiyani..., tanggal 28 Desember 2016.

Ketika ada narasumber yang datang ke studio penyiar berbincang-bincang terlebih dahulu dengannya dibalik layar siaran guna adanya kedekatan antara satu sama lain. Didalam studiopun penyiar harus menjaga etika, hindari dari berduan yang bukan muhrim, jika sedang siaran duet antara laki-laki dan perempuan sebaiknya ditemani oleh satu orang diantaranya agar tidak menimbulkan fitnah.<sup>45</sup>

Intinya, perilaku penyiar dalam berinteraksi dengan pendengar harus memberikan kesan yang baik-baik, sopan, seolah-olah kita berbicara dengan orangtua dan orang-orang yang harus kita hormati, menganggap kita berbicara dengan orangnya ada dihadapan kita (bertatap muka), dan yang paling penting tidak menyinggung perasaannya.<sup>46</sup>

### 3. Gaya

Setiap pribadi penyiar memiliki gaya tersendiri, artinya setiap penyiar memiliki style masing-masing. Dalam melakukan siaran tidak dituntut untuk menjadi pribadi orang lain. Melainkan penyiar harus be your self ! Menjadi diri sendiri !<sup>47</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Rahmi Fitriyah dan Riky Vainaldy.

Dalam siaran, berbeda program maka berbeda pula gaya menyampaikannya. Radio Komunitas Assalam merupakan radio anak muda yang cendikiawannya, karena anak muda yang mempunyai pendidikan. Maka dalam sapaan di radio ini antara Anda dan Saya, sopan

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmi, S.Sos.I..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Riky Vainaldy..., tanggal 27 Desember 2016.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Maisal Jannah..., tanggal 28 Desember 2016.

kepada yang tua, sopan kepada yang seleting dan tidak masalah untuk adik letting.<sup>48</sup>

a. Pemahaman dan Penghafalan

Seorang penyiar harus benar-benar mengerti apa yang telah disampaikan kepada pendengar. Materi yang disampaikan sebaiknya tidak dihafal melainkan membaca teks. Maksudnya adalah penyiar membaca teks terlebih dahulu kemudian baru disiarkan menggunakan bahasa sendiri yang telah dipahami. Berita resmi memang dibaca sesuai yang ditulis, sedangkan siaran biasa tidak tapi baca sekali dulu lalu disampaikan bahasa sendiri.<sup>49</sup>

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh Dhia Urahman.

Dalam menyampaikan isi siaran sebaiknya kita sering-sering membaca agar banyak wawasan dan memudahkan kita untuk menyampaikan informasi.<sup>50</sup>

b. Bahasa

Suara manusia di radio pastilah bunyi bahasa. Dengan bahasa, awak radio berkomunikasi dengan pendengarnya. Bahasa radio merupakan program bahasa yang memiliki sifat khas komunikasi radio.

Radio Komunitas Assalam memiliki 4 program bahasa yaitu:

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmi, S.Sos.I..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Rahmi Fitriyah, S.Sos.I..., tanggal 27 Desember 2016.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Riky Vainaldy..., tanggal 27 Desember 2016.



1. Bahasa Aceh, merupakan bahasa daerah. Dalam melakukan siaran, penyiar menggunakan bahasa Aceh. Musik yang diputarkan di radio juga bernuansa Aceh. Penggunaan bahasa Aceh di radio ini juga merupakan salahsatu cara untuk memperkenalkan kepada publik tentang budaya Aceh.
2. Bahasa Arab, merupakan bahasa islam. Penyiar menyampaikan siarannya dengan menggunakan bahasa Arab dan diterjemahkan juga kedalam bahasa Indonesia, karena tidak semua pendengar mengerti bahasa tersebut. Lagu yang diputarkan adalah lagu bahasa Arab. Selain hanya sekedar berbicara, juga sebagai untuk menambah wawasan bahasa Arab bagi pendengar yang jenjangnya pendidikan.
3. Bahasa Inggris, merupakan bahasa internasional yang banyak digunakan sebagai media komunikasi. Dengan adanya bahasa Inggris dalam radio mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Lagu yang diputarkan juga bernuansa bahasa Inggris.
4. Bahasa Indonesia, merupakan bahasa sehari-hari yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun kita berada. Semua kalangan pasti mengerti dengan bahasa Indonesia dan memudahkan penyiar dalam berinteraksi dengan pendengar.

Penyiar ditempatkan menurut kemampuan bahasa yang ia kuasai. Penyiar disarankan untuk menggunakan kamus bahasa agar memudahkan penyiar dalam mengucapkan ungkapan yang agak sulit

dipahami, kamus adalah referensi bagi penyiar agar tidak salah pengucapan. Karena untuk meningkatkan kefasihan bahasa dilakukan oleh penyiar sendiri.<sup>51</sup> Penyiar dilatih untuk menggunakan penggunaan bahasa yang baik dan benar menurut EYD dan informasi yang terkandung harus mencakup 5W+1H.<sup>52</sup>

#### c. Reportase dan Wawancara Radio

Penyiar tidak hanya sebagai pembawa berita saja melainkan juga berperan sebagai reporter, untuk melakukan tugas reportase, yaitu meliput berita.

Penyiar yang berasal dari prodi KPI sudah terbiasa dan sudah pernah diajarkan oleh dosen matakuliahnya dalam melakukan tugas reportase. jadi memudahkan mereka untuk terjun ke lapangan, karena sudah ada pengalaman baik teori maupun prakteknya. Pada masa trainingpun sudah dilatih bagaimana teknik melakukan reportase dan wawancara radio. Bagaimana cara meliput, apa saja yang diliput, bahan yang menarik untuk diliput, apa saja yang diwawancarai, siapa orang-orang yang berperan penting tentang kejadian tersebut, dan apa saja yang harus dipersiapkan dalam tugas meliput.<sup>53</sup>

Reportase radio ada dua cara yaitu: reportase langsung (siaran langsung) dengan mengabarkan dari lokasi kejadian dan reportase

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Rahmi Fitriyah, S.Sos.I..., tanggal 27 Desember.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Riky Vainaldy..., tanggal 27 Desember 2016.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Dhiya Urahman..., tanggal 28 Desember 2016.

tidak langsung (siaran tidak langsung) dengan meliput dulu kemudian baru disiarkan ke studio radio.<sup>54</sup>

Dalam melakukan tugas reportase radio ini mempunyai team, penyiar didampingi oleh koordinatornya masing-masing untuk memudahkan penyiar mendapatkan informasi yang lengkap, jika lupa bisa diingatkan oleh temannya.<sup>55</sup> Seperti ada acara wisuda, seminar, serah terima jabatan, dan lain-lain akan kami siarkan secara live report oleh penyiar.<sup>56</sup> Hal senada diungkapkan oleh Ridia Armis.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rahmi, S.Sos.I..., tanggal 28 Desember 2016.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Rahmi Fitriyah, S.Sos.I..., tanggal 27 Desember 2016.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Riky Vainaldy..., tanggal 27 Desember 2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Strategi yang dijalankan Radio Komunitas Assalam untuk meningkatkan kualitas penyiarnya terdiri dari pelatihan dan seminar yang berkaitan tentang radio.
2. Radio Komunitas Assalam bekerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun lembaga media lainnya untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui pelatihan, seminar, program berita dan lain sebagainya.
3. Implementasi Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar terdiri dari kualitas vokal, perilaku dan gaya.
4. Radio Komunitas Assalam belum sepenuhnya menerapkan strategi-strategi yang seharusnya dilakukan sesuai dengan teori.
5. Radio Komunitas Assalam belum melakukan evaluasi terhadap penyiar secara periodik.

#### **B. Saran-saran**

Setelah meneliti dan menganalisis data yang diperoleh dari Radio Komunitas Assalam mengenai bagaimana Radio ini meningkatkan kualitas

penyiaranya agar bisa menyajikan program siaran dengan baik serta bisa dinikmati dan diminati pendengarnya, penulis akan memberikan saran antara lain:

1. Memberikan waktu yang cukup bagi penyiar untuk berlatih seperti ikut dalam membawakan berbagai macam acara sehingga akan memberikan banyak pengalaman terutama untuk penyiar baru.
2. Melengkapi peralatan siaran agar penyiar bisa melakukan siaran dengan baik dan tidak ketinggalan teknologi.
3. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak agar program yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas penyiar bisa berjalan dengan baik.
4. Meningkatkan lagi kualitas Sumber Daya Manusia yang ada dan diasah lagi kemampuannya melalui evaluasi kerja secara rutin. Apabila tidak bisa dilakukan evaluasi kerja secara rutin, sebaiknya dilakukan secara permingguan atau bulanan agar kualitas penyiar semakin bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Amin syukron, *Pengantar Manajemen Industri*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ardianto, Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Atie Rachmiate, *Radio Komunitas*, Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2007.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Colin Fraser dan Sonia Estrepo Estrada, *Buku Panduan Radio Komunitas*, Jakarta: UNESCO Jakarta Office, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Effendi Gazali, *Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak: Sebuah Acuan Tentang Penyiaran Publik dan Komunitas*, Jakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UI, 2002.
- Eva Arifin, *Broadcasting to be a broadcaster*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*, Jakarta: Indeks, 2004.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Sinar Utama, 1997
- Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*, Erlangga: Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Harley Prayuda, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktek Penyiaran*, cet Ke-2, Malang: Banyumedia, 2005.
- H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

- Heris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hinca Pandjaitan, dkk, *Radio Pagar Hidup Otonomi Daerah*, Jakarta: Internews, 1996.
- Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi dan Radio*, Bekasi: Laskar Aksara, 2011.
- Jamalul Abidin A., *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- JB. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik: Pengetahuan Praktis Kewartawanan, Surat Kabar-Majalah, Radio dan Televisi*, Bandung: Penerbit Alumni, 1991.
- Lexy J. Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Miftahuddin, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Moeryanto Ginting Munthe, *Media Komunikasi Radio*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Onong Uchjana Effendy, *Human Relations dan Public Relations*, Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Media Maju, 1989.
- Onong Uchjana Efendi, *Radio Siaran: Teori dan Praktek*, Bandung: Mondan Maju, 1991.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Theo Stokkink, *The Professional Radio Presenter Penyiar Radio Profesional*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Umum Inggris-Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1961.

## **B. Skripsi/Tesis**

Anwarudin, *Strategi Penyiaran Radio Komunitas Dalam Memperoleh Pendengar*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Emy Ika Pranantiwi, *Komunikasi Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyiar*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Irnawati, *Strategi Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Penyiar Radio Syiar FM*, Makassar: Fakultas Dakwah UIN Alauddin, 2014.

## **C. Website**

Artikel UIN Ar-Raniry Launching Radio Assalam FM, <https://www.ajnn.net/news/uin-ar-raniry-launching-radio-assalam-fm/index.html>, 18 Juni 2015.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/5117/2016

Banda Aceh, 22 Desember 2016

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Dewan Penyiaran Radio Komunitas Assalam  
2. Badan Pelaksana Penyiaran Radio Komunitas Assalam  
3. Pelaksana Operasional Radio Komunitas Assalam  
4. Penyiar Radio Komunitas Assalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

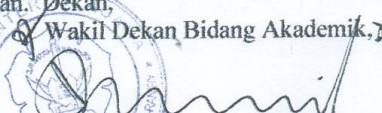
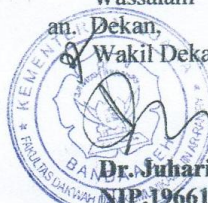
Nama /Nim : **Nurul Hayati/411206548**

Semester/Jurusan : IX/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Cadek

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Radio Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar (Studi pada Radio Assalam UIN Ar-Raniry)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
  
**Dr. Juhari, M.Si**  
**NIP.196612311994021006**

## **SURAT KETERANGAN**

**No:03/Radio-Assalam/2017**

Pimpinan Radio Komunitas Assalam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Hayati  
Alamat : Jl. Malahayati Desa Cadek Kec. Baitussalam, Aceh Besar  
NIM : 411206548  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri  
Ar-Raniry Banda Aceh

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Radio Komunitas Assalam UIN Ar-Raniry pada tanggal 26 Desember 2016 – 10 Januari 2017 dengan judul **“Strategi Radio komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar (Studi pada Radio Assalam FM UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**, yang dimaksudkan untuk penyelesaian tugas akhir (skripsi)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 17 Januari 2017  
Manajemen Radio Assalam  
UIN Ar-Raniry



*Kadiy. Penyiaran dan Program*

**Rahmi Fitriyah, S.Sos.I.**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: Un.08/FDK/KP.04/4384/2016

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. A. Rani, M, Si.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Taufik, SE. Ak., M. Ed .....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Nurul Hayati

NIM/Jurusan : 411206548/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Strategi Radio Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar (Studi Pada Radio Assalam UIN Ar-Raniry)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

## **WAWANCARA DENGAN DEWAN PENYIARAN KOMUNITAS (DPK)**

### **RADIO KOMUNITAS ASSALAM**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Radio Komunitas Assalam?
2. Sejak didirikan hingga sampai sekarang ini berapa jumlah direktur/pimpinan Radio Komunitas Assalam?
3. Bagaimana keadaan gedung dan sarana serta fasilitas Radio Komunitas Assalam, apakah telah memadai?
4. Berapa jumlah tenaga/staf yang bekerja pada Radio Komunitas Assalam dan bagaimana struktur kepengurusannya?
5. Bagaimana profil, visi dan misi Radio Komunitas Assalam?

**WAWANCARA DENGAN BADAN PELAKSANA PENYIARAN  
KOMUNITAS (BPPK) RADIO KOMUNITAS ASSALAM**

1. Pada tahun berapa didirikan Radio Komunitas Assalam serta atas biaya siapa didirikannya pada masa itu?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Radio Komunitas Assalam?
3. Sejak didirikan hingga sampai sekarang ini berapa jumlah direktur/pimpinan Radio Komunitas Assalam?
4. Bagaimana keadaan gedung dan sarana serta fasilitas Radio Komunitas Assalam, apakah telah memadai?
5. Berapa jumlah tenaga/staf yang bekerja pada Radio Komunitas Assalam dan bagaimana struktur kepengurusannya?
6. Bagaimana profil, visi dan misi Radio Komunitas Assalam?
7. Secara garis besar program apa saja yang ada di Radio Komunitas Assalam?
8. Apakah selama ini Radio Komunitas Assalam memiliki program dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya mahasiswa UIN Ar-Raniry? Bagaimana bentuk pesan tersebut disampaikan dan seperti apa pesannya?
9. Apa saja upaya yang dilakukan Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar?
10. Apakah penyiar selama ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik?
11. Hambatan apa saja yang dialami Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar?

## **WAWANCARA DENGAN BADAN PELAKSANA OPERASIONAL**

### **KERJA RADIO KOMUNITAS ASSALAM**

1. Teknik-teknik apa saja yang dilakukan Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar?
2. Bagaimana cara anda melatih penyiar dalam mengolah vokal (suara)?
3. Bagaimana cara anda melatih penyiar dalam mengatur pernapasan?
4. Bagaimana cara anda melatih penyiar dalam pengucapan yang benar saat melakukan siaran?
5. Bagaimana cara anda melatih penyiar dalam kecepatan berbicara saat melakukan siaran?
6. Bagaimana cara anda melatih penyiar dalam melakukan gaya berbicara yang baik saat siaran?
7. Bagaimana cara anda melatih penyiar mengenai perilaku penyiar yang baik dan benar dalam berinteraksi dengan audien?
8. Bagaimana cara anda melatih penyiar tentang keterampilan dalam metode penghafalan isi siaran?
9. Bagaimana cara anda melatih penyiar mengenai berbicara dengan menggunakan bahasa inggris dalam melakukan proses siaran?
10. Bagaimana cara anda melatih penyiar untuk melakukan tugas reportase dan wawancara radio?
11. Hambatan apa saja yang dialami Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar?

## **WAWANCARA DENGAN PENYIAR RADIO KOMUNITAS ASSALAM**

1. Teknik-teknik apa saja yang dilakukan Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar?
2. Apakah anda diajarkan dan dilatih bagaimana cara meningkatkan kualitas vokal (suara) dalam melakukan proses siaran?
3. Apakah anda diajarkan dan dilatih bagaimana cara mengatur pernapasan?
4. Apakah anda diajarkan dan dilatih bagaimana cara pengucapan yang benar dalam melakukan siaran?
5. Apakah anda diajarkan dan dilatih bagaimana kecepatan berbicara dalam melakukan siaran?
6. Apakah anda diajarkan dan dilatih bagaimana gaya berbicara yang baik dalam melakukan siaran?
7. Apakah anda diajarkan dan dilatih bagaimana perilaku penyiar yang baik dan benar dalam berinteraksi dengan audien?
8. Apakah anda diajarkan dan dilatih bagaimana keterampilan dalam metode penghafalan isi siaran?
9. Apakah anda diajarkan dan dilatih bagaimana berbicara dengan menggunakan bahasa inggris dalam melakukan proses siaran?
10. Apakah anda diajarkan dan dilatih bagaimana cara melakukan tugas reportase dan wawancara radio?
11. Hambatan apa saja yang dialami Radio Komunitas Assalam dalam meningkatkan kualitas penyiar?





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Hayati
2. Tempat / Tgl. Lahir : Tapaktuan /23 Juni 1994  
Kecamatan Samadua, Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206548 / Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Cadek
  - a. Kecamatan : Baitussalam
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Noeroel23d\_vrins@yahoo.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2008
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2011
12. Diploma Tahun Lulus

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Bachtiar
14. Nama Ibu : Salmina
15. Pekerjaan Orang Tua : Ayah Pensiun PNS dan Ibu IRT
16. Alamat Orang Tua : Ds. Arafah
  - a. Kecamatan : Samadua
  - b. Kabupaten : Aceh Selatan
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 16 Januari 2017  
Peneliti,

(Nurul Hayati)